

**MANAJEMEN KURIKULUM *TAKHASUS* UNTUK  
MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS  
SISWA DI SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



**Oleh:**

**CHUSNUL MAESAROH  
113311025**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chusnul Maesaroh  
Nim : 113311025  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN KURIKULUM *TAKHASUS* UNTUK  
MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD HJ.  
ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penulisan/ karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk bagian sumbernya.

Semarang, 1 Juni 2015

Pembuat Pernyataan,



Chusnul Maesaroh  
NIM: 113311025



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295  
Fax. 7615387 Semarang 50185

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Manajemen Kurikulum *Takhasus* untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang  
Penulis : Chusnul Maesaroh  
NIM : 113311025  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Semarang, 18 Juni 2015

### DEWAN PENGUJI

Ketua,

**Dr. Musthofa Rahman, M. Ag.**  
NIP: 197104031996031002

Sekretaris,

**Dr. H. Ikhrom, M. Ag.**  
NIP: 19650329 199403 1002

Penguji I,

**Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag.**  
NIP: 19690320 199803 1004

Penguji II,

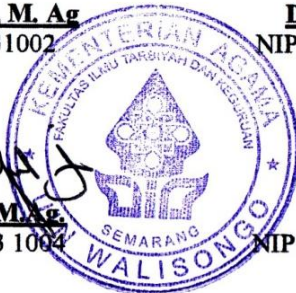
**Ismail SM, M. Ag.**  
NIP: 19711021 199703 1002

Pembimbing I,

**Dr. Musthofa Rahman, M. Ag.**  
NIP: 197104031996031002

Pembimbing II,

**Dr. Fatah Syukur, M. Ag.**  
NIP: 196812121994031003



## NOTA DINAS

Semarang, 1 Juni 2015

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum, wr. wb*

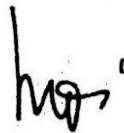
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Manajemen Kurikulum *Takhasus* untuk  
Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SD Hj.  
Isriati Baiturrahman 2 Semarang  
Nama : Chusnul Maesaroh  
NIM : 113311025  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalaamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I,



**Dr. Musthofa Rahman, M.Ag**

NIP: 197104031996031002

## NOTA DINAS

Semarang, 1 Juni 2015

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum, wr. wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Manajemen Kurikulum *Takhasus* untuk  
Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SD Hj.  
Isriati Baiturrahman 2 Semarang  
Nama : Chusnul Maesaroh  
NIM : 113311025  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalaamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing II,



**Dr. Fatah Syukur, M.Ag**  
NIP. 196812121994031003

## ABSTRAK

Judul : Manajemen Kurikulum *Takhasus* untuk  
Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SD  
Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang  
Penulis : Chusnul Maesaroh  
NIM : 113311025

Skripsi ini membahas tentang manajemen kurikulum *takhasus* untuk mengembangkan karakter religius siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi keberhasilan proses manajemen kurikulum *takhasus* yang dilaksanakan SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang untuk mengembangkan karakter religius siswanya berdasarkan tujuan yang ditetapkan sekolah. Keberhasilan manajemen kurikulum *takhasus* tersebut, sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang terkenal akan pendidikannya yang menyeimbangkan antara pendidikan agamis dan akademik. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) bagaimana manajemen kurikulum *takhasus* dalam mengembangkan karakter religius siswa SD Hj. Isriati?. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data dan penyajian data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum *takhasus* untuk mengembangkan karakter religius siswa, sekolah pada perencanaan menyediakan sumber daya manusia (SDM) yang telah memenuhi syarat S1 PAI dan mempunyai *syahadah taskhih*, komponen kurikulum *takhasus* mencakup tujuan yang akan dicapai oleh sekolah, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional. Isi kurikulum *takhasus* meliputi mata pelajaran akidah akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan Islam, dan al-Qur'an. Struktur kurikulum *takhasus* dalam bentuk mata pelajaran terpisah dengan sistem kelas. Strategi kurikulum *takhasus* melalui berbagai cara yang digunakan untuk melaksanakan kurikulum *takhasus* dan penilaian melalui tugas harian, ulangan harian, mid semester dan semesteran telah dilakukan sekolah dengan baik. Selain itu perencanaan kurikulum *takhasus* dengan penyiapan media pembelajaran dengan baik. Implementasi kurikulum *takhasus* untuk mengembangkan karakter religius siswa

meliputi pelaksanaan mata pelajaran *takhasus* oleh 6 tenaga pengajar. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penggunaan media yang telah disiapkan digunakan dengan baik, Pelaksanaan pola pembiasaan di sekolah yang meliputi keteladanan untuk berperilaku dan bertutur kata sopan, dan kedisiplinan. Kegiatan budaya sekolah meliputi budaya sholat dhuhur berjamaah, penanaman infak setiap hari jumat, dan lain sebagainya. Serta pengondisian yang meliputi penyiapan sarana pendukung baik pada proses kegiatan belajar mengajar maupun pada proses kegiatan budaya sekolah. Evaluasi kurikulum *takhasus* dilakukan melalui pengawasan kepala sekolah dan waka kurikulum terhadap pembuatan administrasi guru, pengawasan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, dan penilaian terhadap laporan hasil belajar siswa. Sedangkan Evaluasi pengembangan karakter religius siswa dilaksanakan melalui observasi atau pengamatan langsung terkait perilaku siswa. Penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para pendidik untuk meningkatkan kedisiplinan dalam hal kelengkapan administrasi guru, siswa diharapkan mencontoh keteladanan guru.

## TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/Untuk1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan madd:

ā= a panjang

ī= i panjang

ū= u panjang

Bacaan diftong:

au = اُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

*Alhamdulillah* Rabbil 'Alamin, puji syukur hanya kepada Allah SWT. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah saw, keluarga dan para sahabatnya serta kepada siapa saja yang mengikuti ajarannya.

Berkat pertolongan Allah SWT dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini “Manajemen Kurikulum *Takhasus* untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang” yang secara akademis menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 dalam Manajemen Pendidikan Islam. Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan baik. Untuk itu penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Darmuin, M.Ag. yang telah memberikan ijin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
2. Dosen Pembimbing I, Dr. Musthofa Rahman, M.Ag, Dosen Pembimbing II, Dr. Fatah Syukur, M.Ag yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Kepala perpustakaan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ijin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kepala Sekolah, segenap dewan guru dan staf TU SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang yang telah membantu berkaitan dengan pengumpulan data-data penelitian.

5. Kedua orang tua saya, Bapak Achmad Tohifur dan Ibu Muflichah yang telah memotivasi dan selalu mendoakan putri terakhirnya untuk menuntut ilmu.
6. Kakak-kakak saya, Achmad Amiruddin, Muhammad Fahrurrozi, FardhunInayati dan Siti Nur Wachidahyang selalu memberikan semangat dan motivasi agar tidak pernah bosan menuntut ilmu.
7. Tante saya, Ibu Sri Mariyati yang telah memberikan doa, semangat dan bantuan berkaitan dengan penelitian saya.
8. Teman-teman seperjuangan kelas Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2011 yang selalu ada ketika saya sedang membutuhkan pendapat atau argumen terkait penelitian saya.

Akhirnya penulis menyadari “ Tiada satu pun yang sempurna, kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT”, maka penulis menyadari bahwa karya penulis ini masih terdapat beberapa kesalahan. Oleh karena itu penulis meminta saran untuk kesempurnaan.

Demikian ucapan terima kasih ini penulis sampaikan, *Jazakumullah khairan katsiran*, semoga Allah SWT meridhoi amal mereka, membalas kebaikan, kasih sayang dan doa mereka. Amin.

Semarang, 1 Juni 2015

Penulis

**Chusnul Maesaroh**  
NIM.113311025

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II : KURIKULUM TAKHASUS DAN PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	6
1. Kurikulum Takhasus .....	6
2. Manajemen Kurikulum untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa .....	13
3. Nilai-nilai Karakter Religius dalam Kurikulum Takhasus .....	29
B. Kajian Pustaka .....	33
C. Kerangka Berpikir .....	36
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
C. Jenis dan Sumber Data .....	44
D. Fokus Penelitian .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Uji Keabsahan Data .....	49
G. Teknik Analisis Data .....	50

**BAB IV : KURIKULUM TAKHASUS DAN PENGEMBANGAN  
KARAKTER RELIGIUS SISWA SD HJ ISRIATI  
BAITURRAHMAN 2 SEMARANG**

A. Deskripsi Data .....	53
B. Analisis Data .....	85
C. Keterbatasan Penelitian .....	96

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	100
C. Kata Penutup .....	101

**DAFTAR PUSTAKA**

<b>LAMPIRAN I</b>	<b>: TRANSKIP HASIL WAWANCARA</b>
<b>LAMPIRAN II</b>	<b>: TRANSKIP HASIL OBSERVASI</b>
<b>LAMPIRAN III</b>	<b>: JADWAL MATA PELAJARAN KELAS IV B SEMESTER 2 SD HJ.ISRIATI BAITURRAHMAN 2</b>
<b>LAMPIRAN IV</b>	<b>: RPP MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK, FIQH, DAN SKI KELAS IV</b>
<b>LAMPIRAN V</b>	<b>: FOTO KEGIATAN KELAS IV B SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG</b>

**RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Agama

Tabel 3.1 Jenis dan Sumber Data

Tabel 4.1 Struktur Kurikulum

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan yang diharapkan. Hal itu berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Tercapainya tujuan pendidikan tak lepas dengan adanya suatu rencana dan pengaturan penyelenggaraan pembelajaran, yang biasanya disebut dengan kurikulum. Untuk mengembangkan dan melaksanakan kurikulum maka dibutuhkan proses manajemen. Manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Jika manajemen dilaksanakan dengan maksimal maka akan mendapatkan hasil yang maksimal pula.

Seperti halnya pendidikan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, mengembangkan kurikulum *takhasus* untuk dijadikan sebagai pedoman pembelajaran dalam mengembangkan karakter religius siswanya. Berdasarkan visi sekolah “terwujudnya peserta didik yang *khairuummah* dan unggul di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (ipteks) serta keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT (imtaq)”. Dengan visi yang dibuat sekolah seperti itu maka sekolah mengharapkan tercapainya tujuan pendidikan sekolah untuk menjadikan seorang siswa yang *khairuummah* serta dapat meningkatkan iman dan ketaqwaan siswa setelah selesai mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Sedangkan misi yang dibuat oleh sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 meliputi *pertama*, mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, mengesankan dan bermakna. *Ketiga*, menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah yang dilandasi sikap tawadu’. *Keempat*, menjalin hubungan masyarakat yang harmonis dan bermartabat. *Kelima*, mendorong terlaksananya kegiatan penelitian sederhana dalam bidang sains dan teknologi.

Tujuan sekolah dari SD Hj. Isriati yaitu guru/ tenaga pendidik mampu menerapkan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. Sekolah mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas SDM tenaga kependidikan. Sekolah mampu meningkatkan standar kelulusan. Sekolah mampu meningkatkan

fasilitas pendidikan. Siswa mampu meningkatkan membaca dan menulis al-Qur'an serta hafalan juz 30 (*juz'amma*). Siswa memiliki keahlian di bidang pengoperasian komputer. Sekolah mampu melaksanakan pencapaian standar mutu kelembagaan dan manajemen sekolah.

Untuk mencapai tujuan dari pendidikan SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 tersebut, maka sekolah melaksanakan proses manajemen kurikulum *takhasus* untuk mengembangkan karakter religius siswanya, seperti perencanaan kurikulum *takhasus* yang disiapkan sekolah untuk mengembangkan karakter religius siswa , pelaksanaan kurikulum *takhasus*, dan evaluasi yang dilakukan sekolah terkait dengan kurikulum *takhasus* untuk keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah khususnya pada pengembangan karakter religius siswanya. Selain itu pula didukung dengan kegiatan pembiasaan untuk melaksanakan ajaran- ajaran agama pada kesehariannya. Sesuai dengan misi sekolah yang pertama yaitu mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta berdasarkan tujuan sekolah siswa mampu membaca dan menulis al-Quran serta hafalan juz 30 (*juz'amma*). Melihat dari visi, misi dan tujuan sekolah yang dibuat maka ditarik kesimpulan bahwa kurikulum *takhasus* yang ada di SD Hj. Isriati ini menyeimbangkan antara pendidikan agamis dan akademik. Pendidikan seperti ini yang dibutuhkan oleh masyarakat, pendidikan yang religius, inovatif, dan edukatif.



Dari deskripsi yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan proses manajemen kurikulum *takhasus* untuk mengembangkan karakter religius siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum *takhasus* yang di jadikan pedoman pembelajaran untuk mengembangkan karakter religius siswanya, yang meliputi dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum *takhasus* untuk mengembangkan karakter religius siswanya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, antara lain:

1. Bagaimana manajemen kurikulum *takhasus* untuk mengembangkan karakter religius siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai- nilai karakter religius siswa dalam kurikulum *takhasus* SD Hj. Isriati. Serta untuk mengetahui manajemen kurikulum *takhasus* dalam mengembangkan karakter religius siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah

1. Secara teoritis

Untuk menambah referensi mengenai kajian kurikulum *takhasus* terhadap karakter religius siswa. Serta tidak menutup kemungkinan untuk diadakan penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang dari pihak yang berkompeten.

2. Secara praktis

- a. Bagi Dinas Pendidikan: sebagai bahan masukan dan referensi tentang strategi mengimplementasikan kurikulum dalam mengembangkan karakter religius siswa.
- b. Bagi Sekolah: dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi untuk pengembangan sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 dalam hal manajemen kurikulum *takhasus* untuk mengembangkan karakter religius para siswanya.
- c. Bagi guru: melalui penelitian ini dapat membantu guru untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum *takhasus* dalam mengembangkan karakter religius siswanya.
- d. Bagi siswa: dari penelitian ini siswa dapat mengetahui akan yang diperoleh dari kurikulum *takhasus* dalam mengembangkan karakter religius mereka.

## BAB II

### KURIKULUM *TAKHASUS* DAN PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Kurikulum *Takhasus*

###### a. Pengertian Kurikulum *Takhasus*

Menurut J. G Taylor & William H. Alexander, Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman menuliskan dalam bukunya “*The curriculum is the sum total of school’s efforts to playground or out of school*”, yakni segala usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mempengaruhi belajar anak, baik di dalam atau di luar kelas, dapat dikategorikan kurikulum.<sup>1</sup> Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>2</sup>

Kurikulum *takhasus* adalah suatu pedoman khusus yang dibuat oleh lembaga pendidikan sendiri sebagai ciri khas dari lembaga tersebut untuk membedakan dengan lembaga

---

<sup>1</sup>Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 33- 34.

<sup>2</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 3.

pendidikan yang lain. Kurikulum *takhasus* yang dibuat lembaga pendidikan yang bercirikan ke-Islaman biasanya cenderung mengedepankan mata pelajaran khusus pendidikan agama Islam.

Secara khusus pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari program pengajaran setiap jenjang lembaga pendidikan (SD/ MI, SMP/ MTs, SMA/ MA) serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang Taqwa dan warga negara yang baik.<sup>3</sup>

Diberikannya mata pelajaran PAI bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh- pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.

Dengan demikian, ciri khas agama Islam ditandai dengan adanya kegiatan yaitu semakin meningkatnya program-program pendidikan agama secara optimal, antara lain melalui

---

<sup>3</sup>Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 54.

penambahan jam pelajaran pendidikan agama. Semakin memungkinkan terjadinya integrasi pendidikan melalui program keterpaduan serta keterkaitan antara konsep (teori) ilmu pengetahuan (sains) dengan ajaran agama. Semakin terwujudnya suasana keagamaan yang kondusif yang dicerminkan dalam kehidupan ibadah dalam amalan dan perilaku sehari-hari. Semakin terwujudnya rasa untuk mengagungkan kebesaran Allah, melaksanakan syiar dan ajaran agamanya serta menjalankan shalat jamaah di sekolah. Semakin meningkatnya kesadaran memuliakan agama Allah, mencintai orang tua dan menghormati gurunya serta mengamalkan amal shaleh dalam arti yang seluas-luasnya.

Semakin meluasnya kegiatan ekstra kurikuler yang menitik beratkan kepada kegiatan keagamaan sehingga mampu mengembangkan kepribadian siswa secara utuh, baik pengembangan sikap, perilaku dan pola pikir, maupun dalam rangka memantapkan pelaksanaan dan pengamalan ajaran agama Islam guna memperoleh keridhaan Allah SWT. Semakin terpeliharanya dalam pelaksanaan ajaran Islam di sekolah, baik tentang kebersihan, ketertiban, keindahan, keimanan maupun sikap kekeluargaan, harga diri dan semangat kebersamaan.

Sebagai upaya untuk mewujudkan ciri khas seperti dimaksudkan diperlukan penciptaan suasana keagamaan di sekolah, suasana kehidupan keagamaan di sekolah sebagai

lingkungan yang kondusif dalam proses pendidikan yang dijalankan.<sup>4</sup>

Kurikulum *takhasus* ini sebagai perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran pendidikan agama Islam serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang telah disusun secara khusus oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah tertentu.

b. Komponen Kurikulum *Takhasus*

Kurikulum merupakan program untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu, oleh karena itu kurikulum suatu sekolah mengandung tiga komponen yaitu,

- 1) Tujuan kurikulum, menurut Zakiyah Daradjat, komponen kurikulum pendidikan Islam mencakup hal-hal berikut, yaitu tujuan Kurikulum, ada dua jenis tujuan yang terkandung dalam kurikulum suatu sekolah, yaitu Tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan, yang dikenal dengan tujuan institusional. Tujuan ini digambarkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan seluruh program pendidikan di sekolah tersebut. Tujuan yang ingin dicapai dalam setiap

---

<sup>4</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 259-260.

bidang studi, yang dikenal dengan tujuan kurikuler dan tujuan instruksional. Tujuan ini digambarkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu bidang studi.<sup>5</sup>

- 2) Isi kurikulum, isi program kurikulum suatu sekolah dapat dibedakan menjadi dua hal, yaitu *Pertama*, jenis-jenis bidang studi yang diajarkan. Jenis-jenis tersebut dapat digolongkan ke dalam isi kurikulum dan ditetapkan atas dasar tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah yang bersangkutan, yaitu tujuan institusional.<sup>6</sup> Adapun cakupan bidang studi yang diajarkan adalah bidang studi PAI terdiri dari Al-Qur'an, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).<sup>7</sup> Isi program setiap bidang studi yaitu bahan pengajaran yang diuraikan dalam bentuk pokok bahasan (topik) yang dilengkapi dengan sub pokok bahasan. Isi program bidang studi ini ditetapkan

---

<sup>5</sup>Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hlm. 206.

<sup>6</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 180.

<sup>7</sup> Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 46..

berdasarkan tujuan- tujuan kurikuler dan tujuan- tujuan instruksional.<sup>8</sup>

*Kedua*, isi program setiap bidang studi. Bahan pengajaran dari setiap bidang studi termasuk kedalam pengertian isi kurikulum, diuraikan dalam bentuk pokok bahasan (topik) yang dilengkapi dengan sub pokok bahasan. Bahan pengajaran ini ditetapkan atas dasar tujuan-tujuan kurikuler dan tujuan instruksional.

- 3) Organisasi kurikulum, struktur (susunan) program suatu kurikulum mengenal horizontal dan struktur vertikal. Struktur horizontal suatu kurikulum berkenaan dengan apakah kurikulum itu diorganisasikan dalam bentuk mata pelajaran secara terpisah (*separate subject*), kelompok-kelompok mata pelajaran yang disebut dengan bidang studi (*broadfields*), kesatuan program tanpa mengenal mata pelajaran ataupun bidang studi (*integrated program*). Selanjutnya, dalam struktur horizontal tercakup pula jenis-jenis program yang dikembangkan dalam kurikulum tersebut.

Adapun struktur vertikal suatu kurikulum berkenaan dengan apakah kurikulum tersebut dilaksanakan melalui seperti sistem kelas, yaitu kenaikan kelas diadakan pada setiap tahun secara serentak. Sistem tanpa kelas yaitu perpindahan dari suatu tingkat program ke tingkat program

---

<sup>8</sup> Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan...*, hlm. 206- 207.



berikutnya dapat dilakukan pada setiap waktu tanpa harus menunggu teman-teman yang lain, kombinasi antara sistem kelas dan tanpa kelas. Selanjutnya dalam struktur program ini tercakup pula sistem unit waktu yang digunakan, misalnya sistem semesteran atau caturwulan. Struktur program ini menyangkut pula masalah penjadwalan dan pembagian waktu untuk masing-masing bidang studi/ isi kurikulum pada setiap tingkat atau kelas.

- 4) Strategi kurikulum, strategi pelaksanaan kurikulum tergambar dari cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, cara mengadakan penilaian, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, dan mengatur kegiatan sekolah secara keseluruhan. Cara melakukan pengajaran mencakup cara yang berlaku secara umum dan cara yang berlaku dalam menyajikan setiap bidang studi, termasuk metode mengajar dan alat pelajaran yang digunakan. Dan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik.<sup>9</sup>

Komponen kurikulum *takhasus* yang dibuat oleh sekolah harus berdasarkan tujuan yang ingin dicapai sekolah tujuan institusional dan tujuan dalam setiap bidang studi, jenis bidang studi yang diajarkan seperti al-Qur'an, akidah akhlak, fikih dan sejarah dan seluruh program pendidikan diorganisasikan secara terstruktur serta menggunakan strategi untuk mencapai tujuan yang

---

<sup>9</sup> Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 180-181.

diharapkan di sekolah tersebut dan dilakukan penilaian hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

## 2. Manajemen Kurikulum Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistemik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.<sup>10</sup>

Dalam al-Qur'an juga menerangkan terkait dengan manajemen yaitu:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An-Nahl:16:90)<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 191.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 277.

Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan kurikulum.<sup>12</sup>

1) Perencanaan Kurikulum *Takhasus*

*Planning is choosing a goal and developing a method or strategy to achieve that goal.*<sup>13</sup> Dalam penyusunan konsep kurikulum berbasis karakter di sekolah, setidaknya terdapat empat hal substantif yang menjadi acuan perhatian, yaitu pendidikan karakter, struktur kurikulum, media pembelajaran, dan alokasi anggaran. Berkenaan dengan pendidikan karakter, maka terdapat empat hal yang menjadi perhatian, yaitu: agama, akhlak mulia, sosial dan kepribadian. Keempat hal tersebut selanjutnya akan dijabarkan dalam cakupan kegiatan yang terdapat dalam struktur kurikulum yang disusun. Tujuan utama dari pendidikan karakter tersebut adalah pada penanaman empat masing- masing: aspek keimanan atau ketuhanan, aspek budi pekerti atau moral, aspek perilaku individu dan aspek kebersamaan hidup dengan sesama.<sup>14</sup>

Adapun perencanaan ciri khas agama Islam di Madrasah yaitu *Pertama*, peningkatan pendidikan agama Islam melalui mata pelajaran al- Qur'an, hadis, keimanan,

---

<sup>12</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 191.

<sup>13</sup> Chuck Williams, *Management*, (America: south-western collage publishing, 2000), hlm. 122.

<sup>14</sup>Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter Konsep, Pendekatan, dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 176-177.

akhlak, fikih, sejarah Islam dan pelajaran agama lainnya. *Kedua*, peningkatan pendidikan agama Islam melalui mata pelajaran selain pendidikan agama Islam. *Ketiga*, peningkatan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstra kurikuler. *Keempat*, peningkatan pendidikan agama Islam melalui penciptaan suasana keagamaan yang kondusif. *Kelima*, peningkatan pendidikan agama, shalat berjamaah di sekolah, dan kegiatan praktik keagamaan lainnya.<sup>15</sup>

Sedangkan tahapan perkembangan pendidikan karakter adalah sebagai berikut *Pertama*, melakukan pemetaan nilai- nilai budaya dan karakter bangsa dalam SKL mata pelajaran, tujuan mata pelajaran, standar kompetensi, dan kompetensi dasar. *Kedua*, menentukan prioritas nilai-nilai yang akan dikembangkan. *Ketiga*, memasukkan nilai- nilai yang diprioritaskan ke dalam silabus dan RPP. *Keempat*, menentukan indikator pencapaian nilai- nilai karakter dan mengembangkan instrumen penilaian. *Kelima*, melaksanakan pembelajaran mengacu pada silabus dan RPP yang mengintegrasikan nilai- nilai budaya dan karakter bangsa. *Keenam*, memberi bantuan kepada peserta didik yang belum menunjukkan internalisasi nilai- nilai karakter dengan menunjukkannya dalam perilaku. *Ketujuh*, menentukan indikator pencapaian nilai-nilai karakter dan mengembangkan

---

<sup>15</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, hlm. 259.

instrumen penilaian. *Kedelapan*, melaksanakan pembelajaran mengacu pada silabus dan RPP yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. *Kesembilan*, memberi bantuan kepada peserta didik yang belum menunjukkan internalisasi nilai-nilai karakter dengan menunjukkannya dalam perilaku.<sup>16</sup>

Adapun Indikator pada nilai religius untuk keberhasilan sekolah dan kelas dalam pengembangan pendidikan karakter diantaranya yaitu: Indikator sekolah meliputi: merayakan hari-hari besar keagamaan, memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah, memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah. Indikator kelas meliputi: berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.<sup>17</sup>

Kemampuan dasar dalam pendidikan karakter berbasis agama dan budaya bangsa adalah sebagai berikut. Beriman kepada Allah SWT. dan lima rukun iman lain dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta merefleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal ataupun horizontal. Membaca, menulis dan

---

<sup>16</sup>Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 110.

<sup>17</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 100.

memahami ayat- ayat al-Qur'an serta mengetahui hukum bacaannya dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari- hari. Mampu beribadah dengan baik sesuai dengan tuntunan syari'at Islam, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Meneladani sifat, sikap dan kepribadian Rasulullah SAW, para sahabat dan *tabi'in*, serta mampu mengambil hikmah dari sejarah perkembangan Islam untuk kepentingan hidup sehari- hari, baik masa kini maupun masa depan. Dan Mengamalkan sistem *muamalat* Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>18</sup>

Keberhasilan implementasi kurikulum juga ditunjang oleh ketersediaan buku sebagai sumber dan bahan pembelajaran. Diantara buku-buku tersebut adalah buku siswa, buku panduan guru berupa buku panduan pelaksanaan proses pembelajaran, panduan pengukuran dan penilaian proses hasil belajar siswa, dokumen kurikulum meliputi struktur kurikulum, standar kompetensi lulusan, kompetensi inti dan kompetensi dasar.<sup>19</sup>

Perencanaan pendidikan karakter di sekolah harus berangkat dari visi sekolah yang akan diwujudkan pada masa yang akan datang, misi yang akan dikembangkan, nilai yang akan dimiliki, tujuan yang akan dicapai dalam jangka waktu

---

<sup>18</sup> Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 197.

<sup>19</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 158.

tertentu, serta jenis tindakan yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan karakter. Dengan demikian, diharapkan perencanaan pendidikan karakter akan efektif dan efisien ketika pada saatnya diimplementasikan.<sup>20</sup>

Perencanaan kurikulum *takhasus* dalam mengembangkan karakter religius siswanya harus mencakup keseluruhan, dalam artian selain penyiapan kurikulum *takhasus* yang sudah dibuat oleh sekolah, penyiapan pedoman pembelajaran seperti buku- buku panduan siswa dan guru, selain itu juga penilaian yang dilakukan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan oleh sekolah.

## 2) Implementasi Kurikulum *Takhasus* dalam Mengembangkan Karakter Religius

Implementasi kurikulum adalah bagaimana membelajarkan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk menghasilkan lulusan yang memiliki seperangkat kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing- masing.<sup>21</sup> Diantara implementasi kurikulum dalam mengembangkan karakter siswa diantaranya yaitu

a) Implementasi kurikulum bermuara pada pelaksanaan pembelajaran yakni bagaimana agar isi kurikulum (SK-

---

<sup>20</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm. 141- 142.

<sup>21</sup> Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, hlm. 158

KD) dapat dikuasai siswa secara tepat dan optimal. Guru harus berupaya agar siswa dapat membentuk kompetensi dirinya sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum (silabus), sebagaimana dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).<sup>22</sup>

Pembelajaran yang disampaikan oleh para guru di sekolah harus berdasarkan RPP yang sebelumnya telah dibuat oleh guru dan selanjutnya diketahui dan disetujui oleh kepala sekolah. Pemilihan metode pembelajaran yang akan disampaikan tersebut juga dengan memperhatikan perkembangan psikologi anak dan tahap pembelajaran yang perlu disampaikan. RPP disusun oleh guru pada sekolah mengedepankan pada pemikiran bahwa membentuk karakter pada diri anak memerlukan suatu tahapan dan dirancang secara sistematis dan berkelanjutan.<sup>23</sup>

Guru dapat mengawali dengan pengenalan terhadap nilai-nilai yang akan dikembangkan selama pembelajaran berlangsung. Kemudian guru menuntun peserta didik agar terlibat secara aktif di sepanjang proses pembelajaran. Hal ini dilakukan tanpa mesti mengatakan bahwa peserta didik

---

<sup>22</sup>Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, hlm. 158- 159.

<sup>23</sup> Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter...*, hlm. 190.



harus aktif, tetapi guru merencanakan kegiatan belajar yang mendorong peserta didik aktif.<sup>24</sup>

- b) Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan. Pembiasaan keteladanan pada sekolah setidaknya dapat meliputi dua hal, pertama adalah keteladana sesuai dengan budaya atau kekhasan sekolah tersebut. Kedua, pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan siswa yang berupa kegiatan keagamaan, kedisiplinan, dan peduli lingkungan.<sup>25</sup>

Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain.<sup>26</sup> Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku atau bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter, guru dan tenaga kependidikan adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh perilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai itu.<sup>27</sup>

Di dalam al-Qur'an salah satu ayat yang menunjukkan kepentingan penggunaan teladan dalam pendidikan yaitu:

---

<sup>24</sup> Nova Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD Konsep Praktik & Strategi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 101.

<sup>25</sup> Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter...*, hlm. 204.

<sup>26</sup> Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD...*, hlm. 105.

<sup>27</sup> Kurniawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 115.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Q.S.Al-Ahzab/33:21).<sup>28</sup>

Untuk dapat menumbuhkan nilai-nilai religius tidaklah mudah. Nilai-nilai religiusitas ini dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius. Kegiatan religius akan membawa peserta didik di sekolah pada pembiasaan berperilaku religius. Selanjutnya, perilaku religius akan menuntun peserta didik di sekolah untuk bertindak sesuai moral dan etika.<sup>29</sup> Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka.<sup>30</sup>

- c) Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan aktualisasi kebudayaan agama (*religius culture*) di lingkungan sekolah, seperti dalam bentuk kegiatan seperti tadarus Al- Qur'an setiap pagi 5- 10 menit, acara *khataman* Al-Qur'an, mengembangkan *tilawatil Qur'an*, penulisan

---

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Quran, 2007), hlm. 420.

<sup>29</sup> Kurniawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 128.

<sup>30</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 9- 10.

kaligrafi Al- Qur'an dan hadis, bimbingan wudhu dan shalat yang benar, melaksanakan shalat wajib berjamaah, shalat jumat di sekolah atau masjid terdekat, shalat dhuha, peringatan hari besar Islam, peningkatan imtak pada bulan Ramadhan, infak dan sedekah hari jumat, pengumpulan zakat fitrah pada hari raya Idul Fitri, renungan tentang alam semesta dan penciptaan serta kebesaran Allah, melaksanakan sujud syukur, berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran, membiasakan pengucapan *Asmaul Husna* dan kalimat thayyibah lainnya, berbusana muslim/muslimah pada hari jumat dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), mengucapkan dan menjawab salam, saling berjabat tangan, gerakan jumat bersih/ operasi *thaharah*, silaturahmi dengan warga sekitar sekolah.<sup>31</sup>

Keberhasilan implementasi kurikulum *takhasus* dalam mengembangkan karakter religius siswa dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui perencanaan RPP dan berbagai metode yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Selain itu juga melalui keteladanan guru, tenaga kependidikan dan para peserta didik lain untuk memberikan contoh perilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter religius.

---

<sup>31</sup> Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 250 – 252.

3) Evaluasi Kurikulum *Takhasus* dalam Mengembangkan Karakter Siswa

Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam hal ini evaluasi yang dilakukan sekolah terhadap keberhasilan manajemen kurikulum *takhasus* untuk mengembangkan karakter religius siswa diantaranya yaitu

a) Penilaian Kurikulum *Takhasus*

Dalam konteks kurikulum, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai atau belum dan digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang pelaksanaan pembelajaran, keberhasilan siswa, guru dan proses pembelajaran.<sup>32</sup>

Penilaian kurikulum berfokus pada pembelajaran merupakan inti dari implementasi kurikulum dalam garis besarnya menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Fungsi pertama adalah perencanaan yang dituangkan dalam program pembelajaran, yang berkaitan dengan cara bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan dan kompetensi secara efektif dan efisien. Guru sebagai manajer dalam

---

<sup>32</sup> Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, hlm. 68.

proses pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengambil keputusan untuk mengelola sumber belajar untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik.<sup>33</sup>

Fungsi kedua adalah pelaksanaan atau yang sering disebut implementasi, yaitu proses memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, kompetensi, dan karakter peserta didik melalui kurikulum berupa keteladanan seorang guru. Ketiga adalah penilaian. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mempunyai strategi tindakan perbaikan apabila terjadi kesenjangan antara proses pembelajaran dengan yang telah direncanakan dalam program pembelajaran.<sup>34</sup>

Penilaian kurikulum *takhasus* berfokus pada pembelajaran merupakan inti dari implementasi kurikulum dalam garis besarnya menyangkut perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terkait dengan pembelajaran.

---

<sup>33</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), hlm. 136.

<sup>34</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 137.

## b) Penilaian Karakter Religius

Dalam pendidikan karakter, penilaian harus ditujukan untuk mengetahui tercapai tidaknya standar dan indikator yang telah ditetapkan. Penilaian dapat dilakukan terhadap program, proses, dan hasil belajar. Penilaian program bertujuan untuk menilai efektivitas program yang dilaksanakan, penilaian proses bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, sedangkan penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik.

Penilaian dapat dilakukan dengan tes dan non tes. Tes dapat dilakukan dengan lisan, tulisan dan perbuatan. Adapun penilaian non-tes dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, jawaban terinci, lembar pendapat, dan lain-lain sesuai dengan kepentingannya. Dalam menyukseskan pendidikan karakter, penilaian disarankan melalui tes perbuatan atau non tes, untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik, serta melihat perilaku secara utuh dan menyeluruh.

Penilaian pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai model, seperti observasi, *anecdotal record*, wawancara, portofolio, skala bertingkat, dan evaluasi diri.<sup>35</sup> Pengamatan (observasi) merupakan

---

<sup>35</sup>Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 206.

penilaian yang dilaksanakan langsung terhadap tingkah laku, sikap, sifat anak pada situasi tertentu. Pada pengamatan ini digunakan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat. Wawancara (interview) merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan percakapan (dialog), baik secara langsung maupun tidak langsung, alat yang digunakan adalah daftar pertanyaan. Dalam pendidikan karakter dilakukan saat *screening*, baik awal, dalam proses maupun di akhir pendidikan karakter dilaksanakan.<sup>36</sup> Anecdotal record merupakan rekaman/ catatan tentang peristiwa- peristiwa penting yang menonjol dan menarik perhatian berkaitan dengan karakter peserta didik dalam situasi tertentu. Anecdotal record dapat berbentuk penilaian, interpretasi, deskripsi khusus, dan deskripsi umum. Penilaian berupa pernyataan yang menerangkan penilaian guru berdasarkan ukuran baik- buruk, yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, yang diterima dan yang tidak dapat diterima. Interpretasi berupa penafsiran guru terhadap kegiatan, perilaku, dan situasi yang telah diamatinya. Deskripsi umum berupa catatan tentang kegiatan, perilaku dan situasi dalam bentuk pernyataan umum. Deskripsi khusus berupa catatan yang berisikan

---

<sup>36</sup>Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 268.

uraian tentang kegiatan, perilaku peserta didik, dan situasi khusus yang terjadi.

Penilaian portofolio adalah penilaian terhadap seluruh tugas yang dikerjakan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Pucket dan Black (1994) menyarankan apabila guru hendak menggunakan portofolio dalam penilaian, hendaknya mengacu kepada rambu-rambu berikut hasil belajar yang dipilih bermakna penuh bagi peserta didik, hasil belajar merefleksikan semua dimensi perkembangan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, hasil belajar terkait dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD), hasil belajar menunjukkan secara jelas kinerja yang diharapkan, hasil belajar sebagai media untuk pertukaran informasi yang bermakna antara peserta didik dengan orang tua, guru, dan teman.

Skala bertingkat juga dapat digunakan untuk melakukan penilaian pendidikan karakter. Skala penilaian memuat daftar kata-kata atau persyaratan mengenai perilaku, sikap dan atau kemampuan peserta didik. Skala penilaian dapat berbentuk bilangan, huruf dan ada pula yang berbentuk uraian. Evaluasi diri, Gardner (2000) mengatakan bahwa evaluasi diri adalah penilaian yang dilakukan dengan menetapkan kemampuan yang telah dimiliki seseorang dari suatu



kegiatan pembelajaran atau kegiatan lainnya dalam rentang waktu tertentu. Evaluasi diri sendiri pada pendidikan karakter dilakukan peserta didik dengan bantuan guru. Peserta didik dibantu untuk menganalisis hasil kerja atau merasakan apa yang telah dilakukannya dengan bantuan guru, yaitu bisa dengan mengisi daftar isian dengan memberikan tanda *check list* terhadap hasil kerja dan proses pembelajaran yang telah dilaluinya. Format *check list* bisa dalam bentuk gambar yang menunjukkan ekspresi, atau setelah anak memiliki hasil kumpulan kerjanya.<sup>37</sup>

Berdasarkan berbagai model penilaian tersebut guru dapat menggunakan salah satu model penilaian atau menggabungkan beberapa model penilaian tersebut untuk digunakan dalam mengukur tingkat keberhasilan pengembangan karakter religius siswanya melalui kurikulum *takhasus* sehingga dapat dijadikan evaluasi kurikulum *takhasus* untuk mengembangkan karakter religius siswa.

---

<sup>37</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 207- 2014.

### 3. Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Kurikulum *Takhasus*

#### a. Pengertian Karakter Religius

*Character is a term frequently used a synonym of personality.*<sup>38</sup> Menurut Simon Philips, yang dikutip oleh Fatchul Mu'in karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.<sup>39</sup>

*Attitudes: The intensity of positive or negative effect for against a psychological objek. A psychological objek is any symbol, person, phrase, slogan, or idea toward which people can differ as regards positive or negative affect.*<sup>40</sup>

Karakter mengalami pertumbuhan yang membuat suatu nilai menjadi budi pekerti, sebuah watak batin yang dapat diandalkan dan digunakan untuk merespons berbagai situasi dengan cara yang bermoral. Dengan demikian, karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan- kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, kebiasaan perbuatan. Ketiganya penting untuk menjalankan hidup yang bermoral, ketiganya adalah

---

<sup>38</sup> William S. Sahakian, *Psychology Of Personality*, (Chicago: Rand Mc Nally& Company, 1965), hlm. 271.

<sup>39</sup>Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2011), hlm. 160.

<sup>40</sup>Stephen Worchel and Joel Cooper, *Understanding Social Psychology*, (America: The Dorsey Press, 1976), hlm. 21.

faktor pembentuk kematangan moral.<sup>41</sup> Sedangkan religius dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>42</sup>

Maka karakter religius yaitu kumpulan tata nilai yang menuju pada pendekatan diri seseorang dengan Tuhannya, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan sebagai wujud pendekatan diri kepada Tuhan.

b. Nilai-Nilai Karakter Religius di Sekolah

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai- nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).<sup>43</sup> Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta

---

<sup>41</sup>Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 72.

<sup>42</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), hlm. 41.

<sup>43</sup>Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 9.

mempersonalisasi nilai-nilai karakter sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>44</sup>

Nilai karakter yang dikembangkan dalam kurikulum *takhasus* yaitu lebih menekankan pada nilai karakter religius. Nilai religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>45</sup> Seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.<sup>46</sup>

Adapun nilai-nilai agama pada tabel 2.1 diantaranya yaitu:<sup>47</sup>

<b>Nilai-nilai Agama</b>	<b>Profil Sikap dan Perilaku</b>
Akidah (keyakinan)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Meyakini Allah sebagai pencipta (<i>khallaq</i>), yang kepada-Nya semua manusia harus beribadah.</li><li>2. Meyakini bahwa Allah Maha Melihat terhadap semua perbuatan manusia.</li><li>3. Meyakini bahwa Allah melalui malaikat Jibril telah</li></ol>

---

<sup>44</sup> Kurniawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 127.

<sup>45</sup> Wibowo, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 43.

<sup>46</sup> Kurniawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 127.

<sup>47</sup> Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 104.

Nilai-nilai Agama	Profil Sikap dan Perilaku
	<p>menurunkan agama kepada Nabi Muhammad saw sebagai pedoman hidup bagi umat manusia di dunia.</p> <p>4. Meyakini bahwa Allah mengasihi orang-orang yang taat dan patuh kepada-Nya dan membenci orang-orang yang mendurhakainya.</p> <p>5. Meyakini alam akhirat sebagai tempat pembalasan atau pengadilan agung bagi setiap orang dalam mempertanggung jawabkan amalnya di dunia.</p>
Ibadah dan Akhlak	<p>1. Mengamalkan ibadah ritual (<i>mahdhah</i>), seperti: sholat, puasa, dan berdoa.</p> <p>2. Membaca al-Qur'an dan belajar-memahami isinya.</p> <p>3. Bersikap hormat kepada orang tua.</p> <p>4. Menjalin silaturahmi dengan saudara dan orang lain.</p> <p>5. Mengendalikan diri (hawa nafsu) dari perbuatan yang diharamkan Allah.</p> <p>6. Bersyukur pada saat mendapat nikmat atau anugerah dari Allah (minimal membaca <i>hamdalah=alhamdulillah</i>).</p> <p>7. Bersabar pada saat mendapat</p>

Nilai-nilai Agama	Profil Sikap dan Perilaku
	<p data-bbox="665 199 1060 305">musibah (dengan membaca <i>Innaa lillaahi wainnaa ilaihi raaji'uun</i>).</p> <p data-bbox="621 313 1060 418">8. Berperilaku jujur dan amanah (dapat dipercaya= bertanggung jawab).</p> <p data-bbox="621 427 1060 500">9. Memiliki gairah (etos) belajar yang tinggi.</p> <p data-bbox="621 508 1060 613">10. Memelihara kebersihan dan kesehatan diri dan lingkungannya.</p> <p data-bbox="621 621 1060 768">11. Bersikap optimis dalam menghadapi masa depan, dengan selalu berikhtiar dan berdoa kepada Allah.</p>

Melalui kurikulum *takhasus* yang lebih menekankan pendidikan agama Islam diharapkan mampu mengembangkan nilai karakter religius siswanya untuk mendekatkan diri dengan Tuhan dan patuh melaksanakan ajaran agama Islam.

## **B. Kajian Pustaka**

Sebelum melakukan penelitian peneliti harus mencari suatu informasi yang dapat dijadikan data penunjang dalam penelitiannya nanti. Untuk mencari informasi tersebut peneliti harus membaca hasil penelitian seseorang yang sesuai dengan tema penelitian. Informasi tersebut dinamakan kajian pustaka. Pada kajian pustaka ini peneliti mengambil beberapa hasil penelitian mahasiswa UIN Walisongo untuk mencari informasi

tentang kurikulum *takhasus* dan tentang pengembangan karakter. Diantara kajian pustaka yang didapat oleh peneliti yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhamad Tohir, program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2011 dengan judul “Problematika Pembelajaran Mata Pelajaran Takhasus (Muatan Lokal Agama) di MA Walisongo Pecangaan Jepara”. Menggunakan metode kualitatif. Dan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa: problematika pembelajaran mata pelajaran *takhasus* (muatan lokal agama) di MA Walisongo Pecangaan Jepara adalah pada tahap persiapan guru menyusun persiapan secara abstrak tanpa data tertulis. Tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi kurangnya minat belajar siswa, kurangnya daya kreatif guru untuk mengembangkan metode pembelajaran, dan alokasi waktu yang minim. Tahap evaluasi pembelajaran guru hanya terpaku pada ulangan semester dan tengah semester, sehingga kemampuan siswa tidak terkontrol.

Perbedaan dari skripsi tersebut dengan skripsi yang akan ditulis oleh peneliti yaitu peneliti lebih memfokuskan penelitiannya pada manajemen kurikulum *takhasus* yang ada di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 untuk mengembangkan karakter siswanya. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum *takhasus* dalam mengembangkan karakter para siswanya. Sedangkan pada skripsi Muhammad Tohir ini

lebih memfokuskan penelitiannya pada problematika pembelajaran mata pelajaran *takhasus* saja.

2. Skripsi yang ditulis oleh Junardi program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, tahun 2011. Dengan judul Pendidikan Karakter Perspektif Surat Ash-Shaff Ayat 2-3. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pendidikan karakter yang ada dalam (perspektif) surat Ash-Shaff ayat 2-3 adalah konsistensi dan keterpaduan antara perkataan dan perbuatan seseorang, jujur, berani berjuang, bertanggungjawab serta menghindari sifat munafik yang mana sifat munafik tersebut termasuk sifat yang tercela dan sangat berbahaya kepada pribadi pelakunya, dan bahkan berdampak buruk kepada orang lain.

Perbedaan antara skripsi Junardi dengan skripsi yang penulis akan buat adalah pada skripsi Junardi memfokuskan pendidikan karakter yang ada dalam (perspektif) surat Ash-Shaff ayat 2-3 adalah konsistensi dan keterpaduan antara perkataan dan perbuatan seseorang, jujur, berani berjuang, bertanggung jawab. Pada skripsi yang akan dibuat penulis lebih memfokuskan pada pengembangan karakter melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ada di kurikulum *takhasus*.

Dari kepustakaan yang ada dapat ditarik kesimpulan bahwa penulis lebih memfokuskan penelitiannya pada



manajemen kurikulum *takhasus* yang dilaksanakan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Dengan melalui mata pelajaran *takhasus* yang diajarkan di sekolah maka diharapkan mampu mengembangkan karakter para siswanya khususnya pada nilai karakter religius siswa sesuai dengan visi dan misi dari SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

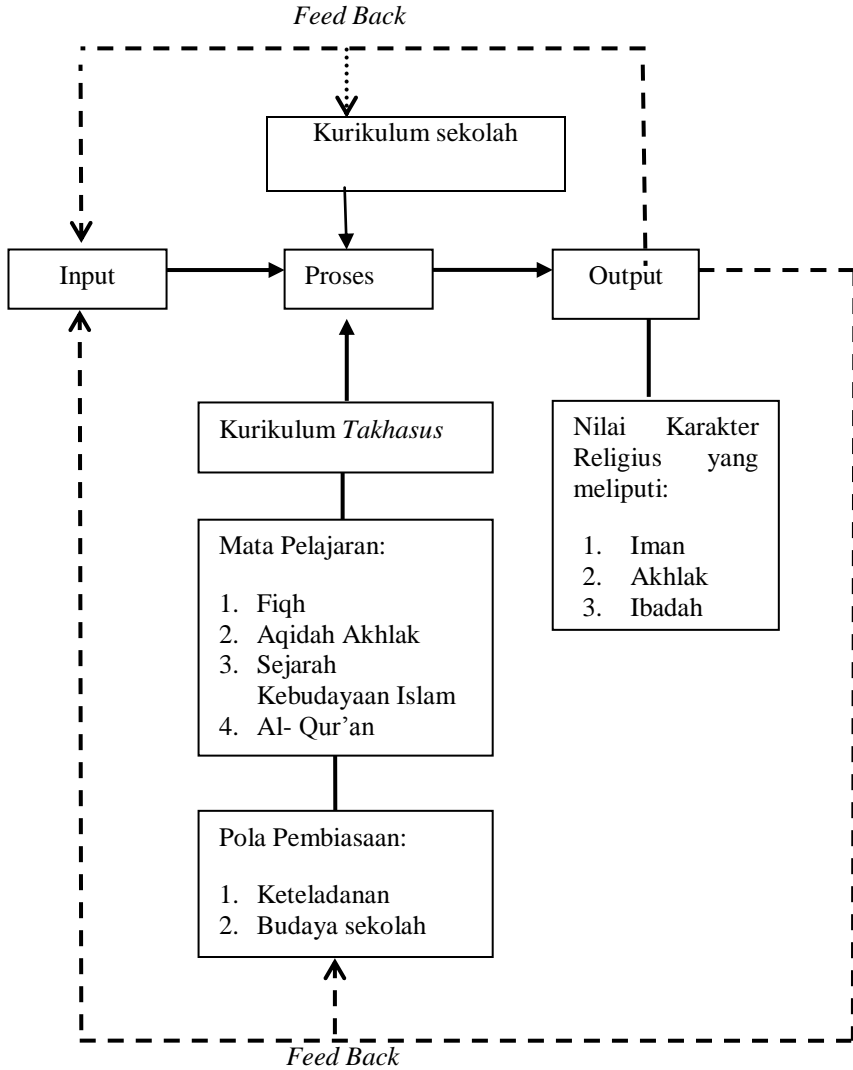
### **C. Kerangka Berfikir**

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat bergantung pada input, proses, dan output yang diharapkan oleh lembaga. Adapun penjelasan dari ketiga komponen tersebut yaitu:

1. Input, merupakan masukan yang dijadikan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan. Input disini adalah peserta didik atau siswa.
2. Proses, merupakan suatu langkah atau strategi yang dilakukan untuk dapat mencapai tujuan dari apa yang telah direncanakan. Proses yang dilakukan oleh SD Hj. Isriati untuk mencapai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan adalah menyelenggarakan kurikulum sekolah atau pedoman kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh instansi pemerintah dengan baik. Selain itu lembaga tersebut membuat kurikulum khusus atau kurikulum *takhasus* yang dibuat oleh yayasan dari lembaga untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Serta proses manajemen kurikulum *takhasus* yang dilakukan sekolah secara maksimal untuk keberhasilan mencapai tujuan yang diharapkan dari kurikulum *takhasus* yang telah dibuat.

3. Output, adalah hasil yang didapat dari proses yang selama ini dilakukan. Output disini merupakan siswa yang telah melakukan proses pembelajaran hingga selesai. Output dijadikan tolak ukur untuk tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang diharapkan setelah mengikuti proses pembelajaran di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2.

Maka dapat digambarkan keterkaitan antara input, proses dan output, sebagai berikut:



Pada alur di atas dapat dijelaskan bahwa input atau siswa yang akan mengikuti serangkaian proses transformasi ilmu dijadikan objek sekaligus subjek yang sangat penting untuk melakukan serangkaian proses pendidikan yang telah direncanakan. Input sangat berkaitan dengan proses, sebab tanpa input proses tidak akan berjalan. Input adalah peserta didik atau siswa yang akan dikembangkan karakternya lewat proses pembelajaran di sekolah.

Pada tahapan proses, disini lembaga melakukan manajemen kurikulum *takhasus* yang dibuat untuk mengembangkan karakter siswanya, khususnya pada nilai karakter religius siswanya agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan oleh sekolah. Adapun proses yang dilakukan adalah dengan melaksanakan kurikulum sekolah dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu untuk mencapai tujuan pendidikan lembaga dengan melaksanakan manajemen kurikulum *takhasus* dengan maksimal untuk mendapatkan hasil yang maksimal pula.

Kurikulum *takhasus* merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang dibuat khusus oleh lembaga pendidikan tertentu sebagai suatu ciri khas yang berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh lembaga. Ciri khas dari kurikulum *takhasus* yang ada di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 yaitu ditambahkannya mata pelajaran khusus diantaranya adalah

fiqh, aqidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam (SKI), dan Al-Qur'an. Selain itu untuk mencapai tujuan hasil yang maksimal, maka sekolah mengaktualisasikan materi yang diajarkan pada kegiatan pola pembiasaan seperti keteladanan, budaya sekolah, dan pengondisian. Jika kedua kurikulum tersebut dilaksanakan dengan maksimal, khususnya pada kurikulum *takhasus*, maka akan menghasilkan keluaran atau output yang dihasilkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pada Kurikulum *takhasus* ini diharapkan mampu mengembangkan karakter religius para siswanya sesuai dengan tujuan pendidikan dan visi serta misi lembaga pendidikan. Karakter yang dikembangkan melalui kurikulum *takhasus* yaitu: karakter religius yang mencakup nilai karakter iman, akhlak dan ibadah.

Proses manajemen yang digunakan untuk kurikulum *takhasus* dalam mengembangkan karakter religius siswanya melalui proses perencanaan yaitu dengan penyiapan yang matang untuk menunjang pelaksanaan kurikulum *takhasus*, proses implementasi atau pelaksanaan kurikulum *takhasus* di lapangan, dan evaluasi kurikulum *takhasus*. Selain itu sekolah juga menekankan pada keteladanan dan budaya sekolah, Misalnya saja pengembangan karakter religius pada aspek nilai karakter iman yaitu membaca *asmaul husna*, al-Qur'an, hadis dan do'a-do'a. Nilai karakter akhlaknya melalui pembiasaan bertutur kata yang sopan dengan teman sebayanya dan orang yang lebih tua serta bersikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua khususnya

guru dan staf- staf yang ada di sekolah. Dan nilai karakter ibadah yang dikembangkan melalui kegiatan sholat dhuhur berjamaah di sekolah. Dengan demikian antara input, proses dan output adalah hal yang tidak bisa dipisahkan, sebab saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Tanpa adanya ketiga hal tersebut maka penyelenggaraan pendidikan tidak akan berjalan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup> Peneliti mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa tentang fenomena proses manajemen kurikulum *takhasus* di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang untuk mengembangkan karakter religius para siswanya.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilakukan di SD Islamic Centre berdiri sejak tahun 1996 yang berada di jalan Abdul Rahman Saleh 285 Semarang. Pengurus yayasan pada saat itu adalah K.H Sirozi Zuhdi. Pada tahun 2002 SD Islamic Centre dilimpahkan pembinaannya dari Yayasan Islamic Centre Jawa Tengah kepada Yayasan Masjid Raya Baiturrahman. Dan pada Tahun Pelajaran

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6

2008/2009 SD Islamic Centre diubah namanya menjadi SD Hj. Isriati Baiturrahman 2. Adapun kepala sekolahnya adalah Drs. Musadat Masykur, dengan visi sekolah “terwujudnya peserta didik yang *khairu ummah* dan unggul di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (ipteks) serta keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT (imtaq)”. Waktu penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 9 Februari sampai 9 Maret 2015.

Alasan akademik pemilihan tempat/ lokasi penelitian yaitu penelitian ini dilaksanakan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Pemilihan tempat ini didasarkan pada beberapa hal, yaitu:

1. Di SD Hj. Isriati ini memiliki kurikulum *takhasus* atau kurikulum khusus yayasan yang dijadikan ciri khas dari lembaga tersebut.
2. Mata pelajaran yang diajarkan di dalam kurikulum *takhasus* lebih mengedepankan pendidikan Agama Islam melalui mata pelajaran aqidah akhlak, fiqh, SKI, dan al-Qur’an.
3. Dengan adanya kurikulum *takhasus* ini, SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 mendapat kepercayaan penuh terhadap para wali muridnya akan keberhasilan pendidikan agamanya untuk mengembangkan karakter para siswa khususnya pada karakter religius.



### C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah pihak-pihak sekolah yang bersangkutan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru-guru PAI, seksi Binroh, dan salah satu siswa yang berada di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2. Informasi dari pihak-pihak tersebut penting untuk melengkapi catatan hasil observasi peneliti di lapangan. Sedangkan sumber data penunjangnya adalah dokumen-dokumen sekolah di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2. Seperti yang ada pada tabel 3.1 berikut ini:

No.	Jenis Data	Sumber Data
1.	1.1 Manajemen kurikulum <i>takhasus</i> . 1.2 Pengembangan karakter religius siswanya.	Kepala sekolah (Drs. Musadat Masykur)
2.	2.1 Manajemen kurikulum <i>takhasus</i> . 2.2 Pengembangan karakter religius siswa. 2.3 Silabus dan dokumen kurikulum <i>takhasus</i> lainnya.	Waka Kurikulum (Bapak Irham)
3.	3.1 Manajemen kurikulum <i>takhasus</i> . 3.2 Pengembangan karakter religius siswa. 3.3 Pelaksanaan KBM mata pelajaran <i>takhasus</i> (tahfidzul qur'an, hadis, dan doa) dan kegiatan sekolah yang menunjang dalam pengembangan karakter religius siswa.	Wali Kelas IV B (Bapak Ja'far)

No.	Jenis Data	Sumber Data
	3.4 Hasil belajar siswa terkait mapel <i>takhasus</i> pada mata pelajaran <i>takhasus</i> (tafhidzul qur'an, hadis dan doa).	
4.	<p>4.1 Pelaksanaan KBM mata pelajaran <i>takhasus</i> (aqidah akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan islam, dan baca tulis al-Qur'an) untuk mengembangkan karakter religius siswa.</p> <p>4.2 RPP mata pelajaran <i>takhasus</i> (aqidah akhlak, fiqh, dan sejarah kebudayaan islam).</p> <p>4.3 hasil belajar siswa terkait dengan mata pelajaran <i>takhasus</i> (aqidah akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan islam, dan baca tulis al-Qur'an).</p>	Guru PAI (Ibu Anna, Ibu Karimah dan Bapak Ghofur)
5.	<p>5.1 Buku pedoman tafhidzul Qur'an, hadis dan do'a.</p> <p>5.2 Buku pedoman baca tulis al-Qur'an (Qira'ati).</p> <p>5.3 Buku prestasi baca tulis al-Qur'an.</p>	Seksi Binroh (Bapak Fatih)
6.	6.1 Pelaksanaan KBM mata pelajaran <i>takhasus</i>	Siswa

#### D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti difokuskan pada manajemen kurikulum *takhasus* untuk mengembangkan karakter religius siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang khususnya pada kelas IV B.

## E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara. Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>2</sup>

Dalam mencari informasi yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode wawancara dengan pihak- pihak yang terkait diantaranya yaitu: Kepala sekolah, peneliti melakukan wawancara kepada pihak kepala sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 yang bernama Drs. Musadat Masykur. Data yang akan dicari peneliti adalah data yang terkait tentang manajemen kurikulum *takhasus* untuk mengembangkan karakter siswanya. Waka kurikulum SD Hj. Isriati dijabat oleh Bapak Irham, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Irham untuk mendapatkan data-data tentang manajemen kurikulum *takhasus* untuk mengembangkan karakter siswanya.

Guru kelas/ Wali kelas IV B yaitu Bapak Ja'far. Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Ja'far untuk mendapatkan data manajemen kurikulum *takhasus* untuk perkembangan karakter religius siswa-siswanya khususnya siswa kelas IV B dan metode yang dilakukan wali kelas terkait pelaksanaan KBM mata pelajaran tahfidzul Qur'an,

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 317.

hadis, dan do'a. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada guru-guru PAI seperti bapak ghofur guru PAI yang mengajar bidang studi sejarah kebudayaan islam, ibu Anna guru PAI bidang studi akidah akhlak dan fiqh, bu Karimah guru PAI bidang studi baca tulis al-Qur'an, peneliti wawancara dengan guru-guru PAI tersebut khususnya yang mengajar mata pelajaran *takhasus* di kelas IV B untuk mendapatkan data mengenai manajemen kurikulum *takhasus* untuk mengembangkan karakter religius siswanya seperti perencanaan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan proses KBM, metode yang digunakan dalam pelaksanaan KBM mata pelajaran akidah akhlak, ski, fiqh, dan baca tulis al-Qur'an, dan evaluasi yang dilakukan guru untuk mengetahui keberhasilan proses KBM *takhasus* untuk mengembangkan karakter religius siswanya.

Selain itu peneliti juga melaksanakan wawancara terhadap salah satu siswa SD Hj. Isriati Biturrahman 2 Semarang khususnya kelas IV B untuk mendapatkan data terkait dengan bagaimana pelaksanaan KBM mata pelajaran *takhasus*.

2. Observasi. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak

langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.<sup>3</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi dengan secara langsung terjun kelapangan untuk memperoleh data yang diinginkan. Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung pelaksanaan KBM mata pelajaran *takhasus* di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 untuk mengetahui proses pengembangan karakter religius para siswanya. Peneliti terjun langsung ke kelas IV B untuk mengamati bagaimana proses KBM mata pelajaran akidah akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan Islam, baca tulis al-Qur'an, dan tahfidzul Qur'an, hadis dan do'a untuk mengembangkan karakter religius siswanya. Peneliti juga mengamati proses kegiatan keteladanan, sholat dhuhur berjamaah dan juga proses pelaksanaan penanaman berinfak setiap hari jumat untuk mendapat data terkait pengembangan karakter religius siswa.

3. Dokumentasi. Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 105.

<sup>4</sup>Komariah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 148- 149.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk menunjang informasi-informasi yang telah didapat dengan melampirkan data informasi tambahan sebagai bentuk dokumentasi. Adapun dokumentasi yang dilampirkan diantaranya yaitu buku pedoman materi *takhasus*, silabus, RPP, hasil belajar siswa, foto terkait proses KBM mata pelajaran *takhasus* dan foto terkait kegiatan-kegiatan sekolah untuk pengembangan karakter religius siswanya. Dengan melampirkan dokumentasi tersebut, maka peneliti merasa yakin akan kebenaran data informasi yang didapat di lapangan.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti menggunakan tehnik pemeriksaan triangulasi data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>5</sup> Pada proses triangulasi ini, peneliti menggunakan triangulasi tehnik untuk mengecek data yang didapat di lapangan. Langkah yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pengecekan data yang didapat dari hasil wawancara kepada kepala sekolah bapak Drs. Musadat Masykur, waka kurikulum bapak Irham, wali kelas IV B bapak ja'far, guru PAI Bapak Ghofur, Ibu Anna, Ibu Karimah dan salah satu siswa IV B dengan observasi dan dokumen yang didapat oleh peneliti untuk menguji keabsahan data tersebut.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 372.

Apakah hasil wawancara sesuai dengan pengamatan dan sesuai berdasarkan dokumen atautkah tidak.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan penulis diantaranya yaitu:

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>6</sup>Pada proses reduksi data peneliti merangkum data-data hasil dari lapangan, yaitu dengan memfokuskan pada manajemen kurikulum *takhasus* dan pengembangan nilai karakter religius pada kelas IV B melalui mata pelajaran *takhasus* dan kegiatan-kegiatan sekolah yang menunjang untuk mengembangkan karakter religius siswa. Kemudian memilih data-data yang pokok yang paling penting untuk memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah dalam pencarian data jika diperlukan nantinya.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338.

adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>7</sup> Pada tahap penyajian data ini langkah yang akan dilakukan peneliti yaitu menyajikan data dari hasil rangkuman data-data pokok paling penting yang telah dipilih oleh peneliti untuk kemudian disajikan menjadi teks yang bersifat naratif.

### 3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Menurut Miles and Huberman *conclusion drawing/ verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>8</sup> Pada proses penarikan kesimpulan peneliti melakukan kesimpulan dari penyajian data dengan bukti-bukti yang diperoleh di lapangan. kemudian dilakukan verifikasi melalui penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai implementasi pengembangan nilai karakter religius siswa di kelas IV B melalui kurikulum *takhasus* terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

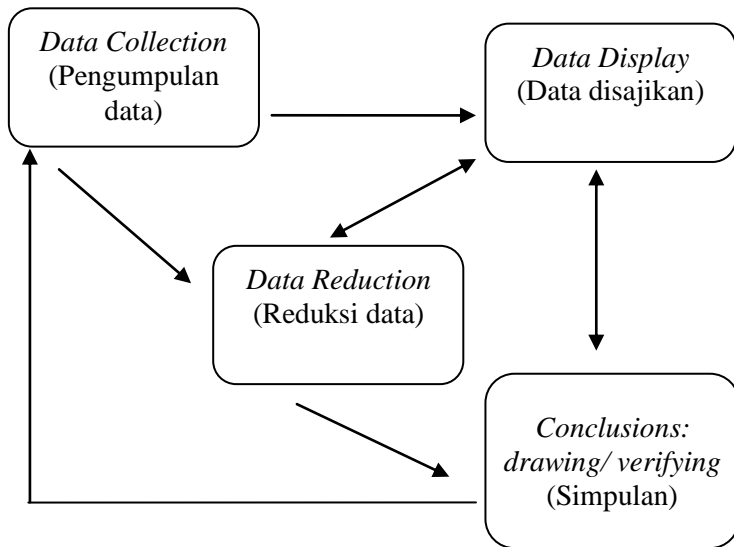
Dengan demikian, maka dapat digambarkan terkait proses analisis data yang dilakukan peneliti, sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 341.

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345.





**BAB IV**  
**KURIKULUM *TAKHASUS* DAN PENGEMBANGAN**  
**KARAKTER RELIGIUS SISWA SD HJ ISRIATI**  
**BAITURRAHMAN 2 SEMARANG**

**A. Deskripsi Data**

Kurikulum *takhasus* di SD Hj. Isriati merupakan kurikulum yang dibuat khusus oleh lembaga pendidikan sendiri untuk dijadikan pedoman pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan, dan sebagai ciri khas dari pendidikan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Untuk mencapai tujuan pendidikan lembaga dibutuhkan manajemen kurikulum *takhasus*. Sebagaimana manajemen kurikulum *takhasus* untuk mengembangkan karakter religius siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang dapat dideskripsikan dan disajikan dari hasil wawancara dengan beberapa informan, hasil observasi dan dokumentasi dalam penelitian.

Manajemen kurikulum *takhasus* untuk mengembangkan karakter religius siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang dapat dilihat melalui:

**1. Manajemen Kurikulum *Takhasus***

Manajemen kurikulum *takhasus* untuk mengembangkan karakter religius siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang meliputi:

a. Perencanaan kurikulum *takhasus*

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan yang dilakukan sekolah untuk kurikulum *takhasus* yaitu dengan cara

1) Sumber Daya Manusia (SDM)

Penyiapan sumber daya manusia atau tenaga pendidik untuk mengajar mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum *takhasus*. Tenaga pendidik yang disiapkan harus memenuhi persyaratan yang telah dibuat oleh pihak sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang yaitu harus lulusan S1 jurusan PAI yang sudah benar-benar menguasai bidang studi pendidikan agama Islam khususnya pada mata pelajaran al-Qur'an, akidah akhlak, fiqh, dan sejarah kebudayaan Islam. Selain lulusan S1 jurusan PAI maka pendidik juga harus mempunyai *syahadah taskhah*.

*Syahadah taskhah* adalah sertifikat pendidikan al-Qur'an yang telah dinyatakan lulus dalam mempelajari al-Qur'an, sehingga tidak diragukan dalam mengajar baca tulis al-Qur'an. Guru harus benar-benar menguasai materi yang diajarkan dan pengelolaan kelas dengan baik, sehingga proses kegiatan belajar mengajar

tercapai dengan maksimal. Siswa dapat memahami materi yang diajarkan guru dengan mudah.<sup>1</sup>

## 2) Komponen kurikulum *takhasus*

Komponen kurikulum *takhasus* untuk mengembangkan karakter religius SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang mencakup *Pertama*, tujuan dari kurikulum *takhasus* yaitu berdasarkan visi sekolah “terwujudnya peserta didik yang *khairuummah* dan unggul di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (ipteks) serta keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT (imtaq)”. Dengan visi yang dibuat sekolah seperti itu maka sekolah mengharapkan tercapainya tujuan pendidikan sekolah untuk menjadikan seorang siswa yang *khairuummah* serta dapat meningkatkan iman dan ketaqwaan siswa setelah selesai mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Sedangkan misi yang dibuat oleh sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 meliputi *pertama*, mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, mengesankan dan bermakna. *Ketiga*, menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan waka kurikulum bapak Irham dan kepala sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang bapak Musadat Masykur, tanggal 9 Februari 2015, di ruang tamu dan di ruang kepala sekolah.

warga sekolah yang dilandasi sikap tawadu'. *Keempat*, menjalin hubungan masyarakat yang harmonis dan bermartabat. *Kelima*, mendorong terlaksananya kegiatan penelitian sederhana dalam bidang sains dan teknologi. Sedangkan tujuan sekolah dari SD Hj. Isriati yaitu Siswa mampu meningkatkan membaca dan menulis al-Qur'an serta hafalan juz 30 (*juz'amma*). Siswa memiliki keahlian di bidang pengoperasian komputer.

Selain itu tujuan mata pelajaran *takhasus* yaitu akidah akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan Islam dan al-Qur'an memiliki tujuan untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT dan mewujudkan manusia berakhlak mulia yaitu manusia yang produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), serta menjaga harmoni secara personal dan sosial.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumen Kurikulum SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, tanggal 9 Februari 2015, di ruang tamu SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

*Kedua*, isi kurikulum *takhasus* terdiri dari bidang studi akidah akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan Islam, al-Qur'an. pada bidang studi al-Qur'an terdiri dari bidang studi baca tulis al-Qur'an dan *tahfidzul Qur'an*, hadis dan doa.<sup>3</sup>

*Ketiga*, struktur kurikulum diorganisasikan dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah, dilaksanakan melalui sistem kelas yaitu kenaikan kelas diadakan pada setiap tahun secara serentak. komponen kurikulum *takhasus* ini membutuhkan alokasi waktu untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Alokasi waktu yang disiapkan untuk kurikulum *takhasus* dengan memasukkan mata pelajaran *takhasus* ke jadwal reguler pada proses KBM dan terdapat penambahan jam pelajaran pada proses KBM seperti biasanya. Waktu yang dibutuhkan untuk setiap kali tatap muka adalah 1 jam per tatap muka setiap pembelajaran bidang studi *takhasus*. 1 jam tatap muka sama dengan 35 menit yang digunakan untuk pelaksanaan proses KBM setiap mata pelajaran *takhasus*.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan waka kurikulum bapak Irham dan kepala sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang bapak Musadat Masykur, tanggal 9 Februari 2015, di ruang tamu dan di ruang kepala sekolah.

<sup>4</sup> Wawancara dengan waka kurikulum kepala sekolah dan waka kurikulum (bapak Musadat Masykur dan bapak Irham), tanggal 9 Februari 2015, di ruang tamu SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

Sebagaimana struktur kurikulum *takhasus* yang tertera pada tabel 4. 1<sup>5</sup>

KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU				
	I	II	III	IV & V	VI
<b>A. Mata Pelajaran</b>					
1. Fiqh	1	1	1	1	1
2. Aqidah Akhlak	1	1	1	1	1
3. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	1	1	1
4. Al-Qur'an	6	6	6	6	4
<b>JUMLAH</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>7</b>

*Keempat*, strategi yang digunakan sekolah untuk melaksanakan kurikulum *takhasus* yaitu melalui proses kegiatan belajar mengajar di kelas terkait dengan cara yang digunakan pada proses kegiatan belajar mengajar, setiap guru yang mengajar pada mata pelajaran *takhasus* menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Dan cara penilaian yang dilakukan yaitu dengan mengadakan penilaian dari tugas siswa, ulangan harian yang dilakukan setiap selesai per bab materi yang diajarkan, selain itu juga ulangan mid semester, ulangan semesteran.<sup>6</sup> Namun penilaian

---

<sup>5</sup> Dokumen Kurikulum SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, tanggal 9 Februari 2015, di ruang tamu SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

<sup>6</sup> Wawancara dengan waka kurikulum bapak Irham, kepala sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang bapak Musadat Masykur, dan guru takhasus (bu Anna, pak ghofur, dan bu Karimah), tanggal 9 dan 10 Februari

pembelajaran siswa pada mata pelajaran *tahfidzul* Qur'an, hadis, dan doa penilaian dilakukan guru hanya pada waktu semesteran saja, karena guru menyesuaikan tingkat kemampuan siswanya dan guru merasa tidak sanggup jika penilaian dilakukan setiap mid semester untuk menghafalkan qur'an, hadis dan doa tidak semudah apa yang dibayangkan. Metode pembiasaan membaca Qur'an, hadis dan doa setiap harinya terkadang masih terdapat beberapa siswa ada yang begitu belum hafal, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk siswa yang sudah siap setoran hafalan boleh diadakan penilaian sebelum semesteran.<sup>7</sup>

Serta sekolah mempunyai kegiatan pola pembiasaan yang meliputi pembiasaan keteladanan dan budaya sekolah. Untuk perencanaan pengembangan karakter religius melalui kurikulum *takhasus* yang dilakukan sekolah dengan cara memasukkan nilai-nilai karakter religius pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Melalui RPP itulah dapat mempermudah guru untuk

---

2015, di ruang tamu dan ruang kepala sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

<sup>7</sup> Wawancara dengan guru takhasus mata pelajaran tahfidzul Qur'an, hadis dan do'a (pak Ja'far), tanggal 13 Februari 2015, di ruang tamu SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.



mengembangkan karakter religius siswa pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas.<sup>8</sup>

### 3) Media Pembelajaran

Penyiapan media pembelajaran untuk menunjang proses implementasi kurikulum *takhasus* SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang menyiapkan media seperti LCD, buku pedoman pembelajaran *takhasus* guru dan siswa, buku prestasi santri, buku tata tertib siswa dan buku konsultasi siswa.<sup>9</sup>Ketersediaan buku-buku ini meliputi buku al-Qur'an (Qira'ati, tajwid, buku pedoman hafalan *takhasus/* tahfidzul Qur'an, hadis dan doa), buku akidah akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan Islam, buku presatasi santri, buku konsultasi siswa, dan buku tata tertib siswa.

Buku-buku tersebut sebagian dibuat khusus oleh sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, seperti buku pedoman hafalan *takhasus/* buku tahfidzul Qur'an, hadis dan doa, buku prestasi santri, buku konsultasi siswa, serta buku tata tertib siswa. Sedangkan buku Qira'ati, tajwid, akidah akhlak, fiqh,

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan waka kurikulum bapak Irham dan guru takhasus (bu Anna dan pak ghofur), tanggal 9 dan 10 Februari 2015, di ruang tamu SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

<sup>9</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang bapak Musadat Masykur, tanggal 9 Februari 2015, di ruang kepala sekolah.

dan sejarah kebudayaan Islam dibuat oleh penerbit. Setiap siswa harus memiliki buku pedoman tersebut untuk mempermudah proses kegiatan belajar mengajar bidang studi *takhasus* dan pengawasan perilaku siswa selama di sekolah.<sup>10</sup>

b. Implementasi Kurikulum *Takhasus* Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa

Yang dilakukan sekolah terkait implementasi kurikulum *takhasus* untuk mengembangkan karakter religius siswanya yaitu

1) Sumber Daya Manusia (Tenaga Pendidik)

Sumber daya manusia atau tenaga pendidik khusus pengajar *takhasus* terdapat 6 tenaga pendidik. Seperti pak Abdul Ghofur guru yang mengajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, pak M. Ja'far Shodiq wali kelas sekaligus guru mata pelajaran tahfidzul Qur'an, hadis dan doa, bu Nur Hasanah guru mata pelajaran akidah akhlak dan fiqh, Ibu Siti Muflihatul Karimah guru mata pelajaran baca tulis al-Qur'an dan 2 guru pendamping khusus mata pelajaran baca tulis al-Qur'an pak Ricky Rahman dan pak Masduki untuk membantu bu karimah secara khusus

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan waka kurikulum bapak Irham, tanggal 9 Februari 2015, di ruang tamu SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

membimbing siswa untuk mempelajari baca tulis al-Qur'an.<sup>11</sup>

## 2) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar *takhasus* disesuaikan dengan jadwal yang telah dibuat oleh sekolah seperti untuk kelas IV B jadwal pelajaran *takhasus* pada hari selasa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI), pada hari selasa, rabu, dan kamis baca tulis al-Qur'an (BTA), hari sabtu mata pelajaran fiqh dan akidah akhlak.<sup>12</sup> Pelaksanaan KBM *takhasus* untuk pengembangan karakter religius siswanya, guru melaksanakan KBM sesuai dengan RPP yang telah dibuat serta penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan guru untuk mempermudah siswa memahami materi yang diajarkan. Seperti berikut ini:

### a) Proses kegiatan belajar mengajar akidah akhlak

Proses pelaksanaan KBM akidah akhlak tujuan pembelajaran pada materi kalimat *tayyibah* yaitu setelah mengikuti KBM peserta didik mampu menunjukkan sikap berakhlak mulia, memahami

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan waka kurikulum bapak Irham, tanggal 9 Februari 2015, di ruang tamu SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

<sup>12</sup> Dokumen jadwal mata pelajaran kelas IV B, tanggal 9 Februari 2015, pada wali kelas IV B Pak Ja'far di ruang guru SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

kalimat *tayyibah* (assalamualaikum), memahami hukum mengucapkan salam dan menjawab salam, memahami adab salam dan penghormatan, siswa dapat menjelaskan al- asma al husna (*as-salam, al-mukmin* dan *al- latiiif*), siswa dapat mengamalkan *asl-asma al-husna* (*as-salam, al-mukmin* dan *al-latiiif*). Bu Nur Hasanah menggunakan metode pembelajaran ceramah interaktif pada materi kalimat *thayyibah* sedangkan materi asmaul husna menggunakan metode card short.<sup>13</sup>

Metode pembelajaran dilaksanakan guru sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pada materi kalimat *thayyibah* (salam) bu Nur Hasanah melaksanakan KBM dengan mengawali doa bersama, memotivasi siswa untuk memancing antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan inti barulah bu Nur Hasanah menggunakan metode ceramah interaktif. Menerangkan materi pengertian salam dan adab salam. Baru kemudian guru memberikan waktu kepada siswa untuk menanyakan materi yang diterangkan tersebut dan menjawabnya dengan benar. Sedangkan materi asmaul husna bu Nur Hasanah menggunakan metode

---

<sup>13</sup>Dokumen RPP Akidah akhlak yang dibuat bu Anna, tanggal 12 Februari 2015, di ruang guru SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

card short, dimana siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk mencocokkan kartu dengan benar di depan papan tulis.<sup>14</sup>

Pelaksanaan KBM *takhasus* disesuaikan dengan RPP yang dibuat, guru berharap nilai-nilai karakter religius yang tertulis di RPP berhasil dikembangkan melalui berbagai metode yang digunakan. Seperti aspek nilai karakter religius yang diharapkan pada materi kalimat thayyibah salam dan asmaul husna adalah nilai iman yang diharapkan adalah siswa mengetahui hukum mengucapkan salam dan menjawab salam, siswa dapat mengucapkan salam dan membaca firman Allah SWT terkait dengan ucapan salam dalam Q.S. An-Nisa: 86 serta hadis Rasulullah saw tentang salam. Siswa dapat mengenal Allah SWT melalui sifat-sifat Allah SWT yang terdapat dalam Al-Asma al-husna (*As-Salaam, Al-Mukmin, dan Al-Latiif*).

Nilai Akhlak siswa mampu menunjukkan sikap berakhlak mulia dengan mengaplikasikan materi salam di lingkungan sekolah setiap kali bertemu dengan guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Bahkan dapat mengamalkan Al-Asma al-

---

<sup>14</sup> Observasi KBM akidah akhlak, tanggal 14 februari 2015, di kelas IV B pukul 10.05- 10.40 WIB bersama bu Anna

husna (*As-Salaam, Al-Mukmin, dan Al-Latif*) di kehidupan sekolah maupun kehidupan sehari-hari di luar sekolah. Nilai ibadah siswa mampu mengaplikasikan salam sesuai dengan tata cara salam dengan baik sesuai dengan materi yang telah diajarkan dan siswa mengamalkan salam ditunjukkan sebagai wujud untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan berbuat tegur sapa sesama muslim sambil mengucapkan kalimat salam. Selalu membaca Al-Asma al-husna sebagai wujud mendekatkan diri kepada Allah atau beribadah kepada Allah serta mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

Setelah materi disampaikan di dalam kelas maka siswa mengaktualisasikan materi tersebut melalui pola pembiasaan di sekolah seperti pembiasaan keteladanan guru, perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan serta siswa dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa lain. Proses keteladanan untuk pengembangan karakter religius siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang seperti setiap pagi hari

---

<sup>15</sup> Dokumen RPP Akidah akhlak yang dibuat bu Anna, tanggal 12 Februari 2015, di ruang guru SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

guru dan tenaga pendidikan harus datang lebih awal. Bapak ibu guru yang piket harus sudah di depan pintu gerbang untuk menyambut siswa yang datang dengan berjabat tangan sambil mengucapkan salam. Serta siswa membiasakan untuk setiap kali bertemu dengan guru berjabat tangan dan mengucapkan salam.<sup>16</sup>

Pembiasaan budaya sekolah seperti Sebelum sholat dhuhur di mulai adzan dikumandangkan oleh salah satu siswa laki-laki dan sambil menunggu siswa yang lain para siswa diajak untuk membaca asmaul husna yang dipimpin oleh siswa yang mengumandangkan adzan tersebut. Setelah pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah, para siswa diajak untuk berdzikir dan berdoa bersama.<sup>17</sup>

Materi akidah pada bab yang kedua bu Nur Hasanah membahas tentang beriman kepada Nabi dan Rosul. Tujuan pembelajaran pada materi ini yaitu setelah mengikuti KBM peserta didik mampu mengetahui nama-nama nabi dan rosul, memahami tugas-tugas nabi dan rosul, memahami contoh bukti

---

<sup>16</sup> Observasi kegiatan pembiasaan keteladanan, tanggal 25, 26, 27 Februari 2015, di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang pukul 06.15 WIB

<sup>17</sup> Observasi kegiatan sholat dhuhur berjamaah, tanggal 17 Februari 2015, di Masjid Baiturrahman 2, pukul 11.50-12.40 WIB.

adanya nabi dan rosul, mengetahui sifat-sifat rosul, memahami fungsi beriman kepada nabi dan rosul. Pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas bu Nur Hasanah menggunakan metode ceramah interaktif untuk membantu siswa belajar materi tersebut.<sup>18</sup>

Kegiatan belajar mengajar di kelas di buka dengan berdoa bersama dan memberikan motivasi kepada siswa. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi beriman kepada nabi dan Rosul, membuka kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan guru mengklarifikasikan jawaban dari siswa. Kegiatan belajar mengajar ditutup dengan menyimpulkan materi terlebih dahulu, mengadakan evaluasi dengan memberikan tugas rumah, dan mengajak para siswa untuk berdoa bersama.<sup>19</sup>

RPP yang dibuat bu Nur Hasanah memasukkan nilai karakter religius yang diharapkan setelah proses KBM berlangsung seperti nilai iman yang diharapkan siswa meyakini Nabi dan Rosul

---

<sup>18</sup> Dokumen RPP Akidah akhlak yang dibuat bu Anna, tanggal 12 Februari 2015, di ruang guru SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

<sup>19</sup> Observasi KBM akidah akhlak, tanggal 21 dan 28 Februari 2015 , di kelas IV B pukul 10.05-10.40 WIB bersama bu Anna.



melalui pengetahuan siswa dengan menyebutkan nama-nama Nabi dan Rosul, menjelaskan tugas-tugas Nabi dan Rosul, menyebutkan contoh bukti adanya Nabi dan Rosul, mengetahui sifat-sifat Rosul, dan menjelaskan fungsi beriman kepada Nabi dan Rosul. Nilai Akhlak yang diharapkan siswa mampu menunjukkan sikap berakhlak mulia setelah mempelajari sifat-sifat Rosul. Dan nilai ibadah yang diharapkan agar siswa mampu mengaplikasikan sifat-sifat Rosul di kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Pembiasaan yang dilakukan siswa untuk mengaktualisasikan materi yang diajarkan pada pembiasaan keteladanan, Misalnya disiplin, kesopanan, jujur, kebersihan dan kerapian siswa bertutur kata dan bersikap sopan santun ketika berinteraksi dengan guru maupun tenaga kependidikan yang lain bahkan dengan teman sebayanya sekali pun, disiplin dengan mentaati tata tertib sekolah.<sup>21</sup>

Pola pembiasaan pada budaya sekolah seperti siswa wajib melaksanakan kegiatan sholat

---

<sup>20</sup> Dokumen RPP Akidah akhlak yang dibuat bu Anna, tanggal 12 Februari 2015, di ruang guru SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

<sup>21</sup> Observasi kegiatan pembiasaan keteladanan, tanggal 25, 26, 27 Februari 2015, di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang pukul 06.15 WIB

dhuhur berjamaah dilaksanakan pada pukul 11.50-12.40 WIB, sholat dhuhur berjamaah ini dilaksanakan oleh para siswa kelas 3 sampai 6 dan didampingi oleh para wali kelas masing-masing serta para guru yang lain. Sebelum sholat dhuhur dimulai adzan dikumandangkan oleh salah satu siswa laki-laki dan sambil menunggu siswa yang lain para siswa diajak untuk membaca asmaul husna yang dipimpin oleh siswa yang mengumandangkan adzan tersebut. Setelah pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah, para siswa diajak untuk berdzikir dan berdoa bersama.<sup>22</sup>

Penanaman berinfak setiap hari jumat, dilaksanakan di dalam kelas dengan didampingi wali kelas IV B bapak Ja'far setelah kegiatan belajar mengajar tahfidzul Qur'an, hadis dan doa. Salah satu siswa laki-laki dan perempuan membantu pak Ja'far untuk memintai infak kepada para siswa di kelas IV B, siswa laki-laki dimintai oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan dimintai juga oleh siswa perempuan. Setelah uang infak terkumpul barulah wali kelas menyetorkan ke seksi Binroh bapak

---

<sup>22</sup> Observasi kegiatan sholat dhuhur berjamaah, tanggal 17 Februari 2015, di Masjid Baiturrahman 2, pukul 11.50-12.40 WIB.

Fatih.<sup>23</sup> Selain itu juga terdapat kegiatan budaya *takziah* keluarga besar SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, menengok keluarga besar SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang yang sakit.<sup>24</sup> Siswa selalu mengikuti kegiatan-kegiatan budaya sekolah dengan senang hati, mereka merasa bahwa dengan kegiatan-kegiatan budaya sekolah yang ada di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang ini membuat mereka melatih untuk selalu mensyukuri atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, berakhlak mulia dengan berbagi sesama, melatih untuk selalu mengingat melakukan ibadah sholat berjamaah lebih utama dari pada sendirian.<sup>25</sup>

b) Kegiatan belajar mengajar fiqh

Sedangkan pada mata pelajaran fiqh Tujuan pembelajaran yaitu setelah mengikuti KBM peserta didik mampu memahami macam-macam sholat id dengan benar, memahami ketentuan sholat id dengan

---

<sup>23</sup> Observasi kegiatan penanaman infak siswa, tanggal 20 Februari 2015, di kelas IV B SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang pukul 07.35-07.45 WIB

<sup>24</sup> Wawancara dengan waka kurikulum bapak Irham dan kepala sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang bapak Musadat Masykur, tanggal 9 Februari 2015, di ruang tamu dan di ruang kepala sekolah.

<sup>25</sup> Wawancara dengan salah satu siswa kelas IV B (Amar Rafi El Kamal), tanggal 7 Maret 2015, di depan kelas IV B SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

benar, dan melaksanakan tata cara shalat id dengan benar.<sup>26</sup> Bu Nur Hasanah juga menggunakan ceramah interaktif dan metode demonstrasi untuk mengembangkan karakter religius siswa. Materi yang diajarkan terkait sholat idul fitri dan idul adha. Metode demonstrasi digunakan bu Nur Hasanah untuk membantu siswa melaksanakan tata cara sholat idul fitri dan idul adha dengan benar.

Sebelum metode demonstrasi ini dilakukan bu Nur Hasanah menjelaskan materi tersebut terlebih dahulu, setelah materi sholat id di jelaskan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, baru kemudian melaksanakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi dilaksanakan dengan langkah-langkah, seperti sebelum para siswa praktik guru memberikan contoh terlebih dahulu tata cara dan bacaan-bacaan dalam pelaksanaan sholat id dengan baik dan benar, kemudian guru memanggil beberapa siswa untuk mempraktikkan sholat id dengan benar. Ketika para siswa melaksanakan praktik sholat id bu Anna mendampingi dengan membenarkan jika terjadi kesalahan pada siswa yang sedang praktik, sekaligus memberikan penilaian

---

<sup>26</sup> Dokumen RPP Fiqh yang dibuat bu Anna, tanggal 12 Februari 2015, di ruang guru SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

terhadap praktik siswa. Setelah pembelajaran selesai guru menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dan berdoa bersama.<sup>27</sup>

Pelaksanaan KBM fiqh disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat bu Anna sebelumnya, mulai dari metode yang digunakan dan langkah-langkah proses mengajar disesuaikan dengan RPP. Aspek nilai karakter religius yang diharapkan setelah KBM ini dilakukan adalah nilai iman siswa mengetahui ketentuan shalat id dengan benar, siswa dapat membaca sekaligus menghafal niat shalat idul fitri dan idul adha, siswa membaca firman Allah SWT terkait perintah berkorban (QS. Al-Kautsar: 2). Nilai akhlak yang diharapkan siswa mampu menunjukkan sikap berakhlak mulia dengan melaksanakan shalat id dengan benar sesuai dengan ketentuan shalat id. Nilai ibadah diharapkan siswa mampu mengaplikasikan shalat id sesuai dengan tata cara shalat id dengan benar sesuai dengan materi yang telah diajarkan dan siswa mengamalkan sesuai

---

<sup>27</sup> Observasi KBM fiqh, tanggal 14, 21 dan 28 Februari 2015, di kelas IV B pukul 09.30-10.05 WIB bersama bu Anna.

dengan ketentuan shalat id sebagai wujud untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>28</sup>

Materi yang diajarkan di aplikasikan pada pola pembiasaan seperti kegiatan keteladanan yaitu guru, tenaga kependidikan serta siswa kelas 5 dan 6 wajib mengikuti sholat idul adha di sekolahan untuk memberikan contoh kepada adik kelasnya dan siswa lainnya. Kegiatan budaya sekolah yaitu melaksanakan sholat idul adha yang dilaksanakan bersama para guru, tenaga kependidikan, dan semua siswa dilaksanakan di masjid besar Baiturrahman 2 Semarang. Kemudian pengumpulan zakat fitrah ketika idul fitri, berkorban ketika idul adha.<sup>29</sup>

c) Kegiatan belajar mengajar sejarah kebudayaan Islam

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam tujuan pembelajaran pada materi tersebut yaitu setelah mengikuti KBM siswa mampu memahami sebab-sebab terjadinya hijrah nabi Muhammad saw ke Thaif, memahami peristiwa hijrah nabi Muhammad saw ke Thaif, mengetahui hikmah keteladanan kesabaran nabi Muhammad saw dalam

---

<sup>28</sup> Dokumen RPP Fiqh yang dibuat bu Anna, tanggal 12 Februari 2015, di ruang guru SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

<sup>29</sup> Wawancara guru Fiqh (bu Anna), tanggal 10 februari 2015, di ruang guru SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

peristiwa hijrah. Pak Ghofur menggunakan metode small discussion, agar mempermudah siswa ketika belajar tentang sejarah hijrah Nabi Muhammad saw ke Thaif dan siswa tidak merasa bosan ketika mempelajari sejarah nabi.<sup>30</sup>

Proses KBM yang dilakukan di kelas disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya dari mulai langkah awal/ pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup dilakukan secara berurutan. Seperti pak Ghofur membuka pelajaran dengan mengajak para siswa untuk membaca surat al-Fatihah, kemudian memotivasi siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi tersebut. Pada kegiatan intinya, pak Ghofur menjelaskan terlebih dahulu terkait dengan materi hijrah nabi Muhammad saw ke Thaif dan setelah menjelaskan guru membuka pertanyaan kepada siswa terkait materi yang sudah di jelaskan.

Metode small discussion dilaksanakan dengan cara guru membagi beberapa siswa ke beberapa kelompok diskusi, kemudian pak Ghofur membagi selebar pertanyaan terkait dengan materi hijrah nabi Muhammad saw ke Thaif untuk dapat di

---

<sup>30</sup> Dokumen RPP SKI yang dibuat Pak Ghofur, tanggal 10 Februari 2015, di ruang guru SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

diskusikan bersama. Sebelum diskusi di mulai pak Ghofur menjelaskan terlebih dahulu aturan diskusi, seperti siswa di minta untuk menjawab selembar pertanyaan dengan cara di diskusikan bersama baru kemudian hasil diskusi di tulis di selembar kertas, dan setelah selesai di diskusikan perwakilan siswa untuk maju ke depan mempresentasikan terkait hasil diskusi tersebut. Pada kegiatan penutup guru memberikan klarifikasi terkait hasil presentasi dan jawaban-jawaban dari siswa serta menyimpulkan materi tersebut. Pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah bersama.<sup>31</sup>

Bahkan nilai-nilai karakter religius yang diharapkan juga tercantum pada RPP, seperti nilai iman siswa diharapkan mampu meningkatkan keimanan kepada Rosul melalui kisah hijrah Nabi saw ketika di Thaif. Nilai akhlak siswa diharapkan agar siswa mampu menunjukkan akhlak mulia setelah mempelajari dari kisah hijrah Nabi saw melalui teladan yang dicontohkan Nabi saw ketika berhijrah ke Thaif. Nilai ibadah yang diharapkan setelah KBM berlangsung yaitu diharapkan siswa mampu mengaplikasikan akhlak mulia yang

---

<sup>31</sup> Observasi KBM SKI, tanggal 10 dan 17 Februari 2015, di kelas IV B pukul 10.05-10.40 WIB bersama bu Ghofur.



dicontohkan Nabi saw di kehidupan sehari-hari untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>32</sup>

Materi yang diajarkan dapat diaplikasikan pada kegiatan pembiasaan di sekolah seperti pola pembiasaan keteladanan yaitu bersikap jujur ketika mengerjakan tugas tidak menyontek. Pembiasaan budaya sekolah yaitu siswa mengikuti kegiatan budaya *takziyah* keluarga besar SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, menengok keluarga besar SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang yang sakit.<sup>33</sup>

d) Kegiatan belajar mengajar baca tulis al-Qur'an

Proses KBM mata pelajaran baca tulis al-Qur'an, guru tidak harus membuat RPP karena pada bidang studi ini hanya bersifat bimbingan secara intensif siswa terkait siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan tata cara menulis al-Qur'an dengan benar. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya pun seperti pembelajaran di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), pembelajaran secara intensif terkait bacaan

---

<sup>32</sup> Dokumen RPP SKI yang dibuat Pak Ghofur, tanggal 10 Februari 2015, di ruang guru SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

<sup>33</sup> Wawancara guru SKI (Pak Ghofur), tanggal 9 Februari 2015, di ruang guru SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

al-Qur'an siswa dan tata cara menulis al-Qur'an dengan baik.

Pada mata pelajaran baca tulis al-Qur'an, Tujuan pembelajaran pada pembelajaran ini siswa mampu membaca al-Qur'an dengan fasih dan tartil sesuai dengan ilmu tajwid yang diajarkan, dan siswa mampu menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Bu karimah dan kedua guru pendamping (pak Ricky dan pak Masduki) menggunakan dua metode untuk pembelajaran, yaitu metode klasikal dan *sorogan*. Metode klasikal ini digunakan ketika guru menerangkan ilmu tajwid dan tata cara menulis al-Qur'an dengan benar, sedangkan metode *sorogan* digunakan ketika proses bimbingan membaca jilid Qira'ati sesuai dengan tingkatan siswa secara individual.<sup>34</sup>

Metode *sorogan* dilakukan setiap satu guru memegang 13 siswa agar mempermudah siswa belajar membaca al-Qur'an melalui jilid Qira'ati. Pengembangan nilai karakter religius hanya bersifat secara langsung tidak tertulis, seperti membimbing siswa membaca Qira'ati dapat mengembangkan nilai iman untuk selalu membiasakan membaca al-Qur'an

---

<sup>34</sup> Wawancara guru BTA (Ibu Karimah), tanggal 10 Februari 2015, ruang guru SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

sesuai dengan tajwidnya. Nilai akhlak yang diharapkan setelah pembelajaran BTA, siswa mampu menunjukkan akhlak mulia sikap kehati-hatian dalam membaca al-Qur'an untuk disesuaikan dengan tajwidnya. Nilai ibadah yang dikembangkan untuk memotivasi siswa agar jangan pernah bosan untuk membaca al-Qur'an untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>35</sup>

Materi yang diajarkan diaplikasikan pada pola pembiasaan di sekolah seperti pola pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh siswa untuk memberikan contoh siswa lainnya dengan tiap pagi sebelum KBM di mulai siswa membaca asmaul husna dengan fasih dan tartil. Pembiasaan budaya sekolah seperti setelah sholat dhuhur siswa diajak untuk berdzikir dan berdoa bersama dengan membaca bacaan dzikir dan doa dengan fasih dan tartil.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Observasi KBM BTA, tanggal 10 dan 17 Februari 2015, di kelas IV B pukul 12.40-13.15 dan 13.15-13.50 WIB bersama bu Karimah, pak Ricky dan pak Masduki

<sup>36</sup> Observasi kegiatan sholat dhuhur berjamaah, tanggal 17 Februari 2015, masjid Baiturrahman 2 Semarang, pukul 11.50- 12.40 WIB.

e) Kegiatan Belajar Mengajar Tahfidzul Qur'an, Hadis dan Doa

KBM pada tahfidzul Qur'an, hadis dan doa, Tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu siswa mampu menghafal surat-surat pendek al-Qur'an (surat al-A'la, al- Buruj), mampu menghafal hadis-hadis shahih dan mansyur (hadis tentang orang mu'min yang paling sempurna beserta artinya, menghafal hadis tentang pengertian orang islam beserta artinya, dan menghafal hadis tentang berbuat baik beserta artinya). Mampu menghafal doa-doa harian seperti menghafal doa memohon kebaikan/ kebenaran dan menghafal doa sesudah tasyahud akhir. KBM dilakukan setiap hari selasa-sabtu selama 15 menit mulai dari pukul 07.00-07.15 WIB. Pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an, hadis dan doa ini menggunakan metode pembiasaan, dimana siswa setiap paginya selalu dibimbing untuk membaca surat-surat pendek, hadis dan doa sesuai dengan materi hafalan semester 2. Dengan membaca setiap hari lama kelamaan siswa pasti akan hafal dengan sendirinya.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Wawancara guru tahfidzul qur'an, hadis dan doa (Pak Ja'far), 13 Februari 2015, ruang guru SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

Materi hafalan semester 2 ini meliputi hafalan surat al-A'la dan surat al-Buruj, hadis hadis tentang orang mu'min yang paling sempurna, hadis tentang orang islam, dan hadis tentang berbuat baik beserta artinya, doa memohon kebaikan (kebenaran) dan doa sesudah tasyahud akhir. Berdasarkan materi-materi yang diajarkan nilai karakter religius yang diharapkan tidak dibuat secara tertulis hanya bersifat spontanitas seperti nilai iman melalui pembelajaran tahfidzul Qur'an, hadis dan doa ini diharapkan siswa meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dan kitab-kitab-Nya melalui hafalan surat-surat pendek yang ada di dalam al-Qur'an, nilai akhlak yang diharapkan agar siswa dapat menunjukkan akhlak mulia sesuai isi hadis yang telah dihafalkan mereka. Nilai ibadah dengan menghafal surat-surat pendek dan doa siswa dapat mengaplikasikan ketika mereka melaksanakan sholat dan berdoa untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>38</sup>

Siswa merasa senang ketika guru-guru *takhasus* mengajarkan mata pelajaran *takhasus*

---

<sup>38</sup> Observasi KBM Tahfidzul Qur'an, hadis, dan do'a, tanggal 18 dan 20 Februari 2015, di kelas IV B pukul 07.00-07.35 WIB bersama wali kelas IV B/ Guru mapel tahfidzul Qur'an, hadis dan do'a Pak Ja'far.

dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa mengantuk dan bosan. Bahkan siswa merasa lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan, seperti ketika ulangan harian nilainya baik. Siswa merasa antusias untuk mengikuti pembelajaran *takhasus*.<sup>39</sup>

Materi tersebut diaplikasikan pada kegiatan pembiasaan keteladanan yaitu siswa dapat memberikan contoh kepada teman sebayanya atau siswa lainnya dengan menghafal beberapa surat-surat pendek, hadis dan doa. Dan diaplikasikan dalam bentuk budaya sekolah seperti siswa membaca surat-surat pendek ketika melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, bersikap baik dengan sesama melalui menengok teman yang sakit dan ikut *bertakziah* jika ada salah satu dari teman kelas jika keluarga ada yang meninggal.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan salah satu siswa kelas IV B (Amar Rafi El Kamal), tanggal 7 Maret 2015, di depan kelas IV B SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

<sup>40</sup> Wawancara guru tahfidzul qur'an, hadis dan doa (Pak Ja'far), 13 Februari 2015, ruang guru SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

c. Evaluasi Kurikulum *Takhasus* untuk Pengembangan Karakter Religius Siswa

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>41</sup> Evaluasi yang dilakukan SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang terkait penilaian kurikulum *takhasus* dan penilaian pengembangan karakter religius siswa dengan cara:

1) Evaluasi kurikulum *takhasus*

Penilaian kurikulum *takhasus* terfokus pada pembelajaran. *Pertama*, pengawasan dari kepala sekolah dan waka kurikulum terhadap pembuatan administrasi yang harus dibuat oleh tenaga pendidik seperti penyiapan referensi sumber belajar yang dibutuhkan ketika mengajar, pembuatan prota, promes, rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada pembuatan prota, promes, dan RPP hanya dibuat oleh guru *takhasus* bidang mata pelajaran akidah akhlak, fiqh, dan sejarah kebudayaan Islam.<sup>42</sup>

*Kedua*, pengawasan pihak sekolah terkait proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Seperti kesesuaian RPP yang dibuat guru dengan pelaksanaan

---

<sup>41</sup> Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter...*, hlm. 48.

<sup>42</sup> Wawancara dengan waka kurikulum bapak Irham, tanggal 9 Februari 2015, di ruang tamu SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

di kelas, metode yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan, pengelolaan kelas yang harus kondusif agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar. Pengawasan ini dilakukan oleh sekolah tidak secara langsung, namun hanya melihat dari penilaian hasil belajar siswa, keluhan dari guru dan keluhan dari wali murid, karena pihak SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 memberikan kepercayaan penuh kepada guru yang mengajar *takhasus*, dan tidak ada pengawasan secara langsung terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pihak sekolah selalu memberikan layanan kepada guru dan wali murid jika ada keluhan terkait proses KBM di kelas, dengan menjalin komunikasi dapat mempermudah pihak sekolah untuk mengawasi proses pelaksanaan KBM di kelas.<sup>43</sup>

*Ketiga*, penilaian guru terhadap hasil belajar siswa seperti penilaian dari tugas rumah siswa, ulangan harian yang dilakukan setiap selesai per bab materi yang diajarkan, selain itu juga ulangan mid semester, ulangan semesteran.<sup>44</sup> Namun penilaian pembelajaran

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan waka kurikulum bapak Irham dan kepala sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang bapak Musadat Masykur, tanggal 9 Februari 2015, di ruang tamu dan di ruang kepala sekolah.

<sup>44</sup> Wawancara dengan waka kurikulum bapak Irham, kepala sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang bapak Musadat Masykur, dan guru



siswa pada mata pelajaran tahfidzul Qur'an, hadis, dan doa penilaian dilakukan guru hanya pada waktu semesteran saja, karena guru menyesuaikan tingkat kemampuan siswanya dan guru merasa tidak sanggup jika penilaian dilakukan setiap mid semester untuk menghafalkan qur'an, hadis dan doa tidak semudah apa yang dibayangkan. Metode pembiasaan membaca Qur'an, hadis dan doa setiap harinya terkadang masih terdapat beberapa siswa ada yang begitu belum hafal, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk siswa yang sudah siap setoran hafalan boleh diadakan penilaian sebelum semesteran.<sup>45</sup>

## 2) Evaluasi pengembangan karakter religius siswa

Penilaian untuk pengembangan karakter religius siswa pihak sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang melalui pengawasan terhadap perilaku siswa setiap harinya dalam mentaati tata tertib sekolah, buku konsultasi siswa terkait perilaku siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, keikutsertaan siswa dalam mengikuti

---

takhasus (bu Anna, pak ghofur, dan bu Karimah), tanggal 9 dan 10 Februari 2015, di ruang tamu dan ruang kepala sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

<sup>45</sup> Wawancara dengan guru takhasus mata pelajaran tahfidzul Qur'an, hadis dan do'a (pak Ja'far), tanggal 13 Februari 2015, di ruang tamu SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

kegiatan-kegiatan budaya sekolah terkait pengembangan karakter religius, laporan guru mata pelajaran *takhasus* terkait observasi atau pengamatan guru terhadap perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung untuk pengembangan karakter religius siswa.<sup>46</sup>

## **B. Analisis Data Manajemen Kurikulum *Takhasus* Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang**

Kurikulum *takhasus* merupakan kurikulum yang dibuat oleh SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang untuk dijadikan ciri khas sekolah itu sendiri. Kurikulum *takhasus* di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang memiliki ciri khas dimana di dalam kurikulum *takhasus* memiliki mata pelajaran khusus pendidikan agama Islam, meliputi mata pelajaran akidah akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan Islam, dan al-Qur'an.

Pelaksanaan kurikulum *takhasus* di kelola melalui berbagai kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan karakter religius siswa, seperti:

1. Manajemen Kurikulum *Takhasus* Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan waka kurikulum bapak Irham dan kepala sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang bapak Musadat Masykur, tanggal 9 Februari 2015, di ruang tamu dan di ruang kepala sekolah.

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistemik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan kurikulum.<sup>47</sup>

Manajemen kurikulum *takhasus* yang dilakukan SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang untuk mengembangkan karakter religius siswanya yaitu:

a. Perencanaan Kurikulum *Takhasus*

Perencanaan yang dilakukan sekolah diantaranya yaitu:

1) Sumber daya manusia (SDM)

Keberadaan mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam membangun karakter siswa, maka guru pendidikan agama Islam dituntut mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Guru PAI disamping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi siswa, ia membantu membentuk kepribadian, pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para siswa.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 191.

<sup>48</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, hlm. 274-276.

Guru yang disiapkan oleh SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang untuk mengajar mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum *takhasus* ada 6 guru yang disiapkan. Dan ke enam guru tersebut harus memenuhi persyaratan yang telah dibuat oleh pihak sekolah seperti, guru harus lulusan S1 Jurusan PAI dan untuk mata pelajaran al-Qur'an selain guru S1 PAI guru juga harus mempunyai *syahadah taskhah*. *Syahadah taskhah* merupakan sertifikat pendidikan al-Qur'an yang telah dinyatakan lulus dalam mempelajari al-Qur'an secara fasih dan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Dengan demikian guru tidak diragukan lagi dalam proses mengajar dan pengelolaan siswa di kelas untuk mencapai tujuan pendidikan SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

2) Komponen kurikulum *takhasus*

Komponen kurikulum merupakan isi kurikulum berkaitan dengan tujuan sekolah, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional. Isi kurikulum mencakup jenis-jenis bidang studi yang diajarkan, yang ditetapkan atas dasar tujuan sekolah. Cakupan bidang studi yang diajarkan pada bidang studi pendidikan agama Islam terdiri dari al-Qur'an, akidah akhlak, fiqh, dan sejarah kebudayaan Islam.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Ali Mudlofir, Aplikasi Pengembangan Kurikulum..., hlm. 46.

Komponen kurikulum *takhasus* SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang untuk mengembangkan karakter religius siswa meliputi tujuan dari sekolah berdasarkan visi, misi serta tujuan sekolah. Isi kurikulum *takhasus* mencakup bidang studi akidah akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan Islam, dan al-Qur'an. Namun pada mata pelajaran al-Qur'an meliputi baca tulis al-Qur'an dan tahfidzul Qur'an, hadis, dan doa. Sedangkan pada struktur kurikulum *takhasus*, kurikulum *takhasus* dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah dan masuk pada sistem kelas. Serta alokasi waktu yang dibutuhkan untuk proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran tersebut membutuhkan waktu 1 jam pelajaran per tatap muka, 1 jam per tatap muka ini sama dengan 35 menit yang digunakan. Sedangkan strategi yang digunakan adalah dengan menggunakan berbagai cara atau metode ketika proses kegiatan belajar mengajar, cara penilaian dilakukan dengan sistem semesteran. Semesteran yaitu penilaian untuk kenaikan kelas. Penilaian juga dilakukan dengan tugas harian, ulangan harian, dan mid semesteran. Namun penilaian pembelajaran siswa pada mata pelajaran tahfidzul Qur'an, hadis, dan doa penilaian dilakukan guru hanya pada waktu semesteran saja, karena guru menyesuaikan tingkat kemampuan siswanya dan guru merasa tidak

sanggup jika penilaian dilakukan setiap mid semester untuk menghafalkan qur'an, hadis dan doa tidak semudah apa yang dibayangkan. Selain itu pula sekolah menggunakan pola pembiasaan seperti pembiasaan keteladanan, budaya sekolah untuk keberhasilan dalam mengembangkan karakter religius siswa.

3) Media pembelajaran

Keberhasilan implementasi kurikulum juga ditunjang oleh ketersediaan buku sebagai sumber bahan pembelajaran.<sup>50</sup> Media pembelajaran yang disediakan SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum *takhasus* adalah ketersediaan buku pedoman guru dan siswa dan LCD. Buku-buku pedoman guru dan siswa meliputi buku akidah akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan Islam, Qira'ati, tajwid, buku pedoman tahfidzul Qur'an, hadis dan do'a, buku prestasi siswa, buku tata tertib, dan buku konsultasi siswa.

b. Implementasi kurikulum *takhasus* untuk mengembangkan karakter religius siswa

Implementasi kurikulum *takhasus* untuk mengembangkan karakter religius siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang meliputi:

---

<sup>50</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, hlm. 158.

### 1) Sumber daya manusia (SDM)

Menurut Muhammad AR, seorang guru adalah manusia yang memiliki kualitas dalam hal ilmu, pengetahuan, moral, cinta, serta ketaatan kepada agama. Gerak-gerak seorang guru harus ditata sedemikian rupa, sampai-sampai ketika hendak mengerjakan sesuatu mesti menoleh kedepan, kebelakang, dan sekitarnya. Karena segenap tindakan guru akan dipantau oleh setiap siswa, bahkan pola tingkah laku seorang guru akan menjadi cermin baik bagi siswa maupun masyarakat sekitar.<sup>51</sup>

Guru yang telah disiapkan SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang proses implementasi kurikulum *takhasus* dalam mengembangkan karakter religius siswa. Guru mata pelajaran akidah akhlak dan fiqh ibu Nur Khasanah, Guru sejarah kebudayaan Islam pak Abdul Ghofur, Guru baca tulis al-Qur'an ibu Siti Muflihatul Karimah, bapak Ricky Rahman dan Bapak Masduki sedangkan guru tahfidzul Qur'an, hadis dan do'a bapak M. Ja'far Shodiq. Beliau-beliau merupakan tenaga pendidik yang benar-benar sudah lagi diragukan kualitasnya karena beliau semua sudah memenuhi persyaratan selain lulusan S1 pendidikan agama Islam ditambah lagi dengan *syahadah taskhah*.

---

<sup>51</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 80.

## 2) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Implementasi kurikulum untuk mengembangkan karakter siswa bemuara pada pelaksanaan pembelajaran yakni bagaimana agar isi kurikulum (SK-KD) dapat dikuasai siswa secara tepat dan optimal. Guru harus berupaya agar siswa dapat membentuk kompetensi dirinya sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum (silabus), sebagaimana dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).<sup>52</sup>

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran akidah akhlak, fiqh, dan sejarah kebudayaan Islam memiliki tujuan pembelajaran yang dicapai disesuaikan materi yang diajarkan. Dan pelaksanaan KBM disesuaikan dengan silabus dan RPP yang telah dibuat oleh guru sebelum mengajar. Kesesuaian antara langkah-langkah yang dilaksanakan dengan yang ada di RPP mulai dari metode yang digunakan harus disesuaikan dengan RPP. Guru selalu menggunakan berbagai metode pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Mata pelajaran al-Qur'an yang terdiri mata pelajaran baca tulis al-Qur'an, tahfidzul Qur'an, hadis dan doa, guru juga menggunakan berbagai metode

---

<sup>52</sup> Sholeh Hidayat, Pengembangan Kurikulum Baru, hlm. 158-159.



pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami dan menghafal materi al-Qur'an yang diajarkan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya pun disesuaikan dengan buku pedoman tahfidzul Qur'an, hadis dan doa untuk mata pelajaran tahfidzul Qur'an, hadis dan doa. Sedangkan mata pelajaran baca tulis al-Qur'an pelaksanaan KBM disesuaikan dengan rencana materi yang telah disusun oleh tim guru al-Qur'an sendiri.

Selain proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran kurikulum *takhasus* di kelas, untuk menunjang proses pengembangan karakter religius siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang juga menekankan keteladanan guru dan tenaga kependidikan untuk dapat dijadikan contoh bagi siswa. Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan serta siswa dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa lain. Misalnya disiplin, kesopanan, jujur, kebersihan dan kerapian.<sup>53</sup>

Guru dan tenaga kependidikan SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang membuat regu piket pagi agar guru disiplin berangkat lebih pagi untuk memberikan contoh dengan setiap pagi guru dan tenaga kependidikan

---

<sup>53</sup> Nova Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter...*, hlm. 105.

yang piket harus sudah berada di depan pintu gerbang SD untuk menyambut siswa datang dengan berjabat tangan dan mengucapkan salam, guru dan tenaga kependidikan dalam melayani siswa juga harus bertutur kata dan bertingkah laku dengan sopan agar dapat dijadikan contoh siswa.

Menurut Kennedy, budaya sekolah adalah keyakinan dan nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan mereka sebagai warga suatu masyarakat. Jika definisi ini diterapkan di sekolah, sekolah dapat saja memiliki sejumlah kultur dengan satu kultur dominan dan kultur lain sebagai subordinasi.<sup>54</sup>

Proses pengembangan karakter religius siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang melalui budaya sekolah yang ada. Budaya sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang meliputi kegiatan budaya sholat dhuhur berjamaah di sekolah, penanaman infak setiap hari jumat, *takziyah* keluarga besar sekolah, menengok keluarga besar SD yang sedang sakit baik guru, siswa maupun tenaga kependidikan SD, pesantren ramadhan, wisata religi, pengumpulan zakat fitrah ketika idul fitri, berkorban ketika idul adha, dan peringatan hari besar Islam.

---

<sup>54</sup> SyamsulKurniawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm.123-124.

- c. Evaluasi kurikulum *takhasus* untuk pengembangan karakter religius siswa

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>55</sup> Evaluasi yang dilaksanakan SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang untuk pengembangan karakter religius siswa meliputi:

- 1) Penilaian kurikulum

Dalam konteks kurikulum, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai atau belum dan digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang pelaksanaan pembelajaran, keberhasilan siswa, guru dan proses pembelajaran.<sup>56</sup>

Penilaian kurikulum *takhasus* SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang terfokus pada pembelajaran, seperti *pertama*, adanya pengawasan dari sekolah dan waka kurikulum terhadap kedisiplinan guru dalam membuat administrasi guru meliputi pembuatan program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan bahkan penyiapan referensi sumber belajar yang dibutuhkan guru ketika mengajar. Kedua,

---

<sup>55</sup> Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter...*, hlm. 48.

<sup>56</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, hlm. 68.

pengawasan pihak sekolah terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pengawasan yang dilakukan sekolah tidak secara langsung, karena sekolah memberikan kepercayaan penuh kepada guru pada proses pembelajaran, namun dengan demikian sekolah tetap melakukan pengawasan dengan melihat dari hasil penilaian belajar siswa dan keluhan wali murid. Ketiga, penilaian guru terhadap hasil belajar siswa. Guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa melalui tugas rumah siswa, ulangan harian yang dilaksanakan setiap per bab selesai diajarkan, ulangan mid semester, dan ulangan semesteran. Tetapi pada mata pelajaran tahfidzul Qur'an, hadis dan doa penilaiannya khusus dilakukan guru setiap semesteran.

## 2) Penilaian Karakter Religius

Penilaian pengembangan karakter religius siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang melalui observasi atau pengamatan terkait dengan pengawasan perilaku siswa setiap harinya dalam mentaati tata tertib sekolah, keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan budaya sekolah, laporan observasi guru terkait perilaku siswa selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

### C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak keterbatasan, antara lain:

1. Pengaturan jadwal wawancara yang kurang efektif, dikarenakan kesibukan masing-masing informan yang juga harus menyelesaikan tanggung jawabnya.
2. Penelitian hanya dilakukan pada kelas IV B saja terkait fungsi manajemen pada tahap implementasi atau pelaksanaan kurikulum *takhasus* untuk pengembangan karakter religius siswa.
3. Penelitian difokuskan hanya sebatas manajemen kurikulum *takhasus* untuk pengembangan karakter religius siswa.

Meskipun penelitian banyak ditemukan keterbatasan, peneliti merasa bersyukur karena penelitian ini dapat dilaksanakan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini penuh dengan tantangan dan perjuangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian manajemen kurikulum *takhasus* untuk mengembangkan karakter religius siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Manajemen kurikulum *takhasus* untuk mengembangkan karakter religius siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman 2

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistemik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan kurikulum. Manajemen kurikulum *takhasus* untuk pengembangan karakter religius siswa, SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang melaksanakan beberapa langkah diantaranya yaitu:

- a. Perencanaan kurikulum *takhasus*

Perencanaan kurikulum *takhasus* sekolah meliputi penyiapan sumber daya manusia (SDM) khususnya guru yang sesuai dengan bidang pendidikan agama Islam, komponen kurikulum *takhasus* mencakup tujuan sekolah berdasarkan visi, misi sekolah dan tujuan dari mata pelajaran, isi kurikulum *takhasus* mencakup bidang studi

akidah akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan Islam, dan al-Qur'an, struktur kurikulum *takhasus* dibuat dalam bentuk mata pelajaran terpisah menggunakan sistem kelas, dan strategi yang digunakan dengan melalui berbagai macam cara metode yang digunakan ketika proses kegiatan belajar mengajar, penilaian dilakukan melalui tugas harian, ulangan harian, mid semesteran dan setiap semesteran menggunakan sistem kelas, serta menggunakan pola pembiasaan untuk mengaktualisasikan materi yang diajarkan seperti pola keteladanan dan budaya sekolah. Dan perencanaan kurikulum *takhasus* sekolah juga menyiapkan media pembelajaran untuk menunjangnya proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pada kurikulum *takhasus*.

- b. Implementasi kurikulum *takhasus* untuk mengembangkan karakter religius siswa

Implementasi kurikulum *takhasus* yang dilakukan SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang terkait pengembangan karakter religius siswa seperti pelaksanaan guru yang mengajar mata pelajaran pada kurikulum *takhasus*, terdapat 6 guru yang mengajar mata pelajaran kurikulum *takhasus*. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru melaksanakan KBM harus sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (KBM) yang dibuat sebelumnya, mulai dari tujuan pembelajaran dan metode

yang digunakan harus disesuaikan. Untuk menunjang pengembangan karakter religius siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang juga memberikan keteladanan siswa dari perilaku dan tutur kata sopan, kedisiplinan bahkan yang lainnya yang dapat dijadikan contoh kepada siswa dari apa yang dilakukan guru dan tenaga kependidikan. Budaya sekolah juga dapat mengembangkan karakter religius siswa, seperti budaya kegiatan sholat berjamaah, penanaman infak setiap hari jumat, dan lain sebagainya.

- c. Evaluasi kurikulum *takhasus* untuk pengembangan karakter religius siswa

Evaluasi yang dilaksanakan sekolah terkait kurikulum *takhasus* meliputi penilaian melalui pengawasan kepala sekolah dan waka kurikulum terkait kedisiplinan guru dalam membuat administrasi guru seperti prota, promes, RPP, dan penyiapan referensi sumber belajar yang dibutuhkan ketika mengajar. Penilaian melalui pengawasan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran *takhasus* diantaranya akidah akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan islam dan al-Qur'an di kelas terkait kesesuaian RPP dengan pelaksanaan mengajar guru. Dan penilaian terkait laporan hasil belajar siswa yang dilakukan guru mulai dari penilaian tugas rumah, ulangan harian, ulangan mid semester, dan ulangan semesteran. Dengan pelaksanaan



evaluasi kurikulum tersebut dapat mengukur tingkat keberhasilan dari implementasi kurikulum *takhasus* untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Evaluasi pengembangan karakter religius siswa, SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang melakukan evaluasi dengan cara observasi atau pengamatan langsung terkait perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas, perilaku siswa dalam mentaati tata tertib sekolah, dan keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan budaya sekolah.

## **B. Saran**

Peneliti memberikan saran untuk perbaikan dan penyempurnaan terkait manajemen kurikulum *takhasus* untuk pengembangan karakter religius siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Kepala sekolah dan waka kurikulum lebih meningkatkan lagi kedisiplinan guru terkait kelengkapan administrasi, bukan hanya pada guru mata pelajaran akidah akhlak, fiqh, dan sejarah kebudayaan Islam. Melainkan juga pada guru al-Qur'an.
2. Untuk tenaga pendidik diharapkan melengkapi administrasi guru untuk mempermudah pencapaian tujuan sekolah.
3. Untuk siswa diharapkan dapat mencontoh keteladanan guru.

### **C. Penutup**

Peneliti dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah*, sangat berharap karya tulis ini dapat bermanfaat bagi semua khalayak. Terutama manfaat bagi peneliti sendiri. Peneliti sadar bahwa masih terdapat beberapa kekurangan pada karya tulis ini. Untuk itu peneliti menerima kritik dan saran akan karya tulis ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Maghfirah Pustaka, 2006.
- , *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Syamil Quran, 2007.
- Hermiono, Agustinus, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter Konsep, Pendekatan, dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Kusuma, Dharma, *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- L.N, Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter Panduan Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2013.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2011.
- Mudlofir, Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Mulyasa, E., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Rosdakarya, 2013.

-----, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Nurdin, Syafruddin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Sahakian, William S., *Psychology Of Personality*, Chicago: Rand Mc Nally& Company, 1965.

Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Shaleh, Abdul Rachman *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Wibowo, Agus, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

-----, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Williams, Chuck, *Management*, America: south-western collage publishing, 2000.

Wiyani, Nova Ardy, *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD Konsep Praktik & Strategi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Worchel, Stephen and Joel Cooper, *Understanding Social Psychology*, America: The Dorsey Press, 1976.

Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993.

## Lampiran I

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

**Tema** : Strategi Implementasi Kurikulum *Takhasus* untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang  
**Narasumber** : Kepala Sekolah (Bapak Drs. Musadat Masykur)  
**Tempat** : SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang  
**Hari/ Tanggal** : Senin, 9 Februari 2015  
**Pukul** : 07.00- 08.00 WIB

#### A. KURIKULUM TAKHASUS

##### 1. Tahap Perencanaan:

**Penanya** :

Ada berapa sumber daya manusia yang disiapkan untuk mengajar pada mata pelajaran takhasus?

**Narasumber** :

Sumber daya manusia yang disiapkan oleh sekolah adalah seorang tenaga pendidik yang profesional dalam bidang studi yang diajarkan khususnya terkait pada mata pelajaran takhasus. SDM yang mengajar mata pelajaran takhasus khususnya al-Qur'an harus mempunyai S1 lulusan keguruan pendidikan agama Islam/ PAI, selain itu SDM juga dituntut untuk memiliki Syahadah Taskhiah. Syahadah taskhiah ini digunakan untuk mengetahui bahwa SDM tersebut benar-benar memiliki kemampuan mengajar al-Qur'an dengan fasih ataupun tartil. Sehingga tidak diragukan lagi dalam hal mengajar materi mata pelajaran takhasus khususnya pada mata pelajaran al-Qur'an. Sedangkan SDM yang mengajar dalam bidang studi akidah akhlak, fiqh, dan sejarah kebudayaan Islam harus mempunyai ijazah S1 lulusan keguruan pendidikan agama islam/ PAI. Dengan lulusan PAI ini SDM tidak diragukan penguasaan materi pendidikan agama islam, sehingga mampu mengajarkan kepada siswanya dengan profesional.

**Penanya** :

Apa saja mata pelajaran yang diajarkan pada kurikulum takhasus?

**Narasumber** :

Mata pelajaran yang diajarkan pada kurikulum takhasus diantaranya yaitu: akidah akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan Islam/ SKI, dan al-qur'an. Pada mata pelajaran al-Qur'an disini diantaranya terdapat mata pelajaran tahfidzul Qur'an, tahfidzul hadis, tahfidzul do'a, dan baca tulis al-Qur'an/ BTA.

**Penanya :**

Bagaimana alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kurikulum takhasus, terkait dengan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar di kelas?

**Narasumber :**

Alokasi waktu yang disiapkan sekolah untuk pelaksanaan kurikulum takhasus, sekolah menambah alokasi waktu untuk proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran takhasus. Dan penambahan alokasi waktu ini juga sudah disepakati oleh seluruh stakeholder yang ada di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 bahkan wali murid semenjak penerimaan siswa baru sudah diberi tau akan penambahan alokasi waktu untuk pelaksanaan kurikulum takhasus. Waktu yang dibutuhkan 35 jam untuk KBM biasa pada kelas III, IV dan V, sedangkan penambahan pada kurikulum takhasus ditambah 9 jam. Setiap kali tatap muka adalah 1 jam per tatap muka. 1 jam pertatap muka ini sama dengan 35 menit yang digunakan untuk pembelajaran pertatap muka di kelas.

**Penanya :**

Apa saja media pembelajaran yang disiapkan sekolah untuk implementasi kurikulum takhasus?

**Narasumber :**

Media pembelajaran yang disiapkan sekolah untuk implementasi kurikulum takhasus adalah LCD, buku pedoman pembelajaran takhasus guru dan siswa, buku prestasi santri, buku tata tertib siswa, buku konsultasi siswa dan lain sebagainya. Media ini sudah disiapkan sesuai dengan kebutuhan dan digunakan dengan baik.

## **2. Tahap Pelaksanaan:**

**Penanya :**

Bagaimana pelaksanaan strategi implementasi sumber daya manusia?

**Narasumber :**

Adanya pembinaan khusus terhadap kelompok kerja guru PAI dan Guru juga harus menguasai materi takhasus yang akan diajarkan kepada siswa, untuk memudahkan siswa dalam memahami materi takhasus. Guru juga harus mempunyai kemampuan pengelolaan kelas ketika proses KBM berlangsung, agar kelas menjadi kondusif.

**Penanya :**

Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran takhasus?

**Narasumber :**

Bidang studi takhasus dimasukan pada jadwal leguler sesuai dengan proses KBM seperti biasa bukan dimasukan pada ekstrakurikuler. Sehingga guru mengajar sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh sekolah.

**Penanya :**

Bagaimana pelaksanaan alokasi waktu pembelajaran di kelas?

**Narasumber :**

Alokasi waktu yang dilaksanakan adalah guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran takhasus sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan yaitu 1 jam per tatap muka. 1 jam pertatap muka ini sama dengan 35 menit.

**Penanya :**

Bagaimana pelaksanaan penggunaan media pembelajaran guru?

**Narasumber :**

Media yang tersedia digunakan oleh guru dan siswa dengan maksimal karena setiap guru dan siswa diberikan buku pedoman mata pelajaran takhasus. Buku pedoman guru dan siswa dibuat oleh seksi bimbingan rohani/ BINROH khususnya pada buku pedoman guru dan siswa materi tahfidzul Qur'an, hadis, do'a serta buku prestasi siswa pada materi BTA. Sedangkan materi akidah akhlak, fiqh, dan sejarah kebudayaan islam ketersediaan buku dilakukan dengan sistem pemesanan pada penerbit. Adapun media yang dibutuhkan guru terkait dengan metode yang dilakukan guru ketika mengajar biasanya sudah disiapkan guru sendiri media-media apa yang dapat menunjang proses metode pengajaran agar proses KBM dilakukan secara maksimal.

### **3. Tahap Evaluasi:**

**Penanya :**

Bagaimana evaluasi sumber daya manusia?

**Narasumber :**

Evaluasi terhadap guru PAI yang dilakukan adalah dengan melihat laporan transkrip penilaian hasil belajar siswa terkait dengan materi takhasus yang diajarkan. Dan evaluasi terhadap kelompok kerja guru PAI yang mengajar takhasus dilakukan rapat secara spontan untuk mengungkapkan keluhan kesah yang dirasakan guru selama proses KBM terkait materi takhasus.

**Penanya :**

Bagaimana evaluasi kegiatan belajar mengajar takhasus?



**Narasumber :**

Evaluasi yang dilakukan tidak melalui secara langsung seperti melihat proses KBM berlangsung dengan mengawasi kesesuaian guru mengajar dengan RPP yang telah dibuat dan metode pembelajaran yang digunakan, namun saya melakukan evaluasi melalui buku laporan hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dikatakan berhasil jika hasil nilai siswa telah memenuhi KKM yang telah ditetapkan sekolah. Evaluasi dilakukan guru melalui tugas harian, ulangan harian, ulangan mid semester dan ulangan semesteran. Selain itu juga melihat apakah ada keluhan dari wali murid ataukah tidak, sebab saya sendiri mempercayai sepenuhnya kepada guru sehingga saya tidak melakukan pengawasan secara langsung untuk melihat KBM berlangsung. Dan saya sendiri beserta guru dan tenaga kependidikan menjalin komunikasi kepada wali murid untuk mempermudah dalam mengawasi.

**Penanya :**

Bagaimana evaluasi terkait dengan pelaksanaan alokasi waktu?

**Narasumber :**

Untuk evaluasi pelaksanaan alokasi waktu guru sudah melaksanakan waktu yang telah ditetapkan dengan sebaik-baiknya, namun terkadang ada yang lebih sedikit pada proses penggunaan waktu. Kelebihan penggunaan waktu yang dilakukan guru ya cukup sewajarnya saja.

**Penanya :**

Bagaimana evaluasi penggunaan media pembelajaran?

**Narasumber :**

Evaluasi pada media yang disediakan seperti buku pedoman siswa dan guru khususnya buku tahfidzul Qur'an, hadis dan do'a dengan cara hanya edit saja tidak mengubah isi materi semuanya. Evaluasi ini dilakukan oleh seksi binroh sendiri.

## **B. PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA**

### **1. Tahap Perencanaan:**

**Penanya :**

Apa saja nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan sekolah?

**Narasumber :**

Nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan oleh pihak sekolah, yaitu nilai iman/ keyakinan, nilai iman/ keyakinan ini meliputi tentang pengetahuan siswa terkait dengan keyakinan terhadap Allah agar dapat mendekatkan diri kepada Allah yang

menciptakan segalanya. Nilai akhlak meliputi sikap atau perilaku yang ditunjukkan siswa setelah mereka melaksanakan proses KBM dikelas. Dan nilai ibadah meliputi pengamalan siswa terkait dengan ritual mahdhah seperti sholat, puasa, zakat, do'a, dan lain sebagainya.

**Penanya :**

Apa saja kegiatan yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan karakter religius siswa?

**Narasumber :**

Kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan karakter religius siswanya adalah karakter religius siswa dikembangkan melalui proses KBM khususnya terkait dengan materi takhasus yang diajarkan dikelas. Selain itu juga pada pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh perilaku dan sikap sesuai dengan nilai-nilai religius. Pada pembudayaan agama di lingkungan sekolah.

## 2. Tahap Pelaksanaan:

**Penanya :**

Bagaimana pelaksanaan nilai-nilai karakter religius siswa?

**Narasumber :**

Sekolah mengembangkan nilai karakter religius siswa sesuai dengan tujuan pendidikan SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Tujuan sekolah tersebut tertera pada visi dan misi sekolah, yaitu terwujudnya peserta didik yang khairu ummah dan unggul di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (ipteks) serta keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT (imtaq) dan misi SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang yang terkait dengan pengembangan nilai karakter religius adalah mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah yang dilandasi sikap tawadu'. Sedangkan nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan diantaranya yaitu nilai iman/ keyakinan siswa sekolah melalui proses KBM takhasus di kelas dan pembudayaan agama di lingkungan sekolah seperti sebelum pembelajaran dimulai siswa membaca surat al-fatihah, pembudayaan membaca asmaul husna, dan kalimat thayyibah. Nilai akhlak, sekolah membiasakan keteladanan dengan setiap pagi guru sudah menyambut para siswa didepan pintu gerbang untuk berjabat tangan dengan siswa, hal ini dilakukan dengan adanya jadwal guru piket bergilir untuk guru yang menyambut siswa didepan. Selain itu juga pembiasaan setiap kali bertemu dengan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan berjabat tangan sambil mengucapkan salam. Selain itu melalui kegiatan pembudayaan sekolah seperti penanaman siswa

untuk berinfak setiap hari jumat, mengajak perwakilan siswa untuk menengok teman yang sakit, mentaati peraturan tata tertib siswa, takziah keluarga besar SD Hj. Isriati Baiturrahman 2, wisata religi, pesantren Ramadhan. Pada nilai ibadah sekolah mengembangkan karakter religius siswanya dengan cara melalui pembudayaan sekolah seperti sholat dhuhur berjamaah di sekolah, pengumpulan zakat fitrah ketika hari raya Idul Fitri, berkurban pada hari raya idul adha, peringatan hari besar islam.

**Penanya :**

Bagaimana pelaksanaan kegiatan pengembangan karakter religius siswa?

**Narasumber :**

Proses kegiatan belajar mengajar di kelas dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sekolah untuk mengembangkan karakter religius siswa, dan melalui pola pembiasaan di sekolah seperti keteladanan yang dilakukan semua warga sekolah untuk dapat dicontoh seperti guru harus mentaati tata tertib dengan menggunakan seragam sesuai peraturan sekolah, guru tenaga kependidikan dan siswa harus bersikap sopan ketika berbicara dan bertingkah laku, tenaga kependidikan memberikan layanan dengan sopan, guru mengajar dengan menggunakan bahasa dan bertingkah laku sopan, dan siswa ketika berinteraksi dengan guru dan tenaga kependidikan juga harus sopan dalam hal berbicara dan bertingkah laku. budaya sekolah seperti takziah dan menengok keluarga besar yang meninggal ataupun sakit SD Hj. Isriati Baiturrahman 2, pesantren Ramadhan, pengumpulan zakat fitrah idul fitri, berkurban pada idul adha, wisata religi, dan peringatan hari besar Islam. Dan pengondisian sekolah terkait dengan penyiapan sarana yang memadai untuk mendukung program sekolah untuk pengembangan karakter religius siswa. Untuk menunjang KBM takhasus sekolah menyiapkan sarana dan prasarana seperti LCD, buku pedoman guru dan siswa. Program kegiatan yang lain sekolah jga menyiapkan sarana yang disesuaikan dengan kondisi kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat itu. Sedangkan untuk mencapai tujuan pengembangan karakter religius siswa sekolah memfasilitasi masjid yang megah untuk sarana beribadah, toilet yang bersih, dinding sekolah yang diberikan tulisan-tulisan untuk memotivasi siswa terkait pengembangan karkater religius siswa.

### **3. Tahap Evaluasi:**

**Penanya :**

Bagaimana proses evaluasi nilai-nilai karakter religius siswa?

**Narasumber :**

Evaluasi yang dilakukan sekolah terkait dengan nilai-nilai karakter religius siswa melalui pengamatan secara langsung terhadap sikap atau perilaku siswa ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan ketika siswa mengikuti kegiatan program sekolah yang bersifat religius.

**Penanya :**

Bagaimana evaluasi kegiatan pengembangan karakter religius siswa?

**Narasumber :**

Proses evaluasi kegiatan KBM takhasus dalam pengembangan karakter religius siswa yaitu melalui hasil belajar siswa yang dihasilkan siswa setelah melaksanakan proses KBM takhasus, untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pengembangan karakter religius siswa. Hasil belajar siswa berupa nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik selama proses pembelajaran berlangsung. Proses evaluasi terhadap karakter religius siswa pada kebudayaan sekolah dengan melalui pengawasan pihak sekolah dan guru-guru terhadap perilaku siswa selama disekolah. Seperti perilaku siswa dalam mentaati peraturan tata tertib sekolah, buku konsultasi siswa selama mengikuti KBM di kelas, keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan budaya sekolah terkait dengan karakter religius, laporan guru khususnya guru yang mengajar mata pelajaran takhasus dengan cara observasi atau pengamatan guru terhadap perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung untuk pengembangan karakter religius siswa.

**Komentar Peneliti:**

**Kepala sekolah seharusnya melaksanakan proses monitoring terkait keberhasilan siswa dengan secara langsung melihat proses kegiatan belajar mengajar di kelas, agar dapat mengetahui secara langsung bagaimana proses kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga dapat dijadikan penilaian akan keberhasilan siswa pada mata pelajaran yang ada didalam kurikulum takhasus. Serta dapat menindaklanjuti terkait hasil monitoring kepala sekolah terhadap data lapangan yang ada.**

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

**Tema** : Strategi Implementasi Kurikulum Takhasus Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang  
**Narasumber** : Kepala Sekolah (Bapak Irham)  
**Tempat** : SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang  
**Hari/ Tanggal** : Senin, 9 Februari 2015  
**Pukul** : 08.15- 09.15 WIB

### A. KURIKULUM TAKHASUS

#### 1. Tahap Perencanaan:

**Penanya** :  
Bagaimana strategi implementasi kurikulum takhasus?

**Narasumber** :  
Strategi implementasi kurikulum takhasus yang saya lakukan yaitu: penyiapan sumber daya manusia/ tenaga pendidik yang mengajar takhasus haruslah S1 PAI dan mempunyai syahadah taskhiih. Syahadah taskhiih ini untuk menunjukkan bahwa guru tersebut benar-benar fasih dan tartil dalam mengajarkan al-Qur'an. Sedangkan untuk mata pelajaran akidah akhlak, fiqh, dan sejarah kebudayaan islam juga harus lulus S1 PAI yang sudah menguasai bidang studi pendidikan agama islam terutama akidah akhlak, fiqh, dan sejarah kebudayaan islam. Pembuatan isi dokumen kurikulum takhasus seperti silabus takhasus (akidah akhlak, fiqh, dan sejarah kebudayaan islam), prota, promes, struktur kurikulum bahkan RPP takhasus juga sudah disediakan. Namun silabus dan RPP yang dibuat hanya pada mata pelajaran takhasus akidah akhlak, fiqh, dan sejarah kebudayaan islam. Sedangkan al-Qur'an seperti hafalan tahfidzul qur'an, hadis, do'an dan baca tulis al-Qur'an tidak dibuat. Karena itu hanya bersifat membekali anak dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an, hadis, do'a dan selain menghafal membekali anak dalam kefasihan dan ketartilan dalam membaca dan menulis al-Qur'an.

**Penanya** :  
Bagaimana alokasi waktu yang dibutuhkan dan buku yang disediakan pak?

**Narasumber** :  
Alokasi waktu Alokasi waktu yang disiapkan untuk kurikulum takhasus dengan memasukan mata pelajaran takhasus ke jadwal leguler pada proses KBM dan terdapat penambahan jam pelajaran pada proses KBM seperti biasanya. Dimana KBM biasa membutuhkan waktu 35 jam untuk kelas III, IV dan V, sedangkan pada kurikulum takhasus alokasi waktu yang dibutuhkan dengan

penambahan 9 jam. Waktu yang dibutuhkan untuk setiap kali tatap muka adalah 1 jam pertatap muka setiap pembelajaran bidang studi takhasus. 1 jam tatap muka sama dengan 35 menit yang digunakan untuk pelaksanaan proses KBM setiap mata pelajaran takhasus. Sedangkan untuk ketersediaan buku pedoman guru dan siswa. Buku ini meliputi buku al-Qur'an (Qira'ati, buku pedoman hafalan takhasus/ tahfidzul qur'an, hadis dan doa, buku perstasi siswa, dan buku konsultasi) buku pedoman hafalan takhasus, buku prestasi, dan buku konsultasi siswa tersebut dibuat sendiri oleh pihak sekolah yaitu seksi binroh. Sedangkan buku qira'ati, akidah akhlak, fiqh, dan sejarah kebudayaan islam ketersediaan buku pedoman tersebut dari penerbit. Tapi insyaAllah ada rencana akan membuat sendiri buku pedoman akidah akhlak, fiqh, dan sejarah kebudayaan islam agar sesuai dengan kebutuhan sekolah khususnya disesuaikan alokasi waktu yang dibutuhkan dalam menghabiskan materi-materi yang diajarkan.

## **2. Tahap Pelaksanaan:**

### **Penanya :**

Bagaimana implementasi kurikulum takhasus pak?

### **Narasumber :**

Pelaksanaan kurikulum takhasus diantaranya yaitu: setiap guru bidang studi takhasus dipegang oleh beberapa guru yang berbeda, tidak dipegang oleh satu guru saja. Seperti: pada mata pelajaran akidah akhlak dan fiqh dipegang oleh bu Anna, sejarah kebudayaan islam dipegang oleh bapak Ghofur, hafalan tahfidzul Qur'an, hadis, dan do'a dipegang oleh wali kelas masing-masing, kelas IV B dipegang oleh bapak Ja'far, baca tuli al-Qur'an dipegang oleh ibu karimah serta ibu karimah didampingi oleh 2 guru lagi yaitu pak rikcy dan pak masduki dengan guru yang berbeda-beda ini akan mempermudah dalam pencapaian tujuan pendidikan sekolah yang diharapkan. Silabus yang dibuat hanya mata pelajaran akidah akhlak, fiqh, dan sejarah kebudayaan islam. Serta RPP yang dibuat oleh guru hanya diwajibkan buat guru yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak, fiqh, dan sejarah kebudayaan islam saja. Selain itu guru yang mengajar takhasus selain ketiga mata pelajaran takhasus tersebut tidak perlu membuat RPP, tetapi hanya pengawasan atau bimbingan yang intensif terhadap tercapainya hafalan tahfidzul Qur'an, hadis, dan do'a. Serta kefasihan dan ketartilan dalam membaca dan menulis al-Qur'an.

### **Penanya :**

Bagaimana implementasi terkait dengan alokasi waktu dan buku media pembelajarannya pak?

**Narasumber :**

Kurikulum takhasus dimasukkan pada penjadwalan reguler tidak dimasukkan pada ekstrakurikuler. Jadi dimasukkan pada jadwal KBM seperti biasanya. Sehingga alokasi waktu disini ada penambahan jam KBM. Alokasi waktu KBM takhasus per mata pelajaran takhasus 1 jam. Dan penambahan alokasi waktu untuk pembelajaran takhasus sudah disepakati oleh pihak-pihak sekolah terutama wali murid sejak awal pendaftaran siswa. Sedangkan Setiap siswa diberikan buku pedoman seperti buku akidah akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan, Qira'ati, buku tahfidzul Qur'an, hadis, do'a, buku prestasi siswa, dan buku konsultasi siswa. Buku-buku pedoman tersebut wajib dibawa ketika proses KBM takhasus berlangsung di sekolah. Untuk memperlancar jalannya proses KBM dan mempermudah siswa dalam belajar takhasus disekolah maupun dirumah, dengan buku tersebut wali murid juga dapat memberikan bimbingan belajar kepada siswa dirumah. Selain itu guru yang mengajar juga mempunyai buku pedoman khusus guru sendiri meliputi buku akidah akhlak, fiqh, hadis, sejarah kebudayaan islam, buku tahfidzul Qur'an, hadis, dan do'a.

**3. Tahap Evaluasi:**

**Penanya :**

Bagaimana evaluasi kurikulum takhasus?

**Narasumber :**

Adanya pembinaan dari kepala sekolah dan waka kurikulum yang bersifat spontanitas, dengan selalu berkomunikasi antara tenaga pendidik dan waka kurikulum serta kepala sekolah untuk selalu mengatakan apa saja hambatan-hambatan atau keluh kesah yang dirasakan terkait implementasi kurikulum takhasus ini. Selain itu dilakukan monitoring dengan tidak melihat secara langsung proses KBM takhasus di kelas melainkan dengan melihat adakah keluhan dari wali murid terkait dengan implementasi kurikulum takhasus yang dilakukan pada proses KBM takhasus dikelas. Sedangkan yang bersifat rutin adalah pembinaan terhadap kelompok kerja guru/ KKG PAI yang sekaligus KKG takhasus untuk mengetahui berhasil atau tidaknya implementasi kurikulum takhasus. Serta Pada proses pelaksanaan KBM takhasus kesesuaian RPP dengan KBM takhasus yang berlangsung, evaluasi dengan melihat hasil belajar siswa seperti nilai tugas harian, nilai ulangan, nilai midsemester, dan nilai semester. Serta dengan melihat dari laporan guru terkait dengan bagaimana sikap/perilaku siswa selama proses KBM takhasus dan selama di sekolah. Laporan ini dilihat bukan dari laporan formal dengan menilai sikap siswa, melainkan langsung berbicara kepada

waka kurikulum atau kepala sekolah jika terjadi penyimpangan sikap/perilaku yang diharapkan.

**Penanya** :

Bagaimana evaluasi terkait dengan buku pembelajarannya pak?

**Narasumber** :

Dilakukannya proses evaluasi pada buku pedoman yang dibuat oleh binroh dengan cara edit materi saja. Tidak dilakukan secara keseluruhan proses edit materi. Hanya beberapa ayat saja yang perlu diperbaiki.

## **B. PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA**

### **1. Tahap Perencanaan:**

**Penanya** :

Apa saja strategi yang dilakukan untuk pengembangan karakter religius siswa?

**Narasumber** :

Pengembangan nilai karakter religius pada RPP dengan melihat SK dan KD dari silabus yang kemudian dikembangkan ke RPP untuk ditambahkan nilai pengembangan karakter religius siswa. Dan pengembangan karakter religius pada pelaksanaan proses KBM takhasus di kelas. Melalui materi-materi takhasus yang diajarkan siswa mampu mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu melalui pembiasaan keteladanan dari kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan terkait dari perilaku/ sikap yang dapat dicontoh oleh siswa. Budaya sekolah terkait dengan program kegiatan-kegiatan yang dijadwalkan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan karakter religius siswanya.

### **2. Tahap Pelaksanaan:**

**Penanya** :

Bagaimana pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa pada proses KBM pak?

**Narasumber** :

Pada proses KBM takhasus di kelas guru harus benar-benar menguasai materi dan metode mengajar yang dilaksanakan harus dapat memahami siswa sehingga siswa mudah menangkap materi yang diajarkan dan siswa tidak bosan belajar materi takhasus dengan penggunaan metode yang dibuat oleh guru. Selain itu dengan proses KBM takhasus ini siswa mampu mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

**Penanya** :

bagaimana pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa pada kegiatan pembiasaan di sekolah pak?



**Narasumber :**

Pengembangan nilai-nilai karakter religius siswa bukan hanya melalui proses kegiatan belajar mengajar dikelas saja, melainkan juga dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan di sekolah. Seperti keteladanan perilaku dan sikap guru serta tenaga kependidikan yang dapat dijadikan contoh buat siswa dan setiap pagi hari terdapat piket guru untuk menyambut siswa yang datang dengan berjabat tangan dan mengucapkan salam secara langsung kepada siswa yang datang di depan pintu gerbang. Budaya sekolah seperti sholat dhuhur berjamaah di Masjid yang diikuti oleh siswa kelas 3 hingga kelas 6, penanaman infak setiap hari jumat kepada siswanya, kegiatan menjenguk teman/ siswa yang sakit, takziah, zakat fitrah, wisata religi, pesantren ramadhan, kurban, dan kegiatan perayaan hari besar Islam. Dengan melalui budaya-budaya sekolah tersebut dapat menunjang pengembangan nilai-nilai karakter religius siswa. Melalui budaya sekolah terkait kegiatan-kegiatan yang dijadwalkan sekolah untuk mengembangkan karakter religius siswanya seperti diadakannya sholat dhuhur jamaah yang dilakukan oleh seluruh siswa kelas 3-6. Pada kegiatan sholat dhuhur berjamaah yang melakukan adzan adalah siswa kelas 3-6 secara bergantian yang ditunjuk langsung oleh wali kelas masing-masing. Pada pelaksanaan adzan ini tidak dibuat jadwal khusus siapa-siapa siswa yang adzan. Ini dilakukan secara spontanitas. Setelah itu pembacaan asmaul husna yang dilakukan oleh semua siswa, baru kemudian sholat berjamaah bersama. Penanaman infak yang dilakukan setiap hari jumat, penanaman infak ini didampingi oleh wali kelas masing-masing baru kemudian distorkan ke binroh untuk laporan terkait banyaknya jumlah infak yang didapat setiap kelasnya.

**Penanya :**

bagaimana pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui teladan guru pak?

**Narasumber :**

Peran guru dan tenaga kependidikan yang lain bahkan siswa juga sangat penting untuk pengembangan karakter religius siswa. Disini guru bukan hanya dituntut untuk mengajar saja, melainkan juga sebagai teladan bagi siswanya. Apa yang dilihat oleh siswa maka akan dicontoh. Proses keteladanan guru dan tenaga kependidikan yang lain adalah seperti guru dan tenaga kependidikan jika bertemu dengan guru, tenaga kependidikan yang lain juga harus berjabat tangan. Khususnya lagi jika bertemu dengan siswa juga berjabat tangan. Setiap pagi hari guru dan tenaga pendidikan yang sudah dibuat jadwal secara bergilir untuk menyambut siswa setiap pagi hari didepan gerbang pintu sekolah mereka semua menyambut siswa dengan berjabat tangan

dan mengucapkan salam, agar nantinya siswa terbiasa melakukan jabat tangan sambil mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan tenaga kependidikan.

### **3. Tahap Evaluasi:**

**Penanya :**

bagaimana evaluasi pengembangan karakter religius siswa pak?

**Narasumber :**

Dengan melihat hasil belajar siswa setelah mengikuti proses KBM takhasus. Serta laporan dari guru takhasus terkait sikap/perilaku siswa yang dilakukan selama KBM takhasus berlangsung. Selain itu juga pengawasan wali kelas terhadap siswa selama disekolah dalam mentaati tata tertib sekolah. Dan tindak lanjut yang dilakukan oleh pihak sekolah terkait penyimpangan yang dilakukan siswa adalah secara spontan dengan menasihati siswa tersebut secara langsung jika guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui. Bahkan dari wali kelas jika mengetahui tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh siswa, maka wali kelas langsung berkomunikasi dengan wali murid. Jika tindakan penyimpangan fatal maka diserahkan kepada kepala sekolah baru kemudian diserahkan kepada wali murid.

#### **Komentar Peneliti:**

Silabus dibuat bukan hanya pada mata pelajaran akidah akhlak, fiqh, dan sejarah kebudayaan Islam saja, melainkan juga pada mata pelajaran al-Qur'an yang terdiri pada mata pelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) dan tahfidzul Qur'an, hadis dan doa. Terkait dengan pengembangan karakter religius seharusnya pada silabus juga dicantumkan nilai karakter religius apa saja yang dikembangkan melalui mata pelajaran takhasus ini, meskipun pada RPP yang dibuat guru sudah dicantumkan nilai karakter religius untuk lebih lengkapnya pada silabusnya juga dicantumkan.

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

**Tema** : Strategi Implementasi Kurikulum Takhasus Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang  
**Narasumber** : Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)/ (Pak Ghofur )  
**Tempat** : SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang  
**Hari/ Tanggal** : Senin, 9 Februari 2015  
**Pukul** : 09.00- 10.30

### A. KURIKULUM TAKHASUS

#### 1. Tahap Perencanaan:

**Penanya** :

Apakah guru membuat RPP setiap kali mengajar?

**Narasumber** :

Pada tahap perencanaan yang saya lakukan adalah membuat RPP untuk mempermudah jalannya proses pelaksanaan KBM takhasus pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam untuk memperlancar jalannya proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sekolah.

**Penanya** :

Apa saja metode yang digunakan bapak untuk proses pembelajaran?

**Narasumber** :

Saya menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam menangkap atau memahami materi takhasus yang diajarkan. Seperti mengamati video tentang sejarah kebudayaan islam, ceramah interaktif, small discussion dan metode yang lainnya. Metode tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan dan materi yang saya ajarkan saat itu.

**Penanya** :

Apa saja media yang dibutuhkan guru terkait pembelajaran takhasus?

**Narasumber** :

Penyiapan buku pedoman siswa dan guru untuk menunjangnya keberhasilan proses pelaksanaan KBM takhasus. Buku pedoman ini setiap siswa dan guru wajib memiliki dan wajib membawa ketika pembelajaran dilaksanakan.

**Penanya** :

Kapan guru melakukan evaluasi pembelajaran takhasus?

**Narasumber** :

Evaluasi saya lakukan ya penilaian harian, tengah semester, dan semesteran.

**2. Tahap Pelaksanaan:**

**Penanya** :

Bagaimana pelaksanaan RPP Di kelas?

**Narasumber** :

Pada tahap ini yang saya lakukan adalah melaksanakan KBM sesuai dengan RPP yang telah saya buat sebelumnya. Seperti sebelum pembelajarana dimulai saya mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu dengan membaca surat al-fatihah, memberikan motivasi kepada siswa terkait materi yang saya ajarkan agar siswa merasa tertantang dan menimbulkan semangat untuk mempelajari materi ini. Menggunakan beberapa metode agar siswa tidak merasa bosan saat proses KBM berlangsung dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang saya ajarkan. Memberikan reward kepada siswa berupa penambahan nilai ketika diberikan pertanyaan dapat menjawab dengan benar. Kemudian memberikan penugasan rumah setiap harinya. Dan ditutup dengan bacaan hamdalah bersama. Pada tahap KBM mata pelajaran SKI biasanya menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi dengan mengajak siswa diskusi bersama antar teman sebangkunya akan membuat siswa yang malu bertanya kepada gurunya bisa mempermudah untuk memahami mereka melalui penjelasan diskusi antar teman. Metode ini dilakukan sesuai dengan materi yang diajarkan pada saat itu.

**Penanya** :

Bagaimana pelaksanaan metode yang bapak lakukan?

**Narasumber** :

Saya menggunakan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan materi yang saya ajarkan. Dan metode yang saya gunakan telah saya rencanakan di RPP yang telah saya buat, seperti pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam materi hijrah ke Thaif, saya menggunakan metode ceramah interaktif dan small discussion. Nantinya saya akan menjelaskan terlebih dahulu baru kemudian saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau kadang saya yang akan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui seberapa pahamnya siswa setelah saya jelaskan. Bukan hanya pada ceramah interaktif aja terkadang saya juga menggunakan metode small discussion untuk mempermudah dalam memahami materi. Saya menggunakan metode small discussion diman saya membagi siswa ke beberapa kelompok untuk mendiskusikan lembar pertanyaan yang telah saya berikan kepada mereka. Sebelum lembar itu saya bagikan, saya menjelaskan terlebih dahulu terkait materi yang

saya ajarkan. Baru kemudian siswa sudah bisa melakukan diskusi, jika sudah selesai perwakilan kelompok diskusi mempresentasikan kedepan terkait hasil diskusi tersebut.

**Penanya** :

Bagaimana penggunaan media pembelajaran?

**Narasumber** :

Saya menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, maksudnya saya menggunakan media sesuai dengan metode yang akan saya gunakan. Seperti small discussion saya sudah mempersiapkan soal untuk di jawab kelompok siswa dan dijelaskan di depan kelas. Soal yang saya buat harus berkaitan dengan materi yang pada saat itu saya jelaskan.

**Penanya** :

Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran takhasus?

**Narasumber** :

Evaluasi yang saya lakukan terkait proses KBM takhasus ini adalah dengan penilaian tugas harian siswa/ PR, ulangan harian yang dilakukan setelah selesai materi yang diajarkan perBab, ulangan mid semester, dan semesteran. Penilaian itu nantinya dilaporkan melalui buku rapot siswa. Pada penilaian ini dapat mengukur seberapa berhasilkah proses KBM takhasus ini. Tindak lanjut yang dilakukan saya terkait jika terdapat di penilaian yang kurang yaitu dengan mengadakan remedial untuk memperbaiki nilai ulangan, mid semester dan semesteran. Sehingga pada nilai rapotnya nanti mendapatkan nilai sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah.

### 3. Tahap Evaluasi:

**Penanya** :

Bagaimana evaluasi RPP yang telah dibuat guru?

**Narasumber** :

Kalau evaluasi RPP yang saya buat ya, saya hanya melakukan evaluasi seperti biasa mbag. Tidak ada evaluasi RPP secara khusus, ya kalau nilai tugas dan ulangan siswa baik setelah saya menggunakan metode tersebut berarti pembuatan RPP saya berhasil saya lakukan sesuai dengan RPP yang saya buat.

**Penanya** :

Bagaimana evaluasi terkait metode yang digunakan guru?

**Narasumber** :

Evaluasi metode yang saya lakukan ya hanya sama kyk evaluasi RPP seperti melihat nilai tugas dan ulangan harian siswa jika nilai mereka baik setelah saya menggunakan metode tersebut berarti saya berhasil memudahkan anak supaya faham akan materi tersebut yang saya ajarkan.

**Penanya** :

Bagaimana evaluasi penggunaan media pembelajaran?

**Narasumber** :

Kalau evaluasi terkait media pembelajaran saya melakukan evaluasi terkait media pembelajaran pada saat saya menggunakan metode small discussion disitu saya kan membagikan soal kepada kelompok siswa, ya soal yang dijawab saya memberikan penilaian kelompok mbg.

**Penanya** :

Bagaimana evaluasi pembelajaran takhasus?

**Narasumber** :

Evaluasi yang saya lakukan terkait pembelajaran takhasus ya penilaian tugas harian siswa yang saya lakukan setiap setelah penjelasan materi selesai, biasanya saya beri tugas rumah, ulangan harian saya berikan kepada siswa setelah selesai materi perbab, ulangan mid semester dilakukan sesuai dengan jadwal akademik dari sekolah, dan ulangan semesteran juga sama dilakukan sesuai dengan jadwal akademik dari sekolah. Maka nantinya dilaporkan di buku nilai hasil belajar siswa atau buku rapot siswa. Jika nilai rapor siswa baik diatas KKM dari sekolah maka pembelajaran dikatakan berhasil, sedangkan jika terdapat nilai pada ulangan harian, mid semester, dan semesteran rendah maka guru memberikan tindak lanjut dengan mengadakan remedial untuk dapat mencapai nilai sesuai dengan KKM.

## **B. PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA**

### **1. Tahap Perencanaan:**

**Penanya** :

Apa saja yang direncanakan guru terkait dengan pengembangan karakter religius siswa?

**Narasumber** :

Pengembangan karakter religius perencanaan yang saya lakukan terkait dengan pengembangan karakter religius adalah dengan pembelajaran materi takhasus sejarah kebudayaan Islam dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dan Rosulnya, dapat memperbaiki akhlak siswa menjadi lebih baik, dan dapat mengaplikasikan materi pembelajaran takhasus tersebut di kehidupan sehari-hari dan mempraktikkan dalam menjalankan ibadah sehari-hari sesuai dengan tuntunan islam yang benar.

### **2. Tahap Pelaksanaan:**

**Penanya** :

Bagaimana pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa?

**Narasumber :**

Tahap pelaksanaan yang saya lakukan yaitu pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada tahap pengembangan karakter religius siswa melalui observasi atau pengamatan guru terhadap perilaku siswa yang muncul ketika proses KBM berlangsung. Seperti pengembangan nilai religius iman dengan melihat keikutsertaan siswa dalam membaca doa sebelum KBM dimulai, nilai akhlak dengan mengamati sikap siswa terkait dengan sopan santun ketika KBM berlangsung, bertanggung jawab atas tugas yang harus diselesaikan, bersikap jujur, nilai ibadahnya dengan melalui pengamatan siswa ketika mengikuti kegiatan sholat berjamaah pada pengamatan ini selain saya melakukan pengamatan sendiri saya juga berkomunikasi dengan wali kelas IV B untuk mempermudah saya dalam mengetahui seberapa berhasilnya saya terkait dengan pengembangan karakter religius siswa.

**3. Tahap Evaluasi:**

**Penanya :**

Bagaimana evaluasi pengembangan karakter religius siswa?

**Narasumber :**

Tahap evaluasi yang saya lakukan untuk pengembangan karakter religius siswa khususnya pada kegiatan belajar mengajar di kelas yaitu: Pengembangan karakter religius siswa: yang saya lakukan terkait penilaian untuk mengetahui pengembangan karakter religius siswa yaitu dengan menggunakan observasi atau pengamatan saja terkait dengan perilaku siswa selama KBM berlangsung. Dan penilaian ini tidak dilakukan dengan memberikan penilaian berupa angka namun hanya berupa pengamatan saja. Yang nantinya dilaporkan kepada wali kelas IV B terkait perilaku siswanya ketika pembelajaran berlangsung.

**Komentar Peneliti:**

**Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat guru sebelumnya, yaitu pelaksanaan KBM dikelas disesuaikan dengan RPP guru dan dilaksanakan dengan sangat terstruktur.**

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

**Tema** : Strategi Implementasi Kurikulum Takhasus Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang  
**Narasumber** : Guru Aqidah Akhlak dan Fiqh (Bu Nur Hasanah )  
**Tempat** : SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang  
**Hari/ Tanggal** : Selasa, 10 Februari 2015  
**Pukul** : 08.00- 09.00 WIB

### A. KURIKULUM TAKHASUS

#### 1. Tahap Perencanaan

**Penanya** :

Apakah guru membuat RPP setiap kali mengajar?

**Narasumber** :

Pada tahap perencanaan yang saya lakukan adalah membuat RPP untuk mempermudah jalannya proses pelaksanaan KBM takhasus seperti akidah akhlak, fiqh, dan sejarah kebudayaan islam sehingga dapat mencapai keberhasilan tujuan pendidikan sekolah.

**Penanya** :

Apa saja metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?

**Narasumber** :

Saya menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam menangkap atau memahami materi takhasus yang diajarkan. Seperti card short, demonstrasi, ceramah interaktif, dan metode yang lainnya. Metode tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan dan materi yang saya ajarkan saat itu.

**Penanya** :

Apa saja media yang dibutuhkan guru terkait pembelajaran takhasus?

**Narasumber** :

Penyiapan buku pedoman siswa dan guru untuk menunjangnya keberhasilan proses pelaksanaan KBM takhasus. Buku pedoman ini setiap siswa dan guru wajib memiliki dan wajib membawa ketika pembelajaran dilaksanakan.

**Penanya** :

Kapan guru melakukan evaluasi pembelajaran takhasus?

**Narasumber** :

Evaluasi saya lakukan ya penilaian harian, tengah semester, dan semesteran.



## 2. Tahap Pelaksanaan:

**Penanya** :

Bagaimana pelaksanaan RPP Di kelas?

**Narasumber** :

Pada tahap ini yang saya lakukan adalah melaksanakan KBM sesuai dengan RPP yang telah saya buat sebelumnya. Seperti sebelum pembelajarana dimulai saya mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu dengan membaca surat al-fatihah, memberikan motivasi kepada siswa terkait materi yang saya ajarkan agar siswa merasa tertantang dan menimbulkan semangat untuk mempelajari materi ini. Menggunakan beberapa metode agar siswa tidak merasa bosan saat proses KBM berlangsung dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang saya ajarkan. Memberikan reward kepada siswa berupa penambahan nilai ketika diberikan pertanyaan dapat menjawab dengan benar. Kemudian memberikan penugasan rumah setiap harinya. Dan ditutup dengan bacaan hamdalah bersama. Pada tahap KBM mata pelajaran fiqh biasanya menggunakan metode demonstrasi dengan mengajak siswa praktik bersama. Metode ini dilakukan sesuai dengan materi yang diajarkan dan materi yang dapat dipraktikkan, seperti praktik sholat, wudhu.

**Penanya** :

Bagaimana pelaksanaan metode yang digunakan guru?

**Narasumber** :

Saya menggunakan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan materi yang saya ajarkan. Dan metode yang saya gunakan telah saya rencanakan di RPP yang telah saya buat, seperti pada mata pelajaran akidah akhlak materi kalimat tayyibah. Saya menggunakan metode ceramah interaktif dan card short dan materi beriman kepada Rosul- rosul Allah SWT yang nantinya saya juga akan menggunakan metode ceramah interaktif. Sedangkan pada mata pelajaran fiqh materi sholat id, saya menggunakan metode ceramah interaktif, saya menjelaskan terlebih dahulu baru kemudian saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau kadang saya yang akan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui seberapa pahamnya siswa setelah saya jelaskan. Bukan hanya pada ceramah interaktif aja terkadang saya juga menggunakan metode demonstrasi terkait materi sholat id. Dimana saya memberikan penjelasan dan contoh terlebih dahulu baru kemudian siswa menirunya atau terkadang bersama-sama dilakukan.

**Penanya** :

Bagaimana penggunaan media pembelajaran?

**Narasumber** :

Saya menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, maksudnya saya menggunakan media sesuai dengan metode yang akan saya gunakan. seperti kartu saya membuatnya sendiri sesuai dengan metode yang saya gunakan saat itu metode card short atau mencocokkan kartu dengan benar.

**Penanya** :

Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran takhasus?

**Narasumber** :

Evaluasi yang saya lakukan terkait proses KBM takhasus ini adalah dengan penilaian tugas harian siswa/ PR, ulangan harian yang dilakukan setelah selesai materi yang diajarkan perBab, ulangan mid semester, dan semesteran. Penilaian itu nantinya dilaporkan melalui buku rapot siswa. Pada penilaian ini dapat mengukur seberapa berhasilkah proses KBM takhasus ini. Tindak lanjut yang dilakukan saya terkait jika terdapat di penilaian yang kurang yaitu dengan mengadakan remedial untuk memperbaiki nilai ulangan, mid semester dan semesteran. Sehingga pada nilai rapotnya nanti mendapatkan nilai sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah.

### 3. Tahap Evaluasi:

**Penanya** :

Bagaimana evaluasi RPP yang telah dibuat guru?

**Narasumber** :

Kalau evaluasi RPP yang saya buat ya, saya hanya melakukan evaluasi seperti biasa mbag. Tidak ada evaluasi RPP secara khusus, ya kalau nilai tugas dan ulangan siswa baik setelah saya menggunakan metode tersebut berarti pembuatan RPP saya berhasil saya lakukan sesuai dengan RPP yang saya buat.

**Penanya** :

Bagaimana evaluasi terkait metode yang digunakan guru?

**Narasumber** :

Evaluasi metode yang saya lakukan ya hanya sama evaluasi RPP seperti melihat nilai tugas dan ulangan harian siswa jika nilai mereka baik setelah saya menggunakan metode tersebut berarti saya berhasil memudahkan anak supaya faham akan materi tersebut yang saya ajarkan.

**Penanya** :

Bagaimana evaluasi penggunaan media pembelajaran?

**Narasumber** :

Kalau evaluasi terkait media pembelajaran saya tidak melakukan evaluasi terkait media pembelajaran.

**Penanya** :

Bagaimana evaluasi pembelajaran takhasus?

**Narasumber :**

Evaluasi yang saya lakukan terkait pembelajaran takhasus ya penilaian tugas harian siswa yang saya lakukan setiap setelah penjelasan materi selesai, biasanya saya beri tugas rumah, ulangan harian saya berikan kepada siswa setelah selesai materi perbab, ulangan mid semester dilakukan sesuai dengan jadwal akademik dari sekolah, dan ulangan semesteran juga sama dilakukan sesuai dengan jadwal akademik dari sekolah. Maka nantinya dilaporkan di buku nilai hasil belajar siswa atau buku rapot siswa. Jika nilai rapor siswa baik diatas KKM dari sekolah maka pembelajaran dikatakan berhasil, sedangkan jika terdapat nilai pada ulangan harian, mid semester, dan semesteran rendah maka guru memberikan tindak lanjut dengan mengadakan remedial untuk dapat mencapai nilai sesuai dengan KKM.

**B. PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA**

**1. Tahap Perencanaan:**

**Penanya :**

Apa saja yang direncanakan guru terkait dengan pengembangan karakter religius siswa?

**Narasumber :**

Pengembangan karakter religius perencanaan yang saya lakukan terkait dengan pengembangan karakter religius adalah dengan pembelajaran materi takhasus akidah akhlak, fiqh, dan sejarah kebudayaan Islam dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dan Rosulnya, dapat memperbaiki akhlak siswa menjadi lebih baik, dan dapat mengaplikasikan materi pembelajaran takhasus tersebut dikehidupan sehari-hari dan mempraktikkan dalam menjalankan ibadah sehari-hari sesuai dengan tuntunan islam yang benar.

**2. Tahap Pelaksanaan:**

**Penanya :**

Bagaimana pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa?

**Narasumber :**

Tahap pelaksanaan yang saya lakukan yaitu pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada tahap pengembangan karakter religius siswa melalui observasi atau pengamatan guru terhadap perilaku siswa yang muncul ketika proses KBM berlangsung. Seperti pengembangan nilai religius iman dengan melihat keikut sertaan siswa dalam membaca doa sebelum KBM dimulai, nilai akhlak dengan mengamati sikap siswa terkait dengan sopan santun ketika KBM berlangsung, bertanggung jawab atas tugas yang harus diselesaikan, bersikap jujur, nilai ibadahnya dengan melalui pengamatan siswa

ketika mengikuti kegiatan sholat berjamaah pada pengamatan ini selain saya melakukan pengamatan sendiri saya juga berkomunikasi dengan wali kelas IV B untuk mempermudah saya dalam mengetahui seberapa berhasilnya saya terkait dengan pengembangan karakter religius siswa.

### **3. Tahap Evaluasi:**

**Penanya :**

Bagaimana evaluasi pengembangan karakter religius siswa?

**Narasumber :**

Tahap evaluasi yang saya lakukan untuk pengembangan karakter religius siswa khususnya pada kegiatan belajar mengajar di kelas yaitu: Pengembangan karakter religius siswa: yang saya lakukan terkait penilaian untuk mengetahui pengembangan karakter religius siswa yaitu dengan menggunakan observasi atau pengamatan saja terkait dengan perilaku siswa selama KBM berlangsung. Dan penilaian ini tidak dilakukan dengan memberikan penilaian berupa angka namun hanya berupa pengamatan saja. Yang nantinya dilaporkan kepada wali kelas IV B terkait perilaku siswanya ketika pembelajaran berlangsung.

### **Komentar Peneliti:**

**Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat guru sebelumnya, yaitu pelaksanaan KBM dikelas disesuaikan dengan RPP guru dan dilaksanakan dengan sangat terstruktur.**

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

**Tema** : Strategi Implementasi Kurikulum Takhasus Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang  
**Narasumber** : Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)/ (Ibu Karimah)  
**Tempat** : SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang  
**Hari/ Tanggal** : Selasa, 10 Februari 2015  
**Pukul** : 09.20- 10.00 WIB

### A. KURIKULUM TAKHASUS

#### 1. Tahap Perencanaan:

**Penanya** :

Apakah guru BTA membuat RPP setiap kali mengajar?

**Narasumber** :

Kegiatan belajar mengajar, pada tahap perencanaan ini terkait proses KBM BTA saya tidak membuat RPP karena KBM yang saya lakukan itu seperti pembelajaran di TPQ saja hanya membaca dan menulis al-Qur'an dan mempelajari tajwid. Namun untuk target materi-materi tajwid yang harus dikuasai siswa setiap semesternya ada. Semisal pada semester 2 ini pada pembelajran tajwid siswa harus sudah mampu materi qalqalah, lafadz Allah (lam jalalah), al-syamsiyah dan al-qamariyah, Idhar wajib. pada materi jilid 4 meliputi: fawatihus suwar hlm.22,24,27,28.31, dan 35, Semua huruf yang bertasdid yang didahului huruf alif lam maka huruf alif lamnya dianggap tidak ada.hlm.23, setiap wawu yang tidak berharakat sukun maka huruf wawunya tidak dibaca. Hlm 25, semua huruf mim tidak boleh dibaca dengung kecuali mim sukun berhadapan dengan huruf mim, nun sukun/tanwin jika berhadapan dengan huruf mim suara nun sukun/tanwin berubah menjadi suara mim sukun.hlm.32, nun sukun/tanwin jika berhadapan dengan huruf lam maka suara nun sukun/tanwin diganti menjadi suara lam, nun sukun berhadapan dengan huruf ra' maka suara nun sukun/tanwin berubah menjadi suara ra', fawatihus suwar hlm. 41, 42, 43.

**Penanya** :

Apa saja metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran takhasus?

**Narasumber** :

Perencanaan metode yang saya lakukan untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran BTA ini yaitu dengan metode klasikal dan sorogan. Metode klasikal ini dilakukan secara bersama-sama seperti proses KBM yang lainnya. Sedangkan sorogan ini

dilakukan ketika pembelajaran membaca Qira'ati perindividu untuk mengetahui tingkatan anak dalam membaca Qira'ati.

**Penanya :**

Ada berapa sumber daya manusia yang mengajar Baca Tulis Al-Qur'an?

**Narasumber :**

guru yang harus mengajarkan BTA ini wajib mempunyai syahadah, seperti saya ini selain mempunyai gelar akademik sesuai dengan bidang yang saya ajarkan saya juga harus mempunyai syahadah agar tidak diragukan keprofesional saya dalam penguasaan materi BTA yang saya ajarkan kepada anak-anak. Selain itu karena saya juga menggunakan model sorogan ini maka dibutuhkan 2 guru pendamping. Dan kedua guru pendamping tersebut juga sudah mempunyai syahadah taskhah.

**Penanya :**

Apa saja media yang dibutuhkan guru terkait pembelajaran takhasus?

**Narasumber :**

Media yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan proses KBM BTA ini yang dibutuhkan adalah buku Qira'ati yang wajib dibawa oleh siswa. Setiap siswa wajib membawa buku Qira'ati sesuai dengan tingkatan mereka masing-masing. Selain membawa buku Qira'ati yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, maka siswa juga wajib membawa buku Qira'ati jilid 3 dan 4 untuk pelaksanaan metode klasikal. Siswa juga wajib membawa buku prestasi santri untuk mengetahui pada halaman berapa tingkat kemampuan anak dalam membaca Qira'ati.

## 2. Tahap Pelaksanaan:

**Penanya :**

Bagaimana pelaksanaan RPP di dalam kelas?

**Narasumber :**

Saya tidak membuat RPP mbg, saya hanya mengajar dengan 2 metode saja yang tadi mbg, itu pun 2 guru pendamping juga sepakat untuk menggunakan metode tersebut. Jadi saya dan kedua guru pendamping tidak membuat RPP, pelaksanaannya mpun ya ala kadarnya mbg, sesuai dengan metode tersebut.

**Penanya :**

Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran takhasus?

**Narasumber :**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar: pelaksanaan KBM BTA ini dilakukan dengan diawali berdoa sebelum KBM dimulai. Siswa membaca Qira'ati jilid 3 dan 4 sesuai dengan instruksi saya, kemudian siswa diberi motivasi untuk menjawab pertanyaan guru

terkait dengan materi tajwid yang sudah diajarkan melalui ayat yang dibaca mereka. Pertanyaan itu harus wajib dijawab oleh siswa yang ditunjuk oleh guru, jika tidak bisa menjawab pertanyaan dilemparkan ke siswa lain. Setelah itu baru masuk kepelajaran inti yaitu guru menerangkan materi tajwid baru kemudian siswa dipanggil satu persatu untuk membaca Qira'ati sesuai dengan tingkatan mereka masing-masing. Pada kegiatan ini setiap guru memegang 13 anak, setelah selesai siswa diajak membaca doa bersama. Metode klasikal digunakan ketika KBM materi tajwid dan membaca Qira'ati bersama-sama. Pada pelaksanaan metode ini satu guru menerangkan materi tajwid didepan, dan 2 guru mengawasi siswa agar siswa memperhatikan dengan tenang. Sedangkan metode sorogan digunakan guru ketika proses intensif pembacaan Qira'ati secara individual. Setiap guru wajib memegang 13 siswa untuk membimbing bacaan Qira'ati sesuai dengan tingkat kemampuan bacaan siswa masing-masing.

**Penanya :**

Bagaimana pelaksanaan sumber daya manusia yang mengajar mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?

**Narasumber :**

Sumber daya manusia: guru yang harus mengajarkan BTA ini wajib mempunyai syahadah, seperti saya ini selain mempunyai gelar akademik sesuai dengan bidang yang saya ajarkan saya juga harus mempunyai syahadah agar tidak diragukan keprofesional saya dalam penguasaan materi BTA yang saya ajarkan kepada anak-anak. Selain itu karena saya juga menggunakan model sorogan ini maka dibutuhkan 2 guru pendamping untuk mendampingi saya saat mengajar, karena pada model ini dibutuhkan tingkat intensitas yang khusus untuk mengawasi tingkat perkembangan siswa dalam penguasaan materi membaca Qira'ati sesuai dengan tingkat jilid yang dikuasi siswa. Maka satu guru harus memegang 13 siswa.

**Penanya :**

Bagaimana pelaksanaan penggunaan media pembelajaran?

**Narasumber :**

Pelaksanaan penggunaan media yang ada yaitu setiap siswa sayawajibkan untuk membawa buku Qira'ati jilid 3 dan 4 untuk nantinya dibaca secara klasikal dan buku Qira'ati yang dibaca ketika model sorogan dilaksanakan. Pada model ini siswa membawa buku Qira'ati yang disesuaikan dengan tingkat halaman yang dikuasai. Serta wajib membawa buku tajwid untuk mempelajari cara membaca al-Qur'an dengan tartil dan fasih. Setiap siswa juga wajib membawa buku prestasi santri untuk mendapatkan penilaian terkait

perkembangan dalam penguasaan materi baca tulis al-Qur'an yang disesuaikan dengan tingkat halaman jilid Qir'atinya.

3. **Tahap Evaluasi:**

**Penanya** :

Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru terkait RPP?

**Narasumber** :

Evaluasi yang saya gunakan ya tidak disesuaikan dengan RPP karena saya dan kedua guru pendamping saya juga tidak membuat. Ya evaluasi dilakukan sesuai dengan biasanya saja.

**Penanya** :

Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru terkait mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum takhasus?

**Narasumber** :

Kegiatan Belajar Mengajar: penilaian BTA ini dilakukan dengan cara tugas harian, ulangan harian, tugas mid semester, dan tugas semester. Untuk penilaian bacaan Qira'ati dilakukan setiap hari melalui buku prestasi santri. Sedangkan untuk penilaian materi tajwidnya dilakukan dengan ulangan harian perbab.

**Penanya** :

Bagaimana evaluasi sumber daya manusia yang mengajar BTA?

**Narasumber** :

Evaluasi terkait dengan sumber daya manusia yang mengajar ya, paling dilakukan dari pihak sekolah terkait dengan pelaporan hasil belajar siswa saja dan apabila ada komplain dari wali murid terkait dengan pembelajaran yang dilakukan kita.

**Penanya** :

Bagaimana evaluasi media pembelajaran?

**Narasumber** :

Kalau evaluasi terkait media pembelajaran dari kita termasuk saya tidak mengevaluasi media karena kalau qira'ati kita kan udah pesan dari penerbit, selain itu buku tajwid dan prestasi siswa tidak dievaluasi. Meskipun buku prestasi siswa dari pihak kami yang membuatnya sendiri.

**B. PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA**

1. **Tahap Perencanaan:**

**Penanya** :

Apa saja yang direncanakan guru terkait pengembangan karakter religius siswa?

**Narasumber** :

Perencanaan pengembangan karakter religius siswa: nilai-nilai yang saya kembangkan terkait dengan karakter religius siswa yaitu nilai iman, nilai akhlak, dan nilai ibadah. Dimana nilai iman ini



melalui KBM BTA ini siswa dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan fasih dan tartil, nilai akhlak yang dikembangkan melalui pengamatan selama KBM berlangsung seperti apresiasi siswa dalam pelaksanaan KBM dengan menggunakan dua metode tersebut, sedangkan nilai ibadah yang dikembangkan juga dengan membaca al-Qur'an dengan fasih dan tartil dapat membantu siswa dalam membaca doa-doa dan surat-surat pendek ketika melaksanakan sholat selain itu memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa dengan membaca al-Qur'an mereka dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT sebab membaca al-Qur'an juga termasuk ibadah.

## **2. Tahap Pelaksanaan:**

**Penanya :**

Bagaimana pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa?

**Narasumber :**

Pelaksanaan pengembangan karakter religius: yang saya lakukan terkait dengan pengembangan nilai-nilai religius tersebut adalah nilai iman dan akhlak melalui pelaksanaan KBM BTA, sedangkan nilai ibadah hanya sebatas pengamatan siswa saja ketika mereka mengikuti pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah disekolah selain itu siswa juga memahami bahwa dengan membaca al-Qur'an sebagian dari ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

## **3. Tahap Evaluasi:**

**Penanya :**

Bagaimana evaluasi pengembangan karakter religius siswa?

**Narasumber :**

Penilaian pengembangan karakter religius siswa yang saya lakukan adalah dengan pengamatan saja dan itu pun hanya saya beri nilai plus jika pada proses KBM siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kalau mengenai ibadah saya tidak ada nilai khusus. Ya penilaian hanya pada saat KBM saja. Selain itu tidak ada.

## **Komentar Peneliti:**

Penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan guru berhasil untuk mempermudah siswa dalam mempelajari baca tulis al-Qur'an, namun guru seharusnya juga mempunyai data administrasi terkait dengan perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Seperti pembuatan RPP untuk dijadikan pedoman pembelajaran agar proses KBM berlangsung dengan efektif dan efisien.

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

**Tema** : Strategi Implementasi Kurikulum Takhasus Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang  
**Narasumber** : Wali Kelas IV B (Pak Jafar)  
**Tempat** : SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang  
**Hari/ Tanggal** : Jumat, 13 Februari 2015  
**Pukul** : 09.20-09.30

### A. KURIKULUM TAKHASUS

#### 1. Tahap Perencanaan:

**Penanya** :

Apa saja yang dilakukan wali kelas terkait dengan strategi implementasi kurikulum takhasus?

**Narasumber** :

Strategi implementasi kurikulum takhasus yang dilakukan oleh wali kelas IV B pak Ja'far, diantaranya yaitu: wali kelas berperan dalam proses KBM tahfidzul Qur'an, hadis, dan do'a. Dan pengawasan pada kelas IV B terkait perilaku siswa selama disekolah. Adapun strategi yang saya gunakan untuk implementasi kurikulum takhasus untuk mengembangkan karakter religius siswa tahap perencanaan pada kegiatan belajar mengajar takhasus di kelas. Seperti penyediaan buku pedoman siswa hafalan takhasus yang didalamnya terdapat materi-materi hafalan al-Qur'an, hadis dan do'a yang harus dikuasai siswa pada setiap semesternya.

#### 2. Tahap Pelaksanaan:

**Penanya** :

Bagaimana pelaksanaan terkait kurikulum takhasus?

**Narasumber** :

Pelaksanaan kurikulum takhasus yang saya lakukan adalah pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas atau KBM takhasus. Setiap hari senin-kamis dan sabtu pembelajaran hafalan takhasus didalam kelas. Sedangkan hari jumatnya proses KBM hafalan takhasus dilaksanakan diluar kelas. pukul 06.50 siswa harus sudah masuk dikelas dan bersiap-siap untuk baris didepan ruang kelas dengan rapi dan pukul 07.00 siswa sudah mulai membaca asmaul-husna, al-qur'an, hadis dan doa sesuai dengan materi hafalan semester dua sekarang ini. Seperti al-Qur'an surat al-A'la dan surat al-Buruj, hadis tentang orang mu'min yang paling sempurna beserta artinya, hafalan hadis tentang pengertian orang islam beserta artinya, hadis tentang berbuat baik beserta artinya. Sedangkan doa yang dihafalkan

mencakup doa memohon kebaikan (kebenaran),do'a sesudah tasyahud akhir.

### 3. Tahap Evaluasi:

**Penanya** :

Bagaimana evaluasi kurikulum takhasus yang bapak lakukan?

**Narasumber** :

Evaluasi yang saya lakukan terkait kurikulum takhasus yaitu evaluasi pada proses KBM tahfidzul Qur'an, hadis dan do'a yang saya lakukan bukan penilaian setiap harinya, namun penilaian yang saya lakukan untuk hafalan Qur'an, hadis dan doanya setiap semesteran. Karena saya merasa kasihan selain itu saya juga tidak berani untuk melaksanakan penilaian hafalan setiap harinya atau setiap mid semester. Dari pimpinan juga tidak mewajibkan penilaian setiap harinya melainkan semampunya anak yang terpenting pada semesteran anak sudah mencapai target hafalan yang telah ditentukan sehingga anak dapat menghafal Qur'an, hadis, dan doa sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Tetapi saya tidak menutup kemungkinan jika sebelum jadwal semesteran ada anak yang setoran hafalan saya tetap akan menilainya meskipun nantinya saya juga akan menilai di semesteran sesuai dengan jadwal semesteran nantinya. Untuk masalah anak yang lambat dalam hafalan Qur'an, hadis dan doanya saya menindak lanjutin dengan memberikan bimbingan khusus setiap selesai sholat dhuhur untuk dilaksanakan bimbingan hafalan takhasus ini. Pada proses ini bukan hanya saya saja melainkan bekerja sama dengan guru-guru yang lain untuk membantu dalam melakukan bimbingan ini, dimana setiap guru membimbing 5 siswa. Sehingga dengan bimbingan ini dapat membantu siswa untuk mempermudah proses hafalan takhasus.

## B. PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA

### 1. Tahap Perencanaan:

**Penanya** :

Apa saja yang bapak lakukan terkait perencanaan pengembangan karakter religius siswa?

**Narasumber** :

Perencanaan yang saya lakukan terkait dengan Pengembangan karakter religius siswa, diantaranya yaitu nilai-nilai religius yang dikembangkan mencakup nilai iman, akhlak dan ibadah. Perencanaan yang saya lakukan untuk mengembangkan nilai-nilai religius tersebut dengan cara melakukan pengawasan terkait dengan kegiatan-kegiatan sekolah untuk mengembangkan karakter religius siswa seperti: kegiatan piket guru pagi hari untuk menyambut siswa

dengan berjabat tangan pada pembiasaan berjabat tangan jika bertemu dengan guru maka dapat mengembangkan akhlak mulia siswa, kegiatan sholat dhuhur berjamaah aspek yang dikembangkan adalah nilai religius ibadah siswa, dan penanaman infak setiap hari jumat dapat mengembangkan akhlak mulia siswa dengan berbagi sesama melalui penanaman infak sekaligus nilai ibadah dengan mengajarkan infak ini anak menjadi faham dengan infak ini mereka juga menjalankan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui berinfaq.

## **2. Tahap Pelaksanaan:**

**Penanya** :

Bagaimana pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa?

**Narasumber** :

Pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui strategi yang saya lakukan dalam mengembangkan karakter religius siswanya seperti mengawasi perilaku siswa selama di sekolah dengan melihat seberapa taatnya siswa IV B dalam mentaati tata tertib sekolah dengan mengawasi perilaku siswa saya dapat dengan mudah memperbaiki akhlak siswa dimana dengan mengawasi saya dapat mengetahui siapa saja siswa yang harus diperbaiki akhlaknya. Selain itu juga mengawasi siswa dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan-kegiatan religi rutin disekolah. Seperti mengawasi pada kegiatan sholat dhuhur berjamaah di masjid sekolah, mengawasi kegiatan penanaman infak setiap hari jumat dimana setiap siswa menyisahkan uang sakunya untuk berinfaq dengan suka rela, dan kegiatan-kegiatan religi yang lainnya.

## **3. Tahap Evaluasi:**

**Penanya** :

Bagaimana evaluasi yang dilakukan terkait dengan pengembangan karakter religius siswa?

**Narasumber** :

Evaluasi pengembangan karakter religius yang saya lakukan adalah hanya dengan melakukan observasi atau pengamatan kepada siswa aja terkait perilaku siswa selama di sekolah. Seperti dalam mentaati tata tertib sekolah dan keikut sertaan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan religi di sekolah. Sedangkan tindak lanjut yang saya lakukan terkait pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa adalah jika ada siswa yang menyimpang dari tata tertib sekolah saya akan menindak lanjuti apabila masalah ringan saya akan menegurnya atau menasihati mereka bahkan saya akan langsung berkomunikasi dengan wali murid siswa tersebut melalui via sms maupun tlp. Tindak lanjut yang saya lakukan terkait dengan kegiatan religi yang rutin dilakukan

sehari-hari di sekolah seperti sholat dhuhur berjamaah, penanamna infak setiap hari jumat adalah dengan menegur dan memberikan bimbingan untuk memberikan motivasi lebih agar siswa mau melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.

**Komentar Peneliti:**

**Pada tahap evaluasi guru seharusnya melakukan evaluasi setiap harian dan semesteran agar mempermudah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dan dapat menindak lanjuti terkait pembelajaran siswa dalam hal memahami materi hafalan Qur'an, hadis dan doa.**

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

**Tema** : Strategi Implementasi Kurikulum Takhasus Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang  
**Narasumber** : Siswa (Amar Rafi El Kamal)  
**Tempat** : SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang  
**Hari/ Tanggal** : Sabtu, 7 maret 2015  
**Pukul** : 10.45- 11.10 WIB

### A. KURIKULUM TAKHASUS

#### 1. Tahap Perencanaan:

**Penanya** :

Apa saja yang perencanaan siswa sebelum pembelajaran takhasus di mulai?

**Narasumber** :

Perencanaan yang saya lakukan sebelum pembelajaran takhasus di mulai yaitu dengan membawa buku mata pelajaran takhasus yang akan diajarkan pada hari itu.

#### 2. Tahap Pelaksanaan:

**Penanya** :

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang diajarkan oleh beberapa guru yang mengajar mata pelajaran takhasus?

**Narasumber** :

Saya lebih senang guru yang mengajar dengan menggunakan beberapa metode seperti pada mata pelajaran SKI, Akidah akhlak, dan fiqh beliau pak ghofur dan bu Anna kalau mengajar tidak membuat saya mengantuk dan jenuh. Malah saya merasa terbantu untuk memahami isi materi yang diajarkan pada saat itu. Sedangkan pada mata pelajaran tahfidzul Qur'an, hadis, dan do'a serta baca tulis al-Qur'an (BTA) saya juga merasa lebih mudah untuk membaca. Menulis, dan menghafal al-Qur'an karena setiap pagi kami semua termasuk saya selalu dibiasakan untuk menghafal surat-surat pendek, doa-doa harian, dan hadis. Dengan pembiasaan tersebut saya tidak merasa terbebani untuk menghafal karena dengan sendirinya saya terlatih secara tidak langsung bisa hafal sendiri. Melalui pembelajaran BTA yang diajarkan dengan secara intensif mempermudah saya untuk membaca al-Qur'an dengan tartil dan fasih serta menulis al-Qur'an dengan benar. Pokoknya mengasyikan deh mbag.

#### 3. Tahap Evaluasi:

**Penanya** :

Bagaimana hasil belajar kamu setelah mebgikuti pembelajaran takhasus?

**Narasumber :**

Alhamdulillah nilai saya terkait dengan mata pelajaran takhasus ini diatas KKM yaitu lebih dari 75 itu semua karena saya lebih paham kalau diajar oleh beliau-beliau yang mengajarkan mata pelajaran takhasus dan belajarnya tidak monoton sih mbg..jadi saya lebih enjoy dan fokus ketika di ajar.

## **B. PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA**

### **1. Tahap Perencanaan:**

**Penanya :**

Mengapa kamu suka belajar di sekolah ini?

**Narasumber :**

Karena bapak ibu gurunya ramah, tiap pagi pasti aku sudah disambut didepan pintu gerbang sekolah. Terus disini aku juga sholat dhuhur berjamaah dan tiap hari jumat aku diajak berinfak. Itu yang membuat aku suka belajar di sini mbak.

### **2. Tahap Pelaksanaan:**

**Penanya :**

kapan waktu pelaksanaan kamu disambut sama bapak ibu guru, sholat dhuhur berjamaah, dan berinfak dek?

**Narasumber :**

jam 06.30 pasti bapak dan ibu guru sudah berada didepan gerbang sambil menyambut temen-temen yang datang mbak. Kalau sholat dhuhur berjamaah ya pas waktu dhuhur mbak, pas sholat dhuhur yang adzan dan sholawatan dari murid sini loh mbak. Terus kalau berinfaknya setiap hari jumat habis hafalan takhasus mbak.

### **3. Tahap Evaluasi:**

**Penanya :**

disini kan adek tiap pagi disambut bapak ibu guru sambil jabat tangan dan ucapap salam, kalau mau keluar rumah adek izin sambil cium tangan dan ucapkan salam tidak?

**Narasumber :**

iya, dong mbak..kan aku sudah terbiasa melakukan hal itu, pasti aku izin sambil cium tangan dan ucapkan salam.

**Penanya :**

kalau pas liburan adek sholat dhuhur tidak, atau hanya di sekolah saja?

**Narasumber :**

sholat lah mbak..kan kalau tidak sholat dosa, ya kadang sholat berjamaah dimasjid kadang juga sholat di rumah. Yang pasti aku sholat mbak.

**Penanya** :  
pernah tidak di tegur bapak atau ibu guru di sekolah karena ketahuan tidak sholat dhuhur berjamaah?

**Narasumber** :  
pernah si mbak di tegur, tapi terus aku di suruh sholat sendiri di masjid sambil di temenin sama bapak atau ibu guru.

**Komentar Peneliti:**

**Pembelajaran dengan metode yang digunakan guru berhasil karena membuat siswa merasa terbantu untuk memahami isi materi dan merasa enjoy ketika pembelajaran berlangsung.**



## Lampiran II

### Hasil Observasi PBM Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

**Hari/ tanggal** : Selasa, 10 dan 17 Februari 2015  
**Tempat** : Di kelas IV B  
**Judul** : Strategi implementasi kurikulum takhasus untuk mengembangkan karakter religius siswa SD Hj. Isiaty Baiturrahman 2 Semarang  
**Pukul** : 10.05- 10.40 WIB  
**Guru SKI** : Pak Ghofur

#### Hasil Pengamatan:

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah dibuat oleh pak Ghofur. Pada RPP tertulis pak Ghofur menggunakan metode ceramah interaktif dan small discussion untuk materi hijrah nabi Muhammad saw ke Thaif. Sebelum pembelajaran dimulai seperti biasanya pak Ghofur mengajak siswa- siswa kelas IV B untuk membaca surat al- Fatihah untuk mengawali pembelajaran.

Setelah siswa-siswa berdoa pak ghofur memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan seputar hijrah nabi Muhammad saw ke Thaif, untuk mengetahui seberapa antusiasnya siswa untuk belajar materi pada hari ini dan mengetahui apakah siswa di rumah juga sudah membaca materi ini atukah belum. Baru kemudian pak Ghofur menjelaskan sebab-sebab nabi Muhammad saw hijrah ke Thaif, peristiwa hijrah nabi Muhammad saw hijrah ke Thaif, dan meneladani kesabaran nabi Muhammad saw hijrah ke Thaif. Kemudian selesai dijelaskan pak ghofur memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang diajarkan tersebut.

Karena waktu yang kurang maka pada pertemuan selanjutnya tepatnya pada tanggal 17 februari 2015, pak Ghofur melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode small discussion. Pak Ghofur membagi beberapa siswa menjadi beberapa kelompok belajar kecil. Setelah dibagi ke beberapa kelompok kecil pak Ghofur mengulas sedikit materi kemarin, baru kemudian pak ghofur menjelaskan langkah yang akan dilakukan siswa terkait dengan diskusi yang harus dilakukan siswa pada saat itu. Setiap kelompok belajar siswa diberikan selebar pertanyaan terkait dengan materi hijrah nabi Muhammad saw ke Thaif untuk dapat didiskusikan dan diisi jawaban dari pertanyaan tersebut.

Kemudian setelah di isi dan di diskusikan salah satu perwakilan dari kelompok belajar siswa untuk maju kedepan mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka masing-masing. Setiap perwakilan kelompok yang maju

kedepan membuka peluang untuk kelompok belajar siswa yang lain untuk mengajukan pertanyaan. Dan tugas kelompok belajar siswa yang lain mencari jawaban jika terdapat pertanyaan dari kelompok lain. Baru kemudian dijawab oleh anggota kelompok belajar siswa yang maju saat itu.

Sebelum pembelajaran diakhiri pak Ghofur memberikan kesimpulan dan mengklarifikasikan jawaban-jawaban diskusi siswa yang masih belum sempurna. Barulah di tutup dengan bacaan Hamdallah.

## Hasil Observasi PBM BTA

**Hari/ tanggal** : Selasa, 10 dan 17 Februari 2015  
**Tempat** : Di kelas IV B  
**Judul** : Strategi implementasi kurikulum takhasus untuk mengembangkan karakter religius siswa SD Hj. Isiatu Baiturrahman 2 Semarang  
**Pukul** : 12.40- 13.15 WIB dan 13.15- 13.50 WIB  
**Guru BTA** : Ibu Karimah

### Hasil Pengamatan:

Proses pembelajaran BTA diawali seperti pembelajaran agama yang lainnya yaitu guru membuka PBM dengan mengajak siswa berdoa membaca surat al- Fatihah. Kemudian semua siswa membaca ayat yang ada didalam qira'ati jilid IV halaman 27 dan halaman 17 dengan tartil. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai tajwid khususnya materi bacaan assyamsiyah, al-qomariah, dan bacaan tafhim dan tarkhik dari bacaan ayat yang dibaca tersebut. Pertanyaan-pertanyaan itu dilontarkan kepada setiap siswa yang ditunjuk oleh guru, siswa yang ditunjuk dari bangku yang belakang hingga depan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terkait materi tajwid yang sudah dipelajari sebelumnya. Jika siswa menjawab dengan benar maka akan diberikan nilai plus.

Model pembelajaran yang digunakan oleh bu Karimah menggunakan model sorogan. Yaitu model setiap siswa maju satu persatu untuk mengaji di depan meja guru dan guru menyimak siswa mengaji dengan teliti. Pada PBM model sorogan tersebut maka sekolah butuh SDM pendidik yang lebih untuk keberhasilan PBM BTA. Setiap kelas dipegang oleh 3 guru untuk pembelajaran BTA, terdiri satu guru BTA dan yang dua guru dijadikan guru pendamping untuk membantu guru aslinya pada proses mengaji. Sebab model PBM BTA adalah Guru menyimak bacaan yang dibaca siswa apakah sudah sesuai dengan tajwid apakah belum, jika belum guru memberikan pengarahan secara langsung terhadap siswa tersebut. Kemudian guru menulis catatan hasil mengaji pada buku prestasi santri terkait halaman pada qira'ati yang dibaca siswa tersebut untuk diberikan nilai apakah tuntas ataukah tidak. Buku prestasi santri tersebut digunakan untuk evaluasi harian terhadap perkembangan bacaan ayat-ayat yang dibaca siswa dengan bacaan yang tartil ataukah tidak. Selain itu guru juga memberikan ulangan harian terhadap siswa terkait dengan tajwid, khususnya materi-materi yang diajarkan.

Setelah PBM BTA selesai maka guru menyuruh siswa untuk membaca hamdallah untuk menutup PBM. Sebelumnya guru menyimpulkan materi yang diajarkan terlebih dahulu.

## Hasil Observasi PBM Fikih

**Hari/ tanggal** : Sabtu, 14, 21 dan 28 Februari 2015  
**Tempat** : Di kelas IV B  
**Judul** : Strategi implementasi kurikulum takhasus untuk mengembangkan karakter religius siswa SD Hj. Isiaty Baiturrahman 2 Semarang  
**Pukul** : 09.30-10.05 WIB  
**Guru BTA** : Ibu Anna

### Hasil Pengamatan:

Pada tanggal 14 dan 21 Februari 2015, pembelajaran fikih dimulai berdasarkan RPP yang telah dibuat sebelumnya dimana proses pelaksanaan pada tahap awal guru mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa membaca doa bersama. Kemudian memotivasi siswa terkait materi yang akan dipelajari hari ini dengan melontarkan pertanyaan: “siapa yang tadi malam belajar materi hari ini? Coba kapan waktu dilaksanakan sholat idul dan idul adha?”.

Kemudian salah satu siswa menjawab baru jika ada kesalahan dari jawaban siswa, bu nana langsung membenarkan terkait waktu pelaksanaan sholat id. Setelah memotivasi siswa bu nana langsung menjelaskan materi bab sholat id, dengan menggunakan metode ceramah interaktif. Bu nana menjelaskan hal-hal yang disunnahkan pada salat id, waktu pelaksanaan sholat id, tata cara salat idul fitri dan niatnya, serta tata cara salat idul adha dan niatnya. Pada penjelasan tata cara salat idul fitri dan adha beserta niatnya bu nana juga memberikan contoh tata caranya dengan benar. Baru kemudian membuka pertanyaan dari siswa yang ingin bertanya. Bu nana menjawab pertanyaan dari siswa.

Pada tahap penutup bu nana menyimpulkan materi pada hari ini dan memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari tata cara sholat idul fitri dan adha beserta niatnya untuk dipraktikkan minggu depan waktu jadwal fikih dilaksanakan.

Sedangkan pada tanggal 28 dan 7 february 2015 pembelajaran dimulai dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode ini dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuatnya. Setelah pertemuan sebelumnya di jelaskan mengenai materi sholat id maka pada pertemuan kali ini bu Anna mengajak siswa untuk mendemonstrasikan atau mempraktikan bagaimana tata cara sholat id dengan benar. Sebelum siswa praktik bu Anna mengulas penjelasan pada pertemuan kemarin agar siswa dapat mengingat materi sholat id. Kemudian bu Anna memberikan contoh kepada siswa. Dan beberapa siswa untuk melaksanakan praktek sholat id dengan benar.

## Hasil Observasi PBM Akidah Akhlak

**Hari/ tanggal** : Sabtu, 14, 21 dan 28 Februari 2015  
**Tempat** : Di kelas IV B  
**Judul** : Strategi implementasi kurikulum takhasus untuk mengembangkan karakter religius siswa SD Hj. Isiaty Baiturrahman 2 Semarang  
**Pukul** : 10.05- 10.40 WIB  
**Guru BTA** : Ibu Anna

### Hasil Pengamatan:

Proses pelaksanaan KBM disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Dimana sebelum pembelajaran dimulai siswa diajak untuk membaca doa bersama. Kemudian diberi motivasi dengan materi hari sabtu, 14 Februari 2015 yaitu mengulas materi kalimat thayyibah. Pada pertemuan hari ini akan membahas bab mengenai kalimat thayyibah (assalamualaikum dan al-asma al-husna assalam, al mukmin, dan al latiiif). Maka guru memberikan motivasi dengan sebuah pertanyaan terkait materi pelajaran hari untuk yaitu "bagaimana bunyi kalimat salam? dan siapa yang setiap kali bertemu dengan bapak atau ibu guru mengucapkan salam?". Kemudian para siswa menjawab dengan menunjukkan jari keatas, jika siswa yang ingin menjawab banyak maka guru memilih salah satu siswa. Kebetulan yang menunjukkan tangan adalah siswi yang bernama....dia menjawab kalimat salam dengan benar dan menjawab kalau dia setiap pagi bertemu dengan guru piket didepan gerbang dia berjabat tangan sambil mengucapkan salam.

Pada proses inti bu nana langsung menjelaskan pengertian salam, kalimat salam, hukum mengucapkan salam, dan adab salam serta menjelaskan pengertian asmaul husna assalaam, al-mukmin, dan al-latiif. Setelah itu bu nana memberikan pengarahan kepada siswa dalam menggunakan metode card short yang dibuat sebelumnya dengan tujuan mengetes kemampuan siswa setelah diterangkan materi asmaul husna. Pada metode ini bu nana menunjuk siswa maju kedepan untuk mencocokkan kartu jawaban yang dibawa siswa dengan kartu pertanyaan yang telah ditempel dikertas baru kemudian siswa tersebut menempelkan disamping kartu pertanyaan dengan benar. Setelah ditempelkan semua bu nana mengecek satu persatu dari kartu jawaban yang ditempel didepan dengan benar, setelah benar guru memberikan nilai plus siswa tersebut dan memberikan reward dengan tepuk tangan bersama.

Sedangkan pada tanggal 21 dan 28 Februari 2015, bu Anna melanjutkan pembelajaran dengan materi yang berbeda yaitu beriman kepada Rosul. Pada pembelajaran kali ini, bu Anna menggunakan metode ceramah interaktif. Bu Anna menjelaskan terlebih dahulu terkait dengan materi tersebut diantaranya yaitu menyebutkan nama-nama nabi dan rosul Allah

SWT, menjelaskan tugas nabi dan rosul, memberikan contoh bukti adanya nabi dan rosul, menjelaskan sifat-sifat rosul, dan menjelaskan fungsi beriman kepada nabi dan rosul. Baru kemudian bu Anna memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya. Atau terkadang bu Anna yang memberikan pertanyaan kepada siswanya.

Kemudian bu nana menyimpulkan materi yang diajarkan hari ini, dan memberikan tugas rumah terkait bab yang sudah dipelajari hari ini dan dikumpulkan pada jam akidah akhlak selanjutnya. Baru kemudian pelajaran ditutup dengan bacaan hamdallah.

## Hasil Observasi Sholat Dhuhur Berjama'ah

**Hari/ tanggal** : Selasa, 17 Februari 2015  
**Tempat** : Masjid Islamic Centre Baiturrahman 2  
**Judul** : Strategi implementasi kurikulum takhasus untuk mengembangkan karakter religius siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang  
**Pukul** : 11.50-12.40 WIB  
**Wali Kelas IV B** : Pak Ja'far

### Hasil Pengamatan:

Proses sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan setelah selesai proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Tepat pukul 11.45 WIB siswa- siswa dari kelas III- VI wajib pergi ke Masjid besar Baiturrahman 2 yang letaknya dekat dengan gedung sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Siswa-siswa bersiap untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dengan berwudhu terlebih dahulu. Siswa laki-laki ditempat wudhu khusus laki-laki dan siswa perempuan berwudhu ditempat wudhu khusus perempuan. Setelah itu para siswa langsung menuju ketempat sholat didalam masjid Baiturrahman 2 letaknya dilantai 2/ atasnya aula masjid Baiturrahman 2.

Salah satu siswa laki-laki untuk melaksanakan adzan sholat dhuhur dan para siswa dan siswi duduk sambil mendengarkan adzan dengan tenang serta menjawab adzan dengan bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan membaca asmaul husna bersama-sama dipimpin oleh siswa yang adzan tersebut.

Pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan dengan khusu' serta diImami oleh bapak.....yang selalu bertugas sebagai imam sholat dhuhur. Posisi shaf sholat dhuhur berjamaah yaitu para siswa laki-laki dan para guru serta wali kelas laki-laki berada didepan dan para siswa perempuan berada dibelakang didampingi oleh para guru perempuan dan wali kelas masing-masing.

Setelah sholat dhuhur berjamaah selesai maka seluruh siswa membaca bacaan zikir bersama-sama dengan dipimpin oleh bapak imam dengan khusu'. Kemudian dilanjut berjabat tangan dengan guru-guru dan wali kelas. Jika guru-gurudan wali kelasnya perempuan, maka yang wajib berjabat tangan adalah para siswi perempuan, sedangkan para siswa laki-laki juga berjabat tangan dengan guru-guru dan wali kelas laki-laki.

Kemudian setelah berjabat tangan maka dilaksanakan bimbingan hafalan tahfidzul Qur'an, hadis, dan Doa dengan didampingi oleh guru-guru dan wali kelas masing-masing. Pelaksanaan bimbingan ini dilakukan secara berkelompok, satu guru menangani 5-6 siswa untuk dilaksanakan bimbingan hafalan Qur'an, hadis dan do'a. selama 15 menit baru kemudian memasuki kelas untuk melanjutkan proses KBM lagi.

## **Hasil Observasi PBM Tahfidzul Qur'an, Hadis, dan Do'a**

<b>Hari/ tanggal</b>	<b>: Rabu dan Jumat, 18 dan 20 Februari 2015</b>
<b>Tempat</b>	<b>: Di kelas IV B</b>
<b>Judul</b>	<b>: Strategi implementasi kurikulum takhasus untuk mengembangkan karakter religius siswa SD Hj. Isiaty Baiturrahman 2 Semarang</b>
<b>Pukul</b>	<b>: 07.00- 07.35 WIB</b>
<b>Wali Kelas IV B</b>	<b>: Pak Ja'far</b>

### **Hasil Pengamatan:**

Proses KBM tahfidzul Qur'an, hadis, dan do'a dilaksanakan setiap hari pada pukul 07.00 WIB. Setiap hari senin- kamis dan hari sabtu PBM hafalan takhasus ini dilaksanakan didalam ruang kelas dan hari jumatnya dilaksanakan diluar ruang kelas yaitu didepan ruang kelas. Pada hari senin-kamis dan sabtu pukul 07.00 WIB semua siswa harus sudah memasuki ruang kelas sedangkan hari jumatnya pada pukul 07.00 WIB siswa juga harus sudah berbaris di depan kelas dengan didampingi oleh wali kelas IV B bapak ja'far untuk memulai PBM tahfidzul Qur'an, hadis, dan do'a. Proses PBM ini dimulai dengan membaca asmaul husna bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek/ juz 30 sesuai dengan buku pedoman hafalan takhasus khususnya pada materi hafalan surat pendek di semester 2. Surat- surat pendek yang dibaca seperti: surat Al-Buruj dan surat Al-Insyiqaq. Dengan membiasakan setiap pagi hari membaca kedua surat ini mempermudah siswa untuk menghafal dua surat ini.

Setelah membaca surat Al-Buruj dan surat Al-Insyiqaq, siswa membaca hadis tentang orang mu'min yang paling sempurna, hadis tentang pengertian orang Islam, dan hadis tentang berbuat baik. Ketiga hadis ini dibaca bersama-sama oleh siswa. Pada hafalan hadis ini bukan hanya dibaca ayatnya saja melainkan juga membaca artinya agar para siswa faham akan hadis yang dibaca dan dapat mengamalkan isi hadis tersebut di kehidupan sehari-hari. Kemudian selesai membaca hadis maka dilanjutkan membaca doa tentang memohon kebaikan/ kebenaran dan doa setelah tasyahud akhir (sebelum salam). Siswa membaca ayatnya saja secara bersama-sama.

Dan pada hari jumatnya PBM dimulai dengan membaca asmaul husna kemudian yang biasanya membaca surat- surat pendek, hadis dan doa diganti dengan materi membaca bacaan Zikir sesudah salat fardhu untuk mempermudah siswa dalam menghafal bacaan zikir dengan baik. Namun materi ini dilaksanakan secara kondisional tergantung dari wali kelas masing-masing, karena yang terpenting surat-surat pendek, hadis dan doa terlebih dahulu. Sedangkan bacaan zikir ini hanya pendamping saja untuk mempermudah siswa dalam membaca dan menghafal bacaan zikir sehingga setiap selesai sholat dhuhur berjamaah di masjid sekolah mereka sudah hafal



dengan sendirinya. Setelah siswa-siswa membaca tahfidzul Qur'an, hadis dan do'a baru selanjutnya dimulai proses KBM seperti biasanya sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang ada.

## Hasil Observasi Penanaman Infak Siswa

**Hari/ tanggal** : Jumat, 20 Februari 2015  
**Tempat** : Di kelas IV B  
**Judul** : Strategi implementasi kurikulum takhasus untuk mengembangkan karakter religius siswa SD Hj. Isiaty Baiturrahman 2 Semarang  
**Pukul** : 07.35-07.45WIB  
**Wali Kelas IV B** : Pak Ja'far

### Hasil Pengamatan:

Proses penanaman infak para siswa dilaksanakan setiap hari jumat waktunya setelah PBM tahfidzul Qur'an, hadis, dan doa selesai. Pelaksanaan infak ini didampingi oleh wali kelas masing- masing, wali kelas IV B adalah bapak Ja'far yang mendampingi siswa- siswa kelas IV B untuk pelaksanaan penanaman infak. Sedangkan yang membawa kotak infaknya/ yang menariki uang infak adalah siswa. Siswa yang memintai uang infak satu laki-laki untuk menariki infak khusus siswa laki-laki dan satu siswa perempuan untuk menariki uang infak khusus siswi perempuan. Kedua siswa tersebut membantu tugas wali kelas dalam penanaman infak siswa setiap hari jumat.

Setelah uang infak terkumpul, kemudian dilanjutkan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya. Dan kemudian wali kelas (pak Ja'far) menyetorkan kepihak seksi Binroh (pak Fatih) yang bertugas dalam pengelolaan uang infak siswa dan guru.

## Hasil Observasi Kegiatan Keteladanan Siswa

<b>Hari/ tanggal</b>	<b>: Rabu, Kamis, dan Jum'at, 25, 26, 27 Februari 2015</b>
<b>Tempat</b>	<b>: Di depan pintu gerbang SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang</b>
<b>Judul</b>	<b>: Strategi implementasi kurikulum takhasus untuk mengembangkan karakter religius siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang</b>
<b>Pukul</b>	<b>: 06.15- 07.05 WIB</b>

### Hasil Pengamatan:

Proses keteladanan untuk pengembangan karakter religius siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang seperti setiap pagi guru dan tenaga pendidikan harus datang lebih awal bahkan kepala sekolah juga ikut serta dalam hal piket pagi, meskipun beliau tidak tertera dalam jadwal piket pagi. Pada hari Rabu bapak ibu guru dan tenaga kependidikan yang piket diantaranya adalah Ansori, M. Ja'far Shodiq, Nur Rakhman, Nur Khasanah, Uswatun Khasanah, Aini Mustaghfiroh, Nailil Faroh, Ricky Rahman, dan Miftahudin. Hari Kamisnya, M. Fatih, M. Yazid Ishom, Sri Lestari, Siti Nur Khasanah, Abdullah Saifudin, Siti Muflihatul Karimah, Ifa Luthfia, dan Prihanto. Sedangkan pada hari Jumatnya Retno Mula Hastuti, Nurul Khasanah, Mustaghfirin, Sudarmanto, M. Toha, Tri Murtono, Lukman Mutohar, dan Masrifah.

Bapak ibu guru dan tenaga kependidikan tersebut harus sudah didepan pintu gerbang untuk menyambut siswa yang datang dengan berjabat tangan sambil mengucapkan salam. Guru juga harus mentaati tata tertib dengan menggunakan seragam sesuai peraturan sekolah. Guru, tenaga kependidikan dan siswa harus bersikap sopan ketika berbicara dan bertingkah laku. Seperti tenaga kependidikan memberikan layanan dengan sopan, guru mengajar dengan menggunakan bahasa dan bertingkah laku sopan, dan siswa ketika berinteraksi dengan guru dan tenaga kependidikan juga harus sopan dalam hal berbicara dan bertingkah laku.

Lampiran III

JADWAL PELAJARAN  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015  
SEMESTER II

KELAS : IV B

JAM	PUKUL	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
I	07.00-07.35	UPACARA	HAFALAN	HAFALAN	HAFALAN	HAFALAN	HAFALAN
II	07.35-08.10	Bhs Inggris	Matematika	IPS	IPA	Matematika	B. Indonesia
III	08.10-08.45	Penjaskes	Matematika	IPS	IPA	Matematika	B. Indonesia
IV	08.45-09.20	Penjaskes	Matematika	IPS	IPA	KPDL	B. Indonesia
	<b>09.20-09.30</b>	<b>ISTIRAHAT</b>	<b>ISTIRAHAT</b>	<b>ISTIRAHAT</b>	<b>ISTIRAHAT</b>	<b>ISTIRAHAT</b>	<b>ISTIRAHAT</b>
V	09.30-10.05	Penjaskes	Lab Komp	B. Indonesia	PKn	SBK	Fiqih
VI	10.05-10.40	Penjaskes	Lab Komp	B. Indonesia	PKn	SBK	Aqd. Ahlak
VII	10.40-11.15	IPA	P A I	Al Quran	Al Quran		
VIII	11.15-11.50	IPA	S K I	Al Quran	Al Quran		
	<b>11.50-12.40</b>	<b>SALAT</b>	<b>SALAT</b>	<b>SALAT</b>	<b>SALAT</b>		
IX	12.40-13.15	B. Jawa	Al Quran	Lab Ingg	P A I		
X	13.15-13.50	B. Jawa	Al Quran	Lab Ingg	P A I		

## Lampiran IV

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RPP

Satuan Pendidikan : SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang  
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam  
Kelas / Semester : IV B/ Genap  
Materi Pokok : Hijrah Nabi Muhammad saw ke Thaif  
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit  
Pertemuan : Pertama, kedua dan ketiga

#### A. STANDAR KOMPETENSI dan KOMPETENSI DASAR:

NO.	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1.	Memahami hijrah Nabi saw ke Thaif	1.1 Mengidentifikasi sebab-sebab Nabi Muhammad saw hijrah ke Thaif. 1.2 Menceritakan peristiwa hijrah Nabi Muhammad saw ke Thaif. 1.3 Meneladani kesabaran Nabi Muhammad saw dalam peristiwa hijrah ke Thaif.

#### B. INDIKATOR

1. Siswa dapat menjelaskan sebab-sebab terjadinya hijrah Nabi Muhammad saw ke Thaif
2. Siswa dapat menjelaskan peristiwa hijrah Nabi Muhammad saw ke Thaif.
3. Siswa dapat menyebutkan hikmah yang diambil keteladanan kesabaran Nabi Muhammad saw dalam peristiwa hijrah.

#### C. TUJUAN PEMBELAJARAN:

##### Setelah Mengikuti PBM Siswa Mampu:

1. Memahami sebab-sebab terjadinya hijrah Nabi Muhammad saw ke Thaif.
2. Memahami peristiwa hijrah Nabi Muhammad saw ke Thaif.
3. Mengetahui hikmah keteladanan kesabaran Nabi Muhammad saw dalam peristiwa hijrah.

##### Nilai karakter religius siswa yang diharapkan:

1. Nilai iman : siswa mampu meningkatkan keimanan kepada Rosul melalui kisah hijrah Nabi saw ketika di Thaif.

2. Nilai akhlak : siswa mampu menunjukkan akhlak mulia setelah mempelajari dari kisah hijrah Nabi saw melalui teladan kesabaran yang dicontohkan Nabi saw ketika berhijrah ke Thaif.
3. Nilai ibadah : siswa mampu mengaplikasikan akhlak mulia yang dicontohkan Nabi saw dikehidupan sehari-hari untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

#### **D. MATERI PEMBELAJARAN:**

##### **1. Sebab-sebab terjadinya hijrah Nabi Muhammad saw ke thaif**

Peristiwa hijrah yang kedua dilakukan langsung oleh Rasulullah saw sendiri bersama sahabat Zaid bin Haritsah setelah wafatnya Khadijah r.a istri beliau dan Abu Thalib paman beliau, dimana siksaan yang dilakukan pada diri Nabi Muhammad saw oleh kaum kafir semakin menjadi-jadi. Sehingga beliau saw merasa bahwa Mekah sudah tidak aman lagi bagi dakwah beliau, sebab pertama hijrah ke Thaif adalah karena Thaif berada dijalur perdagangan menuju Mekah sehingga Nabi Muhammad saw masih bisa berdakwah pada orang-orang Mekah melewati Thaif. Sebab hijrah ke Thaif lainnya adalah orang Thaif tidak mau taat kepada orang Mekah dan orang Mekah pun segan pada orang Thaif. Sebab yang ketiga adalah karena Thaif tidak pernah sekalipun memerangi Nabi saw. Di Thaif Nabi saw hanya menemui 3 orang, tidak seperti di Mekah beliau berdakwah pada semua orang. Saat hijrah kedua ini beliau ditolak dakwahnya dan dilempar batu serta dianiaya, walaupun demikian saat akan pulang beliau bertemu seorang budak Nasrani bernama Addas yang beriman kepada Nabi saw. Demikian pula beriman segolongan jin pada Nabi saw. Lalu saat pulang Mekah Nabi saw meminta perlindungan kepada tokoh Quraisy bernama Muth'im bin Adi.

##### **2. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad saw ke Thaif**

Hijrah berarti melakukan perpindahan dari suatu daerah ke daerah lain yang diakibatkan oleh berbagai alasan. Salah satu hijrah yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad saw adalah ke Thaif. Beliau hijrah ke sana pada tahun ke-10 setelah kenabian. Letak kota ini tidak terlalu jauh dari Mekah dan disana terdapat beberapa orang kerabat Rasulullah saw. Adapun sebab-sebab yang membuat Nabi Muhammad saw hijrah ke Thaif antara lain:

- a. Meningkatkan tekanan kaum Quraisy terhadap dakwah Nabi saw setelah meninggalnya Khadijah ra. Dan Abu Thalib.
- b. Meneruskan dakwah Islam di daerah baru yang mungkin akan lebih mudah menerima ajaran Allah SWT.

- c. Mencari dukungan orang-orang Thaif terhadap dakwah Nabi Muhammad saw.

Nabi Muhammad saw berangkat ke Thaif dengan ditemani oleh sahabat Zaid bin Haritsah. Sesampainya disana Rasulullah saw menyampaikan dakwah kepada dua suku yang ada yaitu bani Tsaqif dan Hawazin. Kebetulan beberapa saudara dekat Nabi saw juga meruapakn penguasa daerah Thaif. Mereka antara lain adalah Abdul Jaffi, Abdul Kulal dan Habib yang meruapakan putra dari AMR bin Umar bin Auf Al-Tsaqafi. Nabi Muhammad swa menemui mereka bertiga untuk menyampaikan ajaran Islam. Beliau berharap apabila mereka mengikuti ajarannya, maka para penduduk Thaif yang lain akan segera mengikuti dakwah beliau. Setelah itu, mereka akan membantu dakwah Nabi saw di Mekah menghadapi kaum Quraisy. Tetapi harapan Nabi Muhammad saw meleset. Setelah beliau bertemu pemimpin kota Thaif dan mengajak mereka untuk menerima Islam. Mereka marah, mencaci maki beliau dan mengusirnya agar keluar dari Thaif. Jika keinginan tidak dipenuhi, mereka mengancam akan membunuh Nabi saw . Akhirnya beliau bersedia meninggalkan mereka. Pada hal sebelum itu Nabi saw meminta agar kedatangan ke Thaif tidak disebarakan kepada penduduk yang lain.

Permintaan Nabi saw agar kedatangan tidak disebarluaskan tidak dipenuhi oleh pemimpin bani Tsaqif. Ketika beliau keluar rumah mereka, tiba-tiba penduduk Thaif telah berkumpul mengepungnya. Para pemimpin Tsaqif kemudian memerintahkan para penduduk untuk menghina, mengejek bahkan melempari Rasulullah saw dengan batu dan pasir. Akhirnya mereka mengikuti perintah itu sehingga secara beramai-ramai menghina, mencerca, mengejek lalu melempari Rsulullah saw dengan batu, kerikil, dan pasir di sepanjang jalan yang dilalui oleh beliau.

Lemparan mereka mengenai kedua kaki Rosulullah saw hingga terluka dan mengucurkan darah. Mereka semakin senang meihat beliau terluka dan tetap melemparinya sampai beliau bertatih-tatih akibat menahan sakit. Melihat keadaan ini Zaid bin Haritsah segera melindungi Nabi Muhammad saw. Akibatnya ia terkena lemparan sehingga kepalanya luka dan mengucurkan darah. Meskipun terluka Nabi Muhammad saw dan Zaid tetap meneruskan perjalanan untuk keluar dari Thaif. Beliau sama sekali tidak mau melawan penganiayaan mereka. Pada hal, Nabi saw bisa saja berdoa kepada Allah SWT agar mereka mendapatkan azab-Nya. Tetapi hal itu tidak dilakukan oleh beliau yang tetap sabar dan tabah. Bahkan ketika Malaikat Jibril menawarkan kepadanya untuk berdoa agar penduduk Thaif diazab oleh Allah SWT. Beliau menolaknya,

bahkan Nabi saw malah berharap dan berdoa agar ada diantara keturunan mereka yang beriman. Menurut Nabi saw mereka menolak dakwah dan menyiksa beliau karena belum mengerti Islam.

Setelah Nabi saw dan Zaid sampai di sebuah kebun, para penduduk Thaif baru berhenti melempari keduanya. Beliau dan Zaid berhenti dan beristirahat di kebun itu sambil mengeringkan darah yang mengalir dari luka-lukanya. Saat itu Nabi saw baru menyadari bahwa kebun itu adalah milik Utbah bin Rabi'ah dan Syaibah bin Rabi'ah yang sangat memusuhinya di Mekah. Kedua orang tersebut juga selalu mengintai gerak-gerik Nabi saw dan Zaid yang sedang berteduh di kebunnya.

Karena kasihan, kedua orang ini kemudian menyuruh pembantunya yang bernama Addas untuk memberikan anggur kepada Nabi saw, Addas segera membawa anggur itu dan memberikannya kepada Nabi saw dan Zaid. Sebelum memakan pemberian tersebut, Nabi saw dan Zaid membaca basmallah sampai terdengar oleh Addas. Pelayan itu lalu bertanya apa arti kata yang dibaca oleh Nabi saw dan temannya. Beliau kemudian menjelaskan arti basmallah sekaligus menjelaskan ajaran-ajaran Islam yang lain. Setelah mendengar penjelasan Nabi saw Addas langsung masuk Islam.

3. Meneladani kesabaran Nabi Muhammad saw dalam peristiwa hijrah  
Hijrah dan peristiwa-peristiwa yang menyakitkan Rasulullah saw serta para sahabatnya merupakan tantangan dakwah. Tidak ada yang bisa menyelamatkan selain karena beliau masih dalam lindungan Allah SWT. Namun demikian, di balik peristiwa tersebut tentu ada hikmah yang dapat diambil, antara lain:
  - a. Tantangan orang kafir merupakan ujian dalam menegakkan kebenaran karena itu bagi orang beriman tentu akan menambah keimanan.
  - b. Selain menyelamatkan diri, hijrah merupakan kesempatan berdakwah di luar tanah kelahiran Rasulullah saw dan para sahabatnya.
  - c. Para pengikut Rasulullah saw yang mendapat siksaan bahkan diantaranya sempat terbunuh, mendapat pahala yang besar serta tempat terbaik dalam pandangan Allah SWT.
  - d. Perjuangan dakwah yang dilakukan Rasulullah saw dan para sahabatnya mendapat sambutan baik dari orang-orang yang hati dan pikirannya terbuka. Yaitu bagi mereka yang telah mendapat hidayah dari Allah SWT. Kenyataan pengikut Rasulullah saw dari hari ke hari terus bertambah, merupakan bukti dakwah yang dilakukan sedang menuju keberhasilan.



Beberapa pelajaran diatas memang tidak terlepas dari sosok Rosulullah saw yang begitu mulia baik di tengah para sahabat maupun musuh sekalipun. Hal ini, misalnya seperti sikap beliau ketika menghadapi penduduk Thaif yang memusuhi kedatangannya. Ketika itu beliau tetap sabar dan tidak membalas perlakuan mereka.

**E. METODE PEMBELAJARAN:**

1. Metode Ceramah Interaktif
2. Diskusi Small

**F. SUMBER BELAJAR:**

1. Buku teks siswa Akidah Akhlak kelas IV
2. Internet

**G. MEDIA PEMBELAJARAN:**

- a. Papan tulis
- b. Spidol
- c. Kertas

**H. LANGKAH- LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN:**

**1. Pendahuluan (2 menit)**

**Apersepsi dan motivasi**

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a.
- b. Guru mengisi daftar hadir peserta didik.
- c. Guru memberikan motivasi mengenai materi hijrah Nabi Muhammad saw ke Thaif.

**2. Kegiatan inti (30 menit)**

**a. Eksplorasi**

- Peserta didik mengamati dan mendengarkan penjelasan dari guru.
- Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi hijran Nabi Muhammad saw ke Thaif.
- Guru membagi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 hingga 5 siswa dan membagi soal diskusi.

**b. Elaborasi (3 menit)**

- Dari penjelasan guru, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya.
- Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru.
- Siswa melaksanakan diskusi dengan menjawab lembar soal yang telah diberikan guru.

**c. Konfirmasi**

- Guru menjawab pertanyaan dari peserta didik.
- Guru membenarkan jawaban dari peserta didik dengan benar.

- Siswa mempresentasikan didepan kelas dan guru membenarkan jika ada kesalahan dari jawaban siswa terkait soal diskusi yang diberikan.

**3. Penutup**

- a. Guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- b. Guru mengadakan evaluasi dengan memberikan tugas rumah.
- c. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan ucapan salam.

**I. PENILAIAN**

**1. Sikap Religius**

- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk Instrumen : lembar penilaian
- c. Kisi- kisi :

NO.	ASPEK NILAI RELIGIUS	SIKAP	BUTIR INSTRUMEN
1.	IMAN	Membaca do'a pembuka pelajaran dengan suara keras dan tartil	Terlampir
		Membaca do'a penutup pelajaran dengan suara keras dan tartil	Terlampir
2.	AKHLAK DAN IBADAH	Sikap tenang dan khusu' ketika berdo'a bersama	Terlampir
		Menunjukkan sikap tenang ketika PBM berlangsung	Terlampir
		Ikut berpartisipasi dalam hal tanya jawab terkait materi hijrah Nabi Muhammad saw ke Thaif dan diskusi terkait materi tersebut.	Terlampir

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. Lampiran sikap religius:

NO	NAMA	PERNYATAAN ASPEK NILAI KARAKTER RELIGIUS					CATATAN PENGAMATAN
		IMAN		AKHLAK DAN IBADAH			
		Membaca do'a pembuka pelajaran dengan suara keras dan tartil.	Membaca do'a penutup pelajaran dengan suara keras dan tartil.	Sikap tenang dan khusus' ketika berdo'a bersama	Menunjukkan sikap tenang ketika PBM berlangsung	Ikut berpartisipasi dalam hal tanya jawab terkait materi hijrah Nabi Muhammad saw ke Thaidf dan diskusi terkait materi tersebut.	
1.	Amar Rafi El Kamal	A	A	A	A	A	Pertahankan
2.	Annisha Fadhilah Ramadhani	A	A	B	A	B	Tingkatkan
3.	Azhar Dicky Kurnia Aji	A	B	A	B	B	Tingkatkan
4.	Azra Amaris Yumna D.	A	A	A	A	A	pertahankan
5.	Bagus Kresna Aji Luthfi S.	A	A	B	A	A	Tingkatkan
6.	Birru Rifaldi Nilhaq	A	A	A	A	A	Pertahankan
7.	Calista Maulida Putri	A	A	A	A	A	Pertahankan
8.	Callysta Nayra Suryanto	A	A	A	A	A	Pertahankan
9.	Danzel Navarro Ryandito	C	B	B	C	C	Lebih ditingkatkan
10.	Dhiya Maridza Shelomita	A	B	B	A	A	Tingkatkan
11.	Fazle Mawla Budi Kusuma	B	A	A	A	B	Tingkatkan
12.	Gusti Ayu Balqis	A	A	A	A	A	Pertahankan
13.	Hanni Putri Khalista	A	A	A	A	A	Pertahankan
14.	Kalvin Evan Reingard	A	B	A	A	A	Tingkatkan
15.	M.Aliief Widjonarko	A	A	A	A	A	Pertahankan
16.	M.Aqil Rosyied	A	B	B	A	A	Tingkatkan
17.	M.Dendi Wirayudha S.	B	B	A	A	B	Tingkatkan
18.	M.Nayabie Rizqy Pambudi	A	A	A	A	A	Pertahankan
19.	Masayu Sintania Putri	A	A	A	A	A	Pertahankan
20.	Mayla Kurnia Maharani	A	A	A	A	A	Pertahankan
21.	Melvin Ario Wicaksono	A	A	A	A	A	Pertahankan
22.	Muhammad Akbar Wahyu N.	A	B	B	A	A	Tingkatkan
23.	Muhammad Arya Pradana	A	B	A	A	B	Tingkatkan
24.	Muhammad Naufal Tsaqif	A	A	A	A	A	Pertahankan
25.	Nabila Masya Aurelia	A	A	A	A	A	Pertahankan
26.	Nadia Fatimah Azzahra	A	A	A	A	A	Pertahankan
27.	Naila Tirsta Az-zahra	A	A	A	A	A	Pertahankan
28.	Naufal Tipasha Denyana	A	B	A	A	B	Tingkatkan
29.	Rafeyfa Asyla	A	A	A	A	A	Pertahankan
30.	Raihan Arief Hidayat	B	C	A	A	A	Lebih ditingkatkan
31.	Ranny Eka Safitri	A	A	A	A	A	Pertahankan
32.	Rikadewi Nur Anya	A	A	A	A	A	Pertahankan
33.	Riyarakhma Febriana	A	A	A	A	A	Pertahankan
34.	Rosihan Aswin Suryaputra	A	A	A	A	A	Pertahankan
35.	Sahira Zia Danish Ara	A	A	B	A	A	Tingkatkan
36.	Tangguh Daffa Putratama	A	B	B	A	A	Tingkatkan
37.	Tegar Rafid Ihsan	A	A	A	A	A	Pertahankan
38.	Yasmine Agista Mulya N.	A	A	A	A	A	Pertahankan
39.	Zacky Ega Saputra	C	B	A	A	B	Lebih ditingkatkan

**Keterangan Penilaian:**

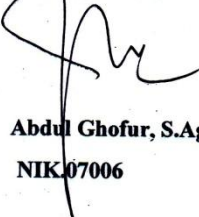
Nilai A = sangat baik (Jika siswa melaksanakan sesuai dengan aspek)

Nilai B = baik (Jika siswa kurang melaksanakan sesuai dengan aspek)

Nilai C = cukup ( Jika siswa tidak sama sekali melaksanakan sesuai dengan aspek)



Guru Mata Pelajaran SKI



The image shows a handwritten signature in black ink, which appears to be "Abdul Ghofur".

**Abdul Ghofur, S.Ag**

**NIK.07006**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RPP

Satuan Pendidikan : SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang  
Mata Pelajaran : Fiqh  
Kelas / Semester : IV B/ Genap  
Materi Pokok : Shalat Idul Fitri dan Idul Adha  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit  
Pertemuan : Pertama dan kedua

### A. STANDAR KOMPETENSI dan KOMPETENSI DASAR:

NO.	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1.	Mengenal ketentuan shalat id	1.4 Menjelaskan macam-macam shalat id 1.5 Menjelaskan ketentuan shalat id 1.6 Mendemonstrasikan tata cara shalat id

### B. INDIKATOR

1. Siswa dapat menjelaskan arti macam-macam shalat idul fitri dan idul adha.
2. Siswa dapat menjelaskan waktu shalat idul fitri dan idul adha
3. Siswa dapat menjelaskan tata cara dan niat shalat idul fitri serta idul adha.
4. Siswa dapat menjelaskan hukum melaksanakan shalat idul fitri dan idul adha.
5. Siswa dapat menyebutkan amalan sunnah pada hari raya idul fitri dan idul adha
6. Siswa dapat menyebutkan hikmah hari raya idul adha.
7. Siswa dapat menjelaskan pemotongan hewan kurban.

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN:

#### Setelah Mengikuti PBM Peserta Didik Mampu:

1. Memahami macam-macam shalat id dengan benar
2. Memahami ketentuan shalat id dengan benar
3. Melaksanakan tata cara shalat id dengan benar

#### Nilai karakter religius siswa yang diharapkan:

1. Nilai iman : siswa mengetahui ketentuan shalat id dengan benar, siswa dapat membaca sekaligus menghafal

- niat shalat idul fitri dan idul adha, siswa membaca firman Allah SWT terkait perintah berkorban (QS. Al-Kautsar :2)
2. Nilai Akhlak : siswa mampu menunjukkan sikap berakhlak mulia dengan melaksanakan shalat id dengan benar sesuai dengan ketentuan shalat id.
  3. Nilai ibadah : siswa mampu mengaplikasikan shalat id sesuai dengan tata cara shalat id dengan baik sesuai dengan materi yang telah diajarkan dan siswa mengamalkan sesuai dengan ketentuan shalat id sebagai wujud untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

#### **D. MATERI PEMBELAJARAN:**

##### **1. Salat Idul Fitri**

###### **a. Hal- hal yang disunnahkan**

Sebelum kita melaksanakan salat idul fitri ada beberapa hal yang sunnah dilakukan. Hal-hal sunah tersebut antara lain:

- 1) Mandi. untuk membersihkan diri dari kotoran dan najis yang melekat di badan. Mandi merupakan hal sunnah yang penting dilakukan sebelum salat idul fitri, karena pada dasarnya salat adalah amalan yang sangat penting dan memiliki nilai ibadah yang sangat tinggi. Salat adalah jalan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT Yang Maha Agung. Oleh karena itu sangat tidak pantas apabila orang yang akan melaksanakan salat dalam keadaan kotor. Sedangkan bila kita akan pergi ke sekolah ataupun ke pesta kita berdandan dengan rapi. Lalu, mengapa ketika kita akan salat untuk menghadap Allah SWT tidak berdandan rapi dan membersihkan badan? Pada hari raya ini juga kita akan bertemu dan berkumpul dengan orang banyak. Apabila kita tidak mandi sebelumnya kita akan merasa malu. Kita malu orang lain akan menjauh karena badan kita kurang bersih. Oleh karena itu, mandi sebelum melaksanakan salat idul fitri dianjurkan oleh nabi Muhammad saw.
- 2) Memakai pakaian yang sebaik-baiknya sesuai dengan yang kita miliki (tidak harus baru).
- 3) Berdandan dengan baik dan rapi
- 4) Menggunakan wangi-wangian.
- 5) Sebelum berangkat salat idul fitri disunnahkan makan terlebih dahulu.
- 6) Pergi untuk salat dan pulang dari salat hendaknya menempuh jalan yang berlainan.

- 7) Bertakbir untuk mengagungkan Allah SWT dengan membaca kalimat takbir, tahlil, dan tahmid. Kalimat takbir yang sering kita baca pada hari raya sebagai berikut:

**b. Waktu Salat Idul Fitri**

Waktu salat idul fitri dimulai dari matahari terbit di pagi hari sampai matahari tergelincir di siang hari. Salat hari raya idul fitri dilaksanakan setiap tanggal 1 syawal yakni setelah umat muslim melaksanakan ibadah puasa ramadhan sebulan penuh.

**c. Tata Cara Salat Idul Fitri dan Lafal Niatnya**

Cara melakukan salat idul fitri hampir sama seperti salat yang lainnya. Sebelum mengerjakan salat idul fitri hendaknya badan kita harus suci dari kotoran dan najis. Kemudian kita berwudhu dan memakai pakaian yang bersih dan menutup aurat. Setelah itu kita berangkat menuju ke tanah lapangan atau masjid untuk melaksanakan salat idul fitri.

Tata cara melaksanakan salat idul fitri adalah sebagai berikut:

- 1) Salat idul fitri dikerjakan dua rakaat sebagaimana salat biasa.
- 2) Lebih baik dikerjakan dengan berjamaah (bersama-sama).
- 3) Sebelum duduk di masjid disunnahkan salat Tahiyatul Masjid (salat untuk menghormati masjid) 2 rakaat.
- 4) Bila salat idul fitri dilaksanakan di tanah lapang, tidak ada salat sunnah Tahiyatul Masjid, tetapi langsung duduk dan ikut bertakbir.
- 5) Setelah waktunya tiba, salat idul fitri dimulai dengan aba-aba: "Assalatul jami'ah." Artinya: "Marilah kita melaksanakan salat berjamaah." jadi, dalam salat idul fitri tidak dianjurkan azan dan ikamah.
- 6) Kemudian niat salat idul fitri.

Lafal niat salat idul fitri sebagai makmun adalah:

Artinya: "Saya niat salat idul fitri dua rakaat sebagai makmun karena Allah."

- 7) Membaca takbiratul ihram (Allahu Akbar).
- 8) Membaca doa iftitah, selanjutnya membaca takbir 7 kali. Setiap selesai takbir disunnahkan membaca tasbih yang bunyinya sebagai berikut:

Artinya: "Maha suci Allah dan segala puji bagi Allah, tiada Tuhan selain Allah dan Allah Maha Besar."

- 9) Setelah takbir 7 kali dan membaca tasbih sebagaimana di atas, lalu membaca surah Al-Fatihah dan surah pendek yang terdapat dalam Al-Qur'an.
- 10) Rukuk.
- 11) Bangun dari rukuk atau iktidal.
- 12) Sujud (sebanyak dua kali).

Pada rakaat kedua, sesudah berdiri kemudian membaca takbir 5 kali diselingi bacaan tasbih sebagaimana pada rakaat pertama. Selanjutnya membaca surah Al-Fatihah, kemudian membaca surah pendek yang terdapat dalam Al-Qur'an. Setelah itu rukuk, iktidal, sujud dan duduk diantara dua sujud seperti rakaat pertama. Sesudah sujud dua kali lalu tahiat akhir kemudian mengucapkan salam. Ketika membaca surah Al-Fatihah dan surah yang lainnya, imam melafalkannya dengan suara nyaring, sedangkan makmum tidak menyaringkan suaranya.

Selesai salat, khatib menyampaikan khutbah kepada para jamaah. Khutbah tersebut dilaksanakan dua kali. Pada khutbah pertama, khatib membaca takbir 9 kali secara berturut-turut. Sedangkan pada khutbah kedua, khatib membaca takbir 7 kali secara berturut-turut pula. Isi khutbah hendaklah berisi penerangan tentang pentingnya takwa kepada Allah SWT dan zakat fitrah atau hikmah yang terkandung dalam hari raya idul fitri.

#### **d. Hukum Melaksanakan Salat Idul Fitri**

Hukum melaksanakan salat idul fitri adalah sunnah muakad. Sunnah muakad artinya sunnah yang dipentingkan. Oleh karena itu, meskipun hukumnya bukan wajib, tapi nabi Muhammad saw sangat menganjurkan umatnya untuk melaksanakan ibadah ini. Semua orang, baik tua, muda, laki-laki maupun perempuan dianjurkan melaksanakan salat idul fitri. Rasulullah saw pun tidak pernah meninggalkan salat idul fitri selama hidupnya.

#### **e. Amalan Sunnah Pada Hari Raya Idul Fitri**

Hari raya idul fitri merupakan hari besar Islam. Dalam menyambut serta mengisi hari raya ini, hendaknya umat Islam tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang buruk. Umat Islam hendaknya menyambut dan mengisi hari raya idul fitri dengan amalan-amalan sunnah yang bermanfaat. Berikut ini akan diuraikan amalan-amalan yang sunnah dilakukan pada hari raya idul fitri, yaitu:

- 1) Memperbanyak bacaan takbir.
- 2) Berdoa dan berzikir kepada Allah SWT.
- 3) Memperbanyak infak dan sedekah kepada fakir miskin.



4) Bersilaturahmi dengan mengunjungi sanak keluarga dan tetangga.

5) Bersalam-salaman untuk saling memaafkan.

Selain amalan sunnah diatas, ada kebiasaan yang kurang baik dalam merayakan hari raya idul fitri seperti membakar kembang api dan petasan. Kebiasaan tersebut harus dibuang dan dijauhi. Disamping pekerjaan tersebut tergolong mubazir, juga sangat membahayakan diri sendiri dan orang lain.

**f. Hikmah Hari Raya Idul Fitri**

Hikmah yang terkandung dari hari raya idul fitri adalah:

1) Meningkatkan kasih sayang kepada fakir miskin.

2) Mempererat hubungan persaudaraan.

3) Menyempurnakan pahala ibadah pada bulan ramadhan.

4) Lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui takbir, tahlil dan tahmid serta zikir dan doa.

5) Menghapuskan dosa dan kesalahan terhadap orang lain dengan saling memaafkan.

**2. Salat Idul Adha**

**a. Hal-hal Yang Disunnahkan.**

Hari raya idul adha sering disebut juga hari rauda kurban. Pada hari tersebut umat muslim yang mampu, diperintahkan untuk berkorban dengan memotong hewan kurban. Pada hari raya, umat Islam dianjurkan juga untuk melaksanakan salat sunnah 2 rakaat. Salat ini disebut dengan salat idul adha. Sebelum berangkat melaksanakan salat ada beberapa hal yang sunnah dikerjakan. Hal-hal sunnah yang dikerjakan sebelum salat idul adha adalah:

1) Mandi untuk membersihkan badan dari najis kotoran.

2) Memakai pakaian yang baik dan bersih.

3) Berhias dan menggunakan wangi-wangian.

4) Tidak makan dahulu sebelum salat idul adha.

5) Melewati jalan yang berlainan ketika pergi dan pulang dari salat idul adha.

6) Mengumandangkan takbir, tahlil, dan tahmid sebagaimana pada hari raya idul fitri.

**b. Waktu Salat Idul Adha**

Waktu salat idul adha dimulai dari terbit matahari sampai tergelincir pada siang hari. Idul adha jatuh setiap tanggal 10 Zulhijjah. Sebagian umat Islam sedang melaksanakan ibadah haji pada saat itu dan mereka melaksanakan pemotongan hewan sebagai kurban atau pembayaran dan haji tamatu'. Ribuan ekor unta, sapi dan kambing disembelih disana.

**c. Tata Cara Melaksanakan Salat Idul Adha dan Lafal Niatnya**

Cara melaksanakan salat idul adha sama seperti mengerjakan salat idul fitri. Salat idul adha dikerjakan 2 rakaat. Hal yang membedakan hanya pada niatnya. Adapun lafal niat salat idul adha menjadi makmum adalah:

Artinya:”Saya niat salat idul adha dua rakaat sebagai makmum karena Allah.”

Dalam khutbah idul adha, khatib hendaknya menjelaskan tentang pentingnya takwa kepada Allah SWT, ibadah haji dan hukum kurban.

**d. Hukum Salat Idul Adha**

Hukum salat idul adha adalah sunnah muakad. Maksudnya, salat idul adha sangat dianjurkan untuk dilaksanakan oleh setiap orang Islam. Salat ini hanya satu kali dalam setiap tahun. Oleh karena itu, sudah sepantasnya kita melaksanakan ibadah salat ini.

**e. Amalan Sunnah Pada Hari Raya Idul Adha**

Amalan-amalan sunnah yang dianjurkan pada hari raya idul adha adalah:

- 1) Memperbanyak membaca takbir, tahlil dan tahmid.
- 2) Memperbanyak zikir dan doa.
- 3) Memotong hewan kurban bagi yang mampu.

**f. Pemotongan Hewan Kurban**

Bekurban artinya menyembelih binatang ternak dengan maksud beribadah kepada Allah SWT. Ibadah kurban ini dilakukan pada hari raya idul adha samapi hari tasyrik (11,12, dan 13 zulhijjah). Ibadah kurban ini dianjurkan bagi orang yang mampu melaksanakannya. Orang yang melaksanakan kurban dianjurkan untuk menyaksikan penyembelihannya. Daging hewan yang disembelih tersebut dibagikan kepada fakir miskin. Perhatikan Firman Allah SWT:

Aartinya:”Maka kerjakanlah salat dan berkurbanlah karena Allah.”(Q.S. Al-Kautsar:2).

Hewan yang dipotong untuk kurban diantaranya kambing, sapi, kerbau, dan unta. Hewan yang dijadikan untuk berkurban syaratnya sudah berumur 2 sampai 3 tahun, bertanduk, gagah, sehat dan tidak cacat.

## **E. METODE PEMBELAJARAN:**

1. Metode Ceramah Interaktif
2. Demonstrasi

## **F. SUMBER BELAJAR:**

1. Al- Qur'an
2. Buku teks siswa Fiqh kelas IV
3. Internet

## **G. MEDIA PEMBELAJARAN:**

- a. Papan tulis
- b. Spidol

## **H. LANGKAH- LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN:**

### **1. Pendahuluan (2 menit)**

#### **Apersepsi dan motivasi**

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a.
- b. Guru mengisi daftar hadir peserta didik.
- c. Guru memberikan motivasi mengenai materi ketentuan shalat id.

### **2. Kegiatan inti (30 menit)**

#### **a. Eksplorasi**

- Peserta didik mengamati dan mendengarkan penjelasan dari guru.
- Guru memberikan contoh tata cara shalat idul fitri dan idul adha.

#### **b. Elaborasi**

- Peserta didik melaksanakan praktik tata cara shalat idul fitri dan idul adha bersama-sama .
- Dari penjelasan guru, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya.

#### **c. Konfirmasi**

- Guru menjawab pertanyaan dari peserta didik.
- Guru membenarkan dari proses demonstrasi/ praktik yang dilakukan oleh semua peserta didik dengan benar.

### **3. Penutup (3 menit)**

- a. Guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- b. Guru mengadakan evaluasi dengan memberikan tugas rumah
- c. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan ucapan salam.

## **I. PENILAIAN**

### **1. Sikap Religius**

- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk Instrumen : lembar penilaian
- c. Kisi- kisi :

NO.	ASPEK NILAI RELIGIUS	SIKAP	BUTIR INSTRUMEN
1.	IMAN	Membaca do'a pembuka pelajaran dengan suara keras dan tartil	Terlampir
		Membaca do'a penutup pelajaran dengan suara keras dan tartil	Terlampir
		Membaca ayat yang terdapat dalam materi dengan suara keras dan tartil	Terlampir.
2.	AKHLAK DAN IBADAH	Sikap tenang dan khusu' ketika berdo'a bersama	Terlampir
		Menunjukkan sikap tenang ketika PBM berlangsung	Terlampir
		Melaksanakan parktik/ demonstrasi shalat id dengan benar	Terlampir

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. Lampiran sikap religius:

NO	NAMA	PERNYATAAN ASPEK NILAI KARAKTER RELIGIUS					CATATAN PENGAMATAN
		IMAN		AKHLAK DAN IBADAH			
		Membaca do'a pembuka dan penutup pelajaran dengan suara keras dan tartil.	Membaca ayat yang terdapat dalam materi dengan suara keras dan tartil.	Sikap tenang dan khusus' ketika berdo'a bersama.	Menunjukkan sikap tenang ketika PBM berlangsung.	Melaksanakan praktik/ demonstrasi shalat id dengan benar.	
1.	Amar Rafi El Kamal	A	A	A	A	A	Pertahankan
2.	Annisha Fadhilah Ramadhani	A	A	A	A	A	Pertahankan
3.	Azhar Dicky Kurnia Aji	A	B	A	A	B	Tingkatkan
4.	Azra Amaris Yumna D.	A	A	A	A	A	Pertahankan
5.	Bagus Kresna Aji Luthfi S.	A	A	A	A	A	Pertahankan
6.	Birru Rifaldi Nilhaq	A	A	A	A	A	Pertahankan
7.	Calista Maulida Putri	A	A	A	A	A	Pertahankan
8.	Callysta Nayra Suryanto	A	A	A	A	A	Pertahankan
9.	Danzel Navarro Ryandito	B	B	B	B	B	Tingkatkan
10.	Dhiya Maridza Shelomita	A	B	A	A	A	Tingkatkan
11.	Fazle Mawla Budi Kusuma	A	A	A	A	B	Tingkatkan
12.	Gusti Ayu Balqis	A	A	A	A	A	Pertahankan
13.	Hanni Putri Khalista	A	A	A	A	A	Pertahankan
14.	Kalvin Evan Reingard	A	A	A	A	A	Pertahankan
15.	M.Alief Widjonarko	A	A	A	A	A	Pertahankan
16.	M.Aqil Rosyied	A	A	B	A	A	Tingkatkan
17.	M.Dendi Wirayudha S.	B	B	A	A	B	Tingkatkan
18.	M.Nayabie Rizqy Pambudi	A	A	A	A	A	Pertahankan
19.	Masayu Sintania Putri	A	A	A	A	A	Pertahankan
20.	Mayla Kurnia Maharani	A	A	A	A	A	Pertahankan
21.	Melvin Ario Wicaksono	A	A	A	A	A	Pertahankan
22.	Muhammad Akbar Wahyu N.	A	B	A	A	A	Tingkatkan
23.	Muhammad Arya Pradana	A	B	A	A	B	Tingkatkan
24.	Muhammad Naufal Tsaqif	A	A	A	A	A	Pertahankan
25.	Nabila Masya Aurelia	A	A	A	A	A	Pertahankan
26.	Nadia Fatimah Azzahra	A	A	A	A	A	Pertahankan
27.	Naila Tirsta Az-zahra	A	A	A	A	A	Pertahankan
28.	Naufal Tipasha Denyana	A	B	A	A	B	Tingkatkan
29.	Rafeyfa Asyala	A	A	A	A	A	Pertahankan
30.	Raihan Arief Hidayat	B	B	A	A	A	Tingkatkan
31.	Ranny Eka Safitri	A	A	A	A	A	Pertahankan
32.	Rikadewi Nur Anya	A	A	A	A	A	Pertahankan
33.	Riyarakhma Febriana	A	A	A	A	A	Pertahankan
34.	Rosihan Aswin Suryaputra	A	A	A	A	A	Pertahankan
35.	Sahira Zia Danish Ara	A	A	A	A	A	Pertahankan
36.	Tangguh Daffa Putratama	A	B	B	A	A	Tingkatkan
37.	Tegar Rafid Ihsan	A	A	A	A	A	Pertahankan
38.	Yasmine Agista Mulya N.	A	A	A	A	A	Pertahankan
39.	Zacky Ega Saputra	B	B	A	A	B	Tingkatkan

**Keterangan Penilaian:**

Nilai A = sangat baik (Jika siswa melaksanakan sesuai dengan aspek)

Nilai B = baik (Jika siswa kurang melaksanakan sesuai dengan aspek)

Nilai C = cukup (Jika siswa tidak sama sekali melaksanakan sesuai dengan aspek)

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Drs. Musdal Masykur

Guru Bidang Studi Akidah Akhlak

Nur Hasanah, S.Pd.I

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RPP

Satuan Pendidikan : SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang  
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
Kelas / Semester : IV B/ Genap  
Materi Pokok : Kalimat Tayyibah  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit  
Pertemuan : Pertama dan kedua

### A. STANDAR KOMPETENSI dan KOMPETENSI DASAR:

NO.	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1.	Memahami kalimat tayyibah (assalamu'alaikum) dan al-Asma al-Husna(As-Salaam, Al-Mukmin, dan Al-Latiif)	1.7 Mengenal Allah SWT melalui kalimat tayyibah ( <i>Assalamu'alaikum</i> ). 1.8 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Al-Asma al-Husna (As-Salaam, Al-Mukmin dan Al-Latiif)

### B. INDIKATOR

1. Siswa dapat menjelaskan arti salam, hukum mengucapkan salam dan menjawab salam.
2. Siswa dapat menjelaskan adab salam dan penghormatan.
3. Siswa dapat menjelaskan arti Al-Asma al-Husna (As-Salaam, Al-Mukmin dan Al-Latiif).
4. Memberikan contoh bukti bahwa Allah bersifat As-Salaam, Al-Mukmin dan Al-Latiif.

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN:

#### Setelah Mengikuti PBM Peserta Didik Mampu:

1. Menunjukkan sikap berakhlak mulia.
2. Memahami kalimat tayyibah (assalamualaikum)
3. Memahami hukum mengucapkan salam dan menjawab salam
4. Memahami adab salam dan penghormatan
5. Siswa dapat menjelaskan al-Asma al-Husna (As-Salaam, Al-Mukmin dan Al-Latiif).
6. Siswa dapat mengamalkan al-Asma al-Husna (As-Salaam, Al-Mukmin dan Al-Latiif).

### **Nilai karakter religius siswa yang diharapkan:**

1. Nilai iman :
  - a. siswa mengetahui hukum mengucapkan salam dan menjawab salam.
  - b. siswa dapat mengucapkan salam dan membaca firman Allah SWT terkait dengan ucapan salam dalam Q.S. An-Nisa: 86 serta hadis Rasulullah saw tentang salam.
  - c. Siswa dapat mengenal Allah SWT melalui sifat-sifat Allah SWT yang terdapat dalam Al-Asma al-husna (As-Salaam, Al-Mukmin, dan Al-Latiif).
2. Nilai Akhlak :
  - a. siswa mampu menunjukkan sikap berakhlak mulia dengan mengaplikasikan materi salam di lingkungan sekolah setiap kali bertemu dengan guru, tenaga kependidikan, dan siswa.
  - b. Siswa dapat mengamalkan Al-Asma al-husna (As-Salaam, Al-Mukmin, dan Al-Latiif) di kehidupan sekolah maupun kehidupan sehari-hari di luar sekolah.
3. Nilai ibadah :
  - a. siswa mampu mengaplikasikan salam sesuai dengan tata cara salam dengan baik sesuai dengan materi yang telah diajarkan dan siswa mengamalkan salam ditunjukkan sebagai wujud untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan berbuat tegur sapa sesama muslim dengan mengucapkan kalimat salam.
  - b. Siswa selalu membaca Al-Asma al-husna sebagai wujud mendekatkan diri kepada Allah atau beribadah kepada Allah serta mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

### **D. MATERI PEMBELAJARAN:**

#### **1. Kalimat Tayyibah**

##### **a. Arti Salam:**

Kalimat salam dalam ajaran Islam sudah sangat populer, dimana saja dan kapan saja kita menyaksikan orang mengucapkan salam dan menjawab salam. Rasulullah saw menyuruh kita untuk mengucapkan salam kepada semua orang. Mengucapkan salam juga berarti mendoakan orang lain, semoga orang tersebut diberi keselamatan oleh Allah SWT.

Kalimat salam adalah:

Artinya: “keselamatan dan rahmat Allah semoga tetap pada kamu sekalian.”

Mengucapkan salam hukumnya adalah sunah, sedangkan menjawab salam hukumnya wajib. Kalimat jawaban salam sebagai berikut:



Artinya: “Dan semoga keselamatan dan rahmat Allah tetap pada kamu sekalian.”

Ucapan salam adalah doa, doa adalah harapan yang tulus kepada Allah SWT. Dengan mengucapkan dan menjawab salam, semoga Allah mengabulkan permohonan kita. Karena Allahlah tempat meminta segala sesuatu. Allah SWT berfirman:

Artinya: “Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu.” (Q.S An-Nisa’, 4:86)

Salam mengandung doa keselamatan bagi setiap orang yang menerima dan mengucapkannya. Semua orang dan semua makhluk butuh keselamatan. Karenanya salam ditebarkan dengan ikhlas mengharap ridha Allah akan melahirkan kasih sayang di tengah-tengah manusia.

Rasulullah saw bersabda:

Artinya: “Sebarkan salam di antara kamu.”(HR. Muslim)

#### **b. Adab Salam dan Penghormatan**

Tata cara yang Islami dalam memberikan salam dan penghormatan kepada orang lain, yaitu:

- 1) Mengucapkan salam ketika bertemu dan berpisah.
- 2) Menjawab salam.
- 3) Senantiasa menebarkan salam, karena Islam menganjurkan.
- 4) Mengucapkan salam kepada siapa pun, baik yang ia kenal maupun yang tidak kenal.
- 5) Pejalan kaki memberikan salam kepada orang yang sedang duduk, yang mengendarai kendaraan memberikan salam kepada orang yang berjalan kaki, kelompok yang sedikit anggotanya memberikan salam kepada kelompok yang lebih banyak anggotanya.
- 6) Mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah.
- 7) Yang lebih muda memberi salam kepada orang yang lebih tua.
- 8) Jika mengucapkan salam kepada kaum perempuan cukup hanya dengan mengucapkan salam saja.
- 9) Apabila mendapat ucapan salam dari orang yang bukan beragama islam, jawablah dengan:”wa’alaikum.”
- 10) Disunnahkan mengucapkan salam sewaktu berada di rumah, di sekolah, tempat bekerja, jalan, pasar dan ditempat mana saja yang menjadi tempat syiar Islam. Rasulullah saw bersabda:”Tidakkah mau kalian aku tunjukkan suatu perbuatan

yang jika kamu lakukan (perbuatan itu), kamu akan saling menyayangi, tebarkanlah salam diantara kalian,” (HR.Muslim)

- 11) Seorang anak kecil wajib menghormati orang yang lebih tua.
- 12) Disunnahkan untuk mencium anak kecil dan mengusap kepalanya.
- 13) Mencium tangan ayah, ibu dan orang yang lebih tua sebagai penghormatan.
- 14) Disunnahkan berjabat tangan kepada teman, saudara dan kerabat yang ia jumpai.
- 15) Bila terjadi perselisihan di antara dua orang, kemudian mereka berdamai, maka yang terbaik dari keduanya adalah yang lebih dahulu mengajak berdamai dan meminta maaf.
- 16) Wajib bagi orang tua dan para guru untuk mengajari anak dan anak didiknya cara memberi salam yang baik serta untuk membiasakan memberi salam.

Tata cara mengucapkan salam, yaitu:

- a) Jika seseorang mengucapkan, ”Assalamu’alaikum” kepada kita, jawablah, “wa’alaikumsalam warahmatullah”.
- b) Jika seseorang mengucapkan, “Assalmu’alaikum warahmatullah,” jawablah dengan yang lebih baik, wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”
- c) Namun apabila ia lengkap mengucapkan, “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh,” jawablah yang serupa dengannya yaitu, “wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

## 2. Asma’ul Husna

### a. Pengertian Asma’ul Husna

Asma’ul husna, yaitu nama-nama yang terbaik dan agung, yang sesuai dengan sifat-sifat Allah. Asma’ul husna jumlahnya ada 99. Menghafal dan mengetahui arti dari nama-nama Allah SWT tersebut dapat menambah keimanan dan kekaguan kepada Allah SWT.

### b. As- salam (Allah Maha Penyelamat)

Manusia adalah makhluk yang lemah di hadapan Allah SWT. Dunia beserta sisnya adalah milik Allah SWT. Nyawa dan umur kita pun milik-Nya. Tiada daya dan kekuatan Allah SWT. Hanya kepada-Nya kita mohon keselamatan.

Coba renungkan, banyak musibah yang datang silih berganti. Ada gempa bumi, badai tsunami, wabah penyakit, banjir, tanah longsor, gunung meletus, dan masih banyak musibah lainnya. Akibat musibah-musibah tersebut banyak kerugian diderita manusia. Rumah-rumah banyak

yang hancur, hewan ternak mati, dan ribuan orang tewas. Namun ada juga orang yang selamat, bahkan dalam keadaan sehat walafiat. Allah SWT lah yang memberikan keselamatan kepada orang-orang tersebut kerana Allah SWT Maha Penyelamat.

Sebagai seorang muslim kita harus sering berdoa kepada Allah SWT dengan membaca:

Artinya:”Ya Allah, ya Tuhan Pemberi selamat, selamatkanlah kami dari bencana di dunia dan siksa di akhirat”.

c. Al-Mu’min (Allah Maha Pemberi Keamanan)

Keadaan yang aman datang dari Allah SWT. Allahlah yang menjamin keamanan kehidupan kita. Kalau tidak ada keamanan, kita akan sulit untuk tifur, belajar, bermaindan kegiatan lain-lainnya. Pantaslah kita mengucapkan,”Alhamdulillah rabbil’alamin”, karena Allah SWT telah memberikan situasi aman dalam hidup ini.

Negara kita sedang dilanda banyak sekali bencana. Namun, masih ada satu yang patut disyukuri, negara kita tidak sedang berperang. Jadi, kita masih bisa hidup tenang. Bisakah kamu bayangkan kehidupan saudara-saudara kita di daerah peperangan seperti Palestina, Afghanistan, dan Irak? Mereka pasti merasa waswasdan ketakutan setiap hari. Mereka tidak dapat hidup dengan tenang. Mereka ketakutan kalau rumah atau sekolah mereka terkena bom. Allah telah memberikan ketenangan kepada kita, maka kita harus bersyukur.

Agar Allah senantiasa memberikan kita rasa aman, berdoalah kepada-Nya dengan doa:

Artinya:”Ya Allah, yang memberi kemanan, berikanlah kami keamanan keluarga kami dan amankan negeri kami”.

Selain kita memohon keamanan di dunia, maka pantaslah pula memohon keamanan untuk keselamatan akhirat. Keamanan dari siksa kubur dan alam mahsyar.

d. Al-Latif (Allah Maha Halus)

Allah SWT adalah Zat Yang Maha Halus atau Penyantun. Hal ini seperti diterangkan dalam al-Qur’an Surah Asy-Syura ayat 19:

Artinya:”Allah SWT Maha Halus memberikan rezeki kepada hamba-hamba-Nya sesuai kehendaknya.” (Q.S. Asy-Syura:19)

Allah SWT memiliki kehalusan dalam perbuatan dan tindakan-Nya. Allah SWT juga Maha Penyantun. Ia memberikan rezeki kepada seluruh makhluk-Nya. Sifat dan perbuatan Allah SWT tersebut harus kita contoh. Kehalusan budi pekerti pada seseorang akan membuat orang lain senang. Perbuatan yang baik dan ikhlas berawal dari hati yang halus. Hati yang lembut dan halus akan melahirkan perbuatan yang baik dan luhur.

Sebaliknya seseorang berlaku kasar dan angkuh karena hatinya kasar dan kotor. Untuk itu, biasakanlah melatih sifat kehalusan hati dalam perbuatan, hendaklah berdoa kepada Allah SWT, seperti dibawah ini:

Artinya:”Ya Tuhan Yang Maha Penyantun, sayangilah kami (berilah kami hati yang halus).”

Dengan sifat Maha Halus, Allah SWT juga Maha Mengetahui keadaan makhluk-Nya secara mendalam. Dimana kita berada, apa yang kita lakukan, semuanya diketahui Allah SWT . Allah SWT mengetahui perbuatan semua manusia dengan Zat-Nya yang Maha halus.

#### **E. METODE PEMBELAJARAN:**

1. Metode Ceramah Interaktif
2. Card Short

#### **F. SUMBER BELAJAR:**

1. Al- Qur'an
2. Buku teks siswa Akidah Akhlak kelas IV
3. Internet

#### **G. MEDIA PEMBELAJARAN:**

- a. Papan tulis
- b. Spidol
- c. Kertas

#### **H. LANGKAH- LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN:**

##### **1. Pendahuluan (2 menit)**

##### **Apersepsi dan motivasi**

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a.
- b. Guru mengisi daftar hadir peserta didik.
- c. Guru memberikan motivasi mengenai materi salam dan Al-Asma Al-Husna.

## 2. Kegiatan inti (30 menit)

### a. Eksplorasi

- Peserta didik mengamati dan mendengarkan penjelasan dari guru.
- Guru membagi kartu kepada peserta didik.

### b. Elaborasi

- Peserta didik menjodohkan kartu Induk dengan kartu anak tentang Al-Asma Al-Husna .
- Dari penjelasan guru, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya.

### c. Konfirmasi

- Guru menjawab pertanyaan dari peserta didik.
- Guru membenarkan dari proses penjodohan kartu yang dilakukan oleh semua peserta didik dengan benar.

## 3. Penutup (3 menit)

- Guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- Guru mengadakan evaluasi dengan memberikan tugas rumah.
- Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan ucapan salam.

## I. PENILAIAN

### 1. Sikap Religius

- Teknik Penilaian : Penilaian diri
- Bentuk Instrumen : lembar penilaian
- Kisi- kisi :

NO.	ASPEK NILAI RELIGIUS	SIKAP	BUTIR INSTRUMEN
1.	IMAN	Membaca do'a pembuka pelajaran dengan suara keras dan tartil	Terlampir
		Membaca do'a penutup pelajaran dengan suara keras dan tartil	Terlampir
		Membaca ayat yang terdapat dalam materi dengan suara keras dan tartil	Terlampir.
2.	AKHLAK DAN IBADAH	Sikap tenang dan khusu' ketika berdo'a bersama	Terlampir
		Menunjukkan sikap tenang ketika PBM berlangsung	Terlampir
		Mengikuti proses menjodohkan kartu dengan aktif dan benar	Terlampir

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. Lampiran sikap religius:

NO	NAMA	PERNYATAAN ASPEK NILAI KARAKTER RELIGIUS					CATATAN PENGAMATAN
		IMAN		AKHLAK DAN IBADAH			
		Membaca do'a pembuka dan penutup pelajaran dengan suara keras dan tartil.	Membaca ayat yang terdapat dalam materi dengan suara keras dan tartil.	Sikap tenang dan khusu' ketika berdo'a bersama.	Menunjukkan sikap tenang ketika PBM berlangsung.	Mengikuti proses menjodohkan kartu dengan aktif dan benar.	
1.	Amar Rafi El Kamal	A	A	A	A	A	pertahankan
2.	Annisha Fadhilah Ramadhani	A	A	A	A	A	Pertahankan
3.	Azhar Dicky Kurnia Aji	A	B	A	A	B	Tingkatkan
4.	Azra Amaris Yumna D.	A	A	A	A	A	pertahankan
5.	Bagus Kresna Aji Luthfi S.	A	A	A	A	A	Pertahankan
6.	Birru Rifaldi Nilhaq	A	A	A	A	A	Pertahankan
7.	Calista Maulida Putri	A	A	A	A	A	Pertahankan
8.	Callysta Nayra Suryanto	A	A	A	A	A	Pertahankan
9.	Danzel Navarro Ryandito	B	B	B	B	B	Tingkatkan
10.	Dhiya Maridza Shelomita	A	B	A	A	A	Tingkatkan
11.	Fazle Mawla Budi Kusuma	A	A	A	A	B	Tingkatkan
12.	Gusti Ayu Balqis	A	A	A	A	A	Pertahankan
13.	Hanni Putri Khalista	A	A	A	A	A	Pertahankan
14.	Kalvin Evan Reingard	A	A	A	A	A	Pertahankan
15.	M.Alief Widjonarko	A	A	A	A	A	Pertahankan
16.	M.Aqil Rosyied	A	A	B	A	A	Tingkatkan
17.	M.Dendi Wirayudha S.	B	B	A	A	B	Tingkatkan
18.	M.Nayabie Rizqy Pambudi	A	A	A	A	A	Pertahankan
19.	Masayu Sintania Putri	A	A	A	A	A	Pertahankan
20.	Mayla Kurnia Maharani	A	A	A	A	A	Pertahankan
21.	Melvin Ario Wicaksono	A	A	A	A	A	Pertahankan
22.	Muhammad Akbar Wahyu N.	A	B	A	A	A	Tingkatkan
23.	Muhammad Arya Pradana	A	B	A	A	B	Tingkatkan
24.	Muhammad Naufal Tsaqif	A	A	A	A	A	Pertahankan
25.	Nabila Masya Aurelia	A	A	A	A	A	Pertahankan
26.	Nadia Fatimah Azzahra	A	A	A	A	A	Pertahankan
27.	Naila Tirsta Az-zahra	A	A	A	A	A	Pertahankan
28.	Naufal Tipasha Denyana	A	B	A	A	B	Tingkatkan
29.	Rafeyfa Asyla	A	A	A	A	A	Pertahankan
30.	Raihan Arief Hidayat	B	B	A	A	A	Tingkatkan
31.	Ranny Eka Safitri	A	A	A	A	A	Pertahankan
32.	Rikadewi Nur Anya	A	A	A	A	A	Pertahankan
33.	Riyarakhma Febriana	A	A	A	A	A	Pertahankan
34.	Rosihan Aswin Suryaputra	A	A	A	A	A	Pertahankan
35.	Sahira Zia Danish Ara	A	A	A	A	A	Pertahankan
36.	Tangguh Daffa Putratama	A	B	B	A	A	Tingkatkan
37.	Tegar Rafid Ihsan	A	A	A	A	A	Pertahankan
38.	Yasmine Agista Mulya N.	A	A	A	A	A	Pertahankan
39.	Zacky Ega Saputra	B	B	A	A	B	Tingkatkan

**Keterangan Penilaian:**

Nilai A = sangat baik (Jika siswa melaksanakan sesuai dengan aspek)

Nilai B = baik (Jika siswa kurang melaksanakan sesuai dengan aspek)

Nilai C = cukup (Jika siswa tidak sama sekali melaksanakan sesuai dengan aspek)

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Guru Bidang Studi Akidah Akhlak

Nur Hasanah, S.Pd.I

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RPP

Satuan Pendidikan : SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang  
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
Kelas / Semester : IV B/ Genap  
Materi Pokok : Beriman Kepada Rosul-Rosul Allah SWT  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit  
Pertemuan : Pertama dan kedua

### A. STANDAR KOMPETENSI dan KOMPETENSI DASAR:

NO.	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1.	Beriman kepada Rosul-rosul Allah SWT.	1.9 Mengetahui Rosul dan Nabi Allah SWT.

### B. INDIKATOR

1. Siswa dapat menyebutkan nam-nama Nabi dan Rosul
2. Siswa dapat menjelaskan tugas-tugas Nabi dan Rosul
3. Siswa dapat memberikan contoh bukti adanya Nabi dan Rosul
4. Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat Rosul
5. Siswa dapat menjelaskan fungsi beriman kepada Nabi dan Rosul

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN:

#### Setelah Mengikuti PBM Peserta Didik Mampu:

1. Mengetahui nama-nama Nabi dan Rosul
2. Memahami tugas-tugas Nabi dan Rosul
3. Memahami contoh bukti adanya Nabi dan Rosul
4. Mengetahui sifat-sifat Rosul
6. Memahami fungsi beriman kepada Nabi dan Rosul

#### Nilai karakter religius siswa yang diharapkan:

1. Nilai iman : siswa meyakini Nabi dan Rosul melalui pengetahuan siswa dengan menyebutkan nama-nama Nabi dan Rosul, menjelaskan tugas-tugas Nabi dan Rosul, menyebutkan contoh bukti adanya Nabi dan Rosul, mengetahui sifat-sifat Rosul, dan menjelaskan fungsi beriman kepada Nabi dan Rosul.



2. Nilai Akhlak : siswa mampu menunjukkan sikap berakhlak mulia setelah mempelajari sifat-sifat Rosul.
3. Nilai ibadah : siswa mampu mengaplikasikan sifat-sifat Rosul di kehidupan sehari-hari

#### **D. MATERI PEMBELAJARAN:**

##### **1. Nama-nama Nabi dan Rosul**

Nabi adalah seorang laki-laki pilihan Allah yang telah diberi wahyu untuk dirinya sendiri. Jumlah nabi banyak. Ada yang mengatakan 313 nabi, dan ada yang mengatakan ribuan, bahkan puluhan ribu yang tersebar di seluruh penjuru dunia. Hanya Allah yang mengetahui jumlah para nabi yang sebenarnya. Sedangkan rosul adalah seorang laki-laki pilihan Allah yang telah diberi wahyu untuk dirinya dan mempunyai ajaran Islam untuk kebahagiaan manusia didunia dan akhirat. Allah SWT berfirman:

Artinya:”Wahai golongan jin dan manusia apakah belum datang kepada kalian Rosul-rosul dari golongan kalian, yang menyampaikan kepada kalian ayat-ayat-Ku dan memberi peringatan kepada kalian tentang pertemuan hari kalian ini...”(Q.S. Al-An’am:130).

Setiap rosul sudah tentu menjadi nabi, tetapi belum tentu setiap nabi adalah rosul. Rosul Allah yang wajib kita ketahui ada 25, sebagaimana tercantum dalam al-Qur’an. nama-nama nabi dan rosul yang wajib kita ketahui yaitu:

- 1) Nabi Adam AS 11) Nabi Yusuf AS 21) Nabi Yunus AS
- 2) Nabi Idris AS 12) Nabi Ayub AS 22) Nabi Zakaria AS
- 3) Nabi Nuh AS 13) Nabi Syuaib AS 23) Nabi Yahya AS
- 4) Nabi Hud AS 14) Nabi Harun AS 24) Nabi Isa AS
- 5) Nabi Saleh AS 15) Nabi Musa AS 25) Nabi Muhammad AS
- 6) Nabi Ibrahim AS 16) Nabi Ilyasa AS
- 7) Nabi Luth AS 17) Nabi Zulkifli AS
- 8) Nabi Ismail AS 18) Nabi Daud AS
- 9) Nabi Ishaq AS 19) Nabi Sulaiman AS
- 10) Nabi Ya’kub AS 20) Nabi Ilyas AS

##### **2. Tugas-Tugas Nabi dan Rosul Firman Allah SWT:**

Artinya:”Dan sungguh kami telah mengutus seorang Rosul untuk setiap umat untuk menyerukan sembahlah Allah, dan jauhilah Tagut...”(Q.S. An-Nahl:36)

Nabi dan rosul mempunyai tugas yang berat dan selalu melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya.

Diantara tugas nabi dan rosul yaitu:

- 1) Mengajak umat manusia untuk menyembah dan beribadah kepada Allah.
- 2) Mengajarkan akidah yaitu mengesakan Allah dan menjauhi sembahhan berhala dan sembahhan lain.
- 3) Mengajarkan agar hidup berakhlak mulia. Sabda Nabi Muhammad saw:

Artinya:”Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak (budi pekerti) yang mulia”.(HR. Bukhori).

- 4) Mencerdaskan umatnya agar menjadi pandai dan tidak dibodohi orang.
- 5) Menyampaikan kabar gembira dan peringatan, yaitu bagi umatnya yang berbuat baik akan masuk surga dan yang berbuat jahat (dosa) akan masuk neraka. Firman Allah SWT:

Artinya:”Tidaklah kami mengutus para rosul itu melainkan untuk memberi kabar gembira dan memberi peringatan...”(Q.S. Al-An’am: 48).

- 6) Mengajarkan hidup masyarakat, bersatu, saling menghormati, menghargai, dan tolong-menolong. Seperti Nabi Muhammad saw, ketika berada di Madinah menghargai orang Yahudi dan bersatu membela kota Madinah bila diserang dari luar.
3. **Bukti Adanya Nabi dan Rosul**

Nabi dan rosul diutus ke dunia untuk menyampaikan wahyu dan beribadah kepada Allah SWT. Jika sejak tidak ada nabi dan rosul, kita tidak akan beriman, beribadah, dan berbuat yang sesuai dengan ajaran Allah SWT. Tanpa nabi dan rosul, kita tidak akan mengetahui adanya surga dan neraka, pahala dan dosa, perintah dan larangan. Semua ini sebagai bukti adanya nabi dan rosul. Bukti lain adanya nabi dan rosul adalah adanya kitab-kitab ajaran dari Allah SWT kepada beberapa rosul pilihan, yaitu kitab Zabur, Taurat, Injil dan al-Qur’an.

4. **Sifat-Sifat Rosul**

Dalam melaksanakan tugas mulia, nabi dan rosul memiliki sifat wajib, mustahil dan jaiz.

1) **Sifat wajib**

Sifat wajib bagi rosul artinya sifat yang harus dimiliki oleh seorang rosul. Ada 4 sifat wajib, yaitu:

- a) Sidiq artinya benar. Segala ucapan, tingkah laku, dan perbuatan rosul selalu benar (jujur).
  - b) Amanah artinya dapat dipercaya. Rosul memegang teguh kepercayaan yang diberikan kepadanya. Rosul selalu dapat dipercaya dalam hal apapun.
  - c) Tabligh artinya menyampaikan. Rosul selalu menyampaikan wahyu Allah (ajaran agama) kepada umatnya, dekat atau jauh, sulit atau mudah.
  - d) Fatanah artinya cerdas, pandai dan bijaksana dalam menyelesaikan setiap persoalan. Rosul juga cakap mengetahui situasi dan kondisi yang dihadapi saat itu.
- 2) Sifat mustahil
- Sifat mustahil artinya sifat-sifat yang tidak mungkin ada pada diri rosul. Sifat mustahil ada 4, yaitu:
- a) Kizib artinya dusta/bohong. Tidak mungkin nabi dan rosul berdusta terhadap wahyu dan ajaran Allah karena semua umat nabi dan rosul mematuhi dan mengikuti jejak langkahnya serta meneladaninya.
  - b) Khianat artinya tidak dapat dipercaya. Dalam hal ini nabi dan rosul tidak mungkin berkhianat dan meninggalkan kewajiban dakwahnya kepada umatnya.
  - c) Kitman artinya menyembunyikan. Nabi dan rosul tidak mungkin menyembunyikan wahyu dan ajaran Allah, tetapi pasti akan menyampaikannya dengan baik.
  - d) Baladah artinya bodoh. Seorang nabi dan rosul tidak mungkin bodoh, kalau nabi dan rosul tentu tidak akan mampu menjalankan tugas dengan baik.
- 3) Sifat jaiz
- Sifat jaiz adalah sifat-sifat yang mungkin ada pada nabi dan rosul, tidak wajib dan tidak mustahil. Sifat jaiz pada nabi dan rosul adalah sifat yang dimiliki oleh semua manusia biasa pada umumnya, karena nabi dan rosul merupakan biasa pula. Contoh sifat jaiz rosul adalah perlu makan, minum, menikah, tidur, susah, senang, sakit, dan semua sifat yang ada pada manusia. Sifat-sifat jaiz ini tidak mengurangi harkat dan martabat mereka sebagai nabi dan rosul. Sebab nabi dan rosul terpelihara dari sifat dosa, jahat dan maksiat atau disebut ma'sum.
5. Fungsi Beriman Kepada Nabi dan Rosul
- Beriman kepada rosul-rosul Allah merupakan kewajiban dan termasuk rukun iman yang keempat. Dengan demikian perasaan cinta pada nabi dan rosul merupakan kewajiban dan keharusan juga. Tanpa ada rasa cinta kepada nabi dan rosul tidak akan mungkinkita dapat melaksanakan ajaran Allah SWT. Meneladani nabi dan rosul

baik dalam perkataan, tingkah laku, dan perbuatan juga merupakan kewajiban. Nabi dan rosul berkata benar dan jujur, dapat dipercaya, pintar, cerdas, lagi bijaksana. Kita wajib meneladani semua ini agar kehidupan kita bahagia di dunia dan akhirat. Beberapa contoh kesabaran atau teladan nabi dan rosul:

- 1) Nabi Ibrahim AS sudah lanjut usia, tetapi belum dikaruniai putra. Dengan kesabaran nabi Ibrahim dan istrinya, lahirlah nabi Ismail AS dan istrinya yang bernama Siti Hajar. Kemudian lahirlah nabi Ishak AS dari istri pertama nabi Ibrahim AS yang bernama Siti Sarah.
- 2) Kesabaran Nabi Muhammad SAW diuji ketika berdakwah ke thauf. Nabi Muhammad tidak diterima, bahkan dilempari dengan batu sampai berlumuran darah. Ketika itu malaikat ingin menolong nabi SAW dengan mengangkat sebuah bukit atau gunung yang siap ditimpakan kepada orang yang menyakiti nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW mencegah dan berkata: "Jangan, sesungguhnya mereka tidak tahu apa yang saya sampaikan. Mudah-mudahan anak cucu mereka akan beriman". Itulah kesabaran Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah.

#### **E. METODE PEMBELAJARAN:**

1. Metode Ceramah Interaktif

#### **F. SUMBER BELAJAR:**

1. Al- Qur'an
2. Buku teks siswa Akidah Akhlak kelas IV
3. Internet

#### **G. MEDIA PEMBELAJARAN:**

- a. Papan tulis
- b. Spidol
- c. Kertas

#### **H. LANGKAH- LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN:**

##### **1. Pendahuluan (2 menit)**

###### **Apersepsi dan motivasi**

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a.
- b. Guru mengisi daftar hadir peserta didik.
- c. Guru memberikan motivasi mengenai materi iman kepada Nabi dan Rosul.

##### **2. Kegiatan inti (30 menit)**

###### **a. Eksplorasi**

- Peserta didik mengamati dan mendengarkan penjelasan dari guru.
- Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi iman kepada Nabi dan Rosul.

**b. Elaborasi**

- Dari penjelasan guru, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya.
- Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru.

**c. Konfirmasi**

- Guru menjawab pertanyaan dari peserta didik.
- Guru membenarkan jawaban dari peserta didik dengan benar.

**3. Penutup (3 menit)**

- a. Guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- b. Guru mengadakan evaluasi dengan memberikan tugas rumah
- c. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan ucapan salam.

**I. PENILAIAN**

**1. Sikap Religius**

- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk Instrumen : lembar penilaian
- c. Kisi- kisi :

<b>NO.</b>	<b>ASPEK NILAI RELIGIUS</b>	<b>SIKAP</b>	<b>BUTIR INSTRUMEN</b>
1.	IMAN	Membaca do'a pembuka pelajaran dengan suara keras dan tartil	Terlampir
		Membaca do'a penutup pelajaran dengan suara keras dan tartil	Terlampir
		Membaca ayat yang terdapat dalam materi dengan suara keras dan tartil	Terlampir.
2.	AKHLAK DAN IBADAH	Sikap tenang dan khusu' ketika berdo'a bersama	Terlampir
		Menunjukkan sikap tenang ketika PBM berlangsung	Terlampir
		Ikut berpartisipasi dalam hal tanya jawab terkait materi beriman kepada Nabi dan Rosul.	Terlampir

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. Lampiran sikap religius:

NO	NAMA	PERNYATAAN ASPEK NILAI KARAKTER RELIGIUS					CATATAN PENGA-MATAN
		IMAN		AKHLAK DAN IBADAH			
		Membaca do'a pembuka dan penutup pelajaran dengan suara keras dan tartil.	Membaca ayat yang terdapat dalam materi dengan suara keras dan tartil.	Sikap tenang dan khusus ketika berdo'a bersama.	Menunjukkan sikap tenang ketika PBM berlangsung.	Ikut berpartisipasi dalam hal tanya jawab terkait materi beriman kepada Nabi dan Rosul.	
1.	Amar Rafi El Kamal	A	A	A	A	A	pertahankan
2.	Annisha Fadhilah Ramadhani	A	A	A	A	A	Pertahankan
3.	Azhar Dicky Kurnia Aji	A	B	A	A	B	Tingkatkan
4.	Azra Amaris Yumna D.	A	A	A	A	A	pertahankan
5.	Bagus Kresna Aji Luthfi S.	A	A	A	A	A	Pertahankan
6.	Birru Rifaldi Nilhaq	A	A	A	A	A	Pertahankan
7.	Calista Maulida Putri	A	A	A	A	A	Pertahankan
8.	Callysta Nayra Suryanto	A	A	A	A	A	Pertahankan
9.	Danzel Navarro Ryandito	B	B	B	B	B	Tingkatkan
10.	Dhiya Maridza Shelomita	A	B	A	A	A	Tingkatkan
11.	Fazle Mawla Budi Kusuma	A	A	A	A	B	Tingkatkan
12.	Gusti Ayu Balqis	A	A	A	A	A	Pertahankan
13.	Hanni Putri Khalista	A	A	A	A	A	Pertahankan
14.	Kalvin Evan Reingard	A	A	A	A	A	Pertahankan
15.	M.Aliief Widjonarko	A	A	A	A	A	Pertahankan
16.	M.Aqil Rosyied	A	A	B	A	A	Tingkatkan
17.	M.Dendi Wirayudha S.	B	B	A	A	B	Tingkatkan
18.	M.Nayabie Rizqy Pambudi	A	A	A	A	A	Pertahankan
19.	Masayu Sintania Putri	A	A	A	A	A	Pertahankan
20.	Mayla Kurnia Maharani	A	A	A	A	A	Pertahankan
21.	Melvin Ario Wicaksono	A	A	A	A	A	Pertahankan
22.	Muhammad Akbar Wahyu N.	A	B	A	A	A	Tingkatkan
23.	Muhammad Arya Pradana	A	B	A	A	B	Tingkatkan
24.	Muhammad Naufal Tsaqif	A	A	A	A	A	Pertahankan
25.	Nabila Masya Aurelia	A	A	A	A	A	Pertahankan
26.	Nadia Fatimah Azzahra	A	A	A	A	A	Pertahankan
27.	Naila Tirsta Az-zahra	A	A	A	A	A	Pertahankan
28.	Naufal Tipasha Denyana	A	B	A	A	B	Tingkatkan
29.	Rafeyfa Asyala	A	A	A	A	A	Pertahankan
30.	Raihan Arief Hidayat	B	B	A	A	A	Tingkatkan
31.	Ranny Eka Safitri	A	A	A	A	A	Pertahankan
32.	Rikadewi Nur Anya	A	A	A	A	A	Pertahankan
33.	Riyarakhma Febriana	A	A	A	A	A	Pertahankan
34.	Rosihan Aswin Suryaputra	A	A	A	A	A	Pertahankan
35.	Sahira Zia Danish Ara	A	A	A	A	A	Pertahankan
36.	Tangguh Daffa Putratama	A	B	B	A	A	Tingkatkan
37.	Tegar Rafid Ihsan	A	A	A	A	A	Pertahankan
38.	Yasmine Agista Mulya N.	A	A	A	A	A	Pertahankan
39.	Zacky Ega Saputra	B	B	A	A	B	Tingkatkan

**Keterangan Penilaian:**

Nilai A = sangat baik (Jika siswa melaksanakan sesuai dengan aspek)

Nilai B = baik (Jika siswa kurang melaksanakan sesuai dengan aspek)

Nilai C = cukup (Jika siswa tidak sama sekali melaksanakan sesuai dengan aspek)



Guru Bidang Studi Akidah Akhlak



Nur Hasanah, S.Pd.I

## Lampiran V

### DOKUMENTASI SD HJ.ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG

#### A. Foto Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas IV B

##### 1. KBM mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)



##### 2. KBM tahfidzul Qur'an, hadis dan do'a



##### 3. KBM mata pelajaran Akidah Akhlak





**4. KBM mata pelajaran Fiqh**



**5. KBM mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**



**B. Foto Pembiasaan Keteladanan**



**C. Foto Budaya Sekolah**

**1. Sholat dhuhur berjamaah dan berdzikir bersama**



**2. Penanaman berinfak**



**3. Foto Pembinaan Belajar Secara Khusus Membaca Al-Quran Setelah Sholat**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295 Fax.7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.03/D.I/TL.00/0680 /2015

Semarang, 3 Februari 2015

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. : Chusnul Maesaroh  
NIM : 113311025

Yth.  
Kepala SD Hj. Isriati Baiturrahman 2  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Chusnul Maesaroh  
NIM : 113311025  
Alamat : Jalan Stasiun Jerakah RT: 03/ RW: 02 Kec. Tugu, Semarang Barat  
Judul Skripsi : STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM TAKHASUS UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG  
Pembimbing : 1. Dr. Musthofa Rahman, M.Ag.  
2. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 1 bulan, mulai tanggal 9 Februari sampai dengan tanggal 9 Maret 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Drs. H. Wahyudi, M.Pd.  
NIP. 19680314 199503 1 001

**Tembusan :**

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



YAYASAN PUSAT KAJIAN DAN PENGEMBANGAN ISLAM  
MASJID RAYA BAITURRAHMAN JAWA TENGAH  
**SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 2**  
( Terakreditasi : A )

Alamat : Jl. Abdulrahman Saleh No. 285 Kalipancur, Ngaliyan - Semarang ☒ 50183  
Telp. (024) 7624368 Website : sdisriati2.com email : sdhjisriati2@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: 051/SK/SD.Hj. Is.2/III/2015**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Drs. Musadat Masykur  
NIK : 04027  
Jabatan : Kepala Sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

Menerangkan bahwa mahasiswi dibawah ini:

Nama : Chusnul Maesaroh  
NIM : 113311025  
Alamat : Jl. Stasiun Jerakah RT 03 RW 02

Telah melaksanakan riset untuk memenuhi data-data dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "Strategi Implementasi Kurikulum Takhasus untuk Mengembangkan Karakter Relegius Siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang" dari tanggal 9 Februari 2015 sampai dengan tanggal 9 Maret 2015. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Semarang, 12 Maret 2015

Kepala Sekolah



## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama : Chusnul Maesaroh
2. Tempat & Tanggal Lahir : Semarang, 12 September 1992
3. NIM : 113311025
4. Alamat Rumah : Jalan Stasiun Jerakah Rt: 03/  
Rw: 02, Kec. Tugu Semarang Barat.  
Hp : 085 702 125 026  
E-mail : Maezachus@ ymail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. MI Walisongo Semarang, lulus tahun 2005
  - b. MTs Negeri 1 Semarang, lulus tahun 2008
  - c. MA Negeri 1 Semarang, lulus tahun 2011